



**POLA KONSUMSI NON PANGAN DOKTER LAPANGAN PPSKI
(PERKUMPULAN PETERNAK SAPI DAN KAMBING INDONESIA)
DAERAH JEMBER SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Oleh

Titan Baladhika

170210301089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2022



**POLA KONSUMSI NON PANGAN DOKTER LAPANGAN PPSKI
(PERKUMPULAN PETERNAK SAPI DAN KAMBING INDONESIA)
DAERAH JEMBER SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

Titan Baladhika

NIM 170210301089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2022



**POLA KONSUMSI NON PANGAN DOKTER LAPANGAN PPSKI
(PERKUMPULAN PETERNAK SAPI DAN KAMBING INDONESIA)
DAERAH JEMBER SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Oleh :

Titan Baladhika

170210301089

Dosen Pembimbing I : Dr. Pudjo Suharso, M. Si.

Dosen Pembimbing II : Wiwin Hartanto S.Pd, M.Pd

Dosen Penguji I : Dr. Sukidin, M. Pd.

Dosen Penguji II : Mukhamad Zulianto, S. Pd. M. Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2022

HALAMAN PERSEMBAHAN

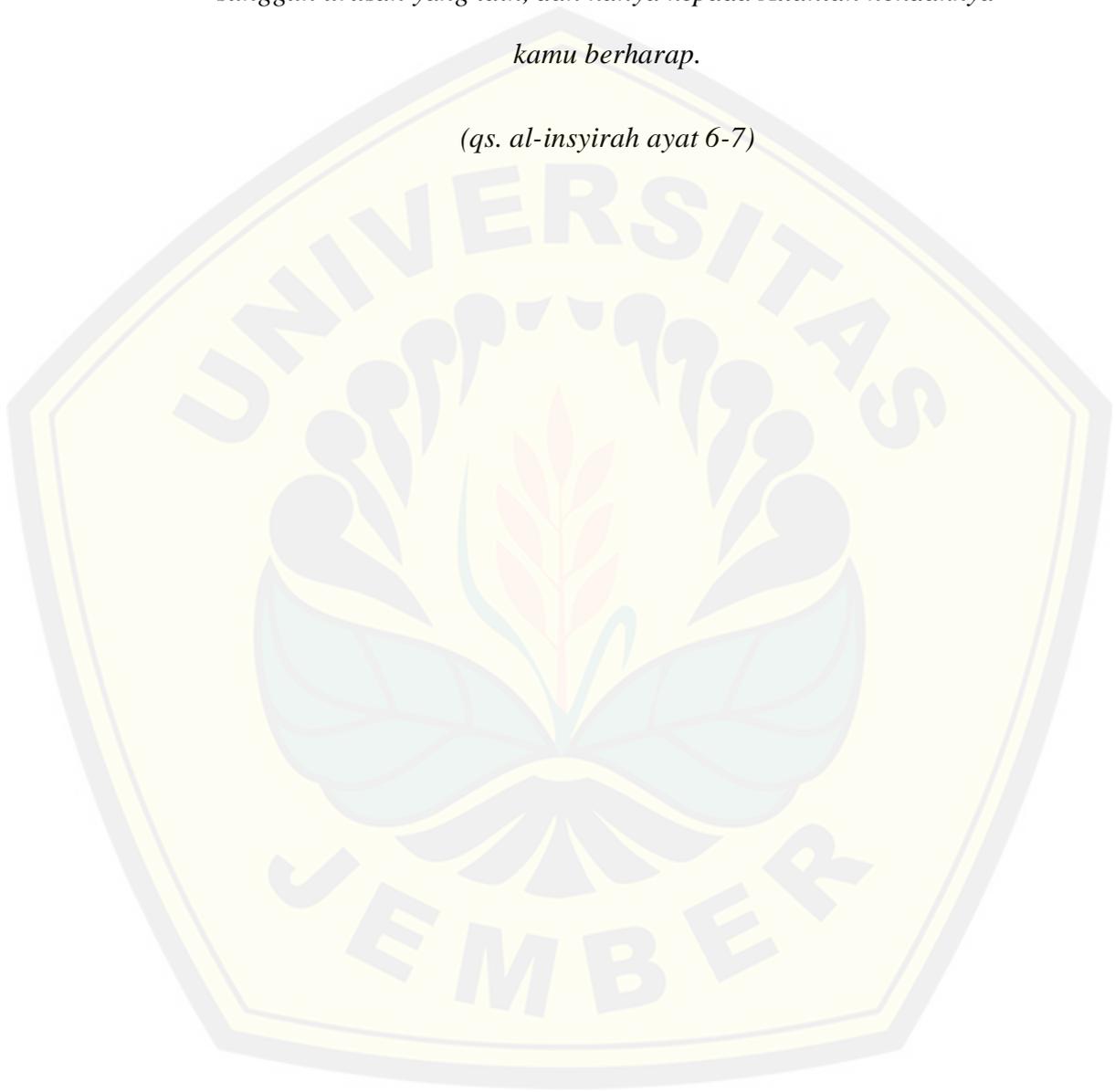
Alhamdulillah dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang menjadi kewajiban dalam menempuh studi ini. Skripsi ini, peneliti persembahkan kepada semua pihak yang senantiasa mendo'akan, mendukung, dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini diantaranya.

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Hermawan Widibya dan Ibu Sri Murdani atas segala ketulusan cinta, kasih sayang, arahan, dukungan, pengorbanan dan doa yang tiada henti. Semoga Allah SWT selalu memberikan ampunan dan pertolongan serta membalas dengan surga-Nya
2. Kakakku Adistana Sandiawan, Adikku Bintang Trisananda yang menyayangiku dan mengajarkanku arti sahaja, sabar, dan syukur untuk menerima setiap takdir terbaik-Nya serta selalu mendukung dan memberikan semangat kepadaku.
3. Bapak Dr. Pudjo Suharso, M. Si. dan Bapak Wiwin Hartanto S.Pd, M.Pd yang telah mendidik dan membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir
4. Bapak dan ibu guru mulai dari SD, SMP hingga SMA, dan Bapak/Ibu Dosenku tercinta di Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember , serta semua orang yang telah dengan tulus memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan keikhlasan dan tanpa pamrih.
5. Semua keluarga dekat, teman-teman saya tercinta yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada saya.
6. Almamater yang saya banggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka Apabila kamu selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada Allahlah hendaknya kamu berharap.

(qs. al-insyirah ayat 6-7)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Titan Baladhika

NIM : 170210301089

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Pola Konsumsi Non Pangan Dokter Lapangan PPSKI (Perkumpulan Peternak Sapi Dan Kambing Indonesia) Daerah Jember Selama Masa Pandemi Covid-19”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya dan belum diajukan pada institusi manapun, serta bukan merupakan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas kebenaran dan keabsahan isi sesuai dengan sikap ilmiah yang saya junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Maret 2022

Yang Menyatakan

Titan Baladhika
170210301089

HALAMAN PERSETUJUAN

**“POLA KONSUMSI NON PANGAN DOKTER LAPANGAN PPSKI
(PERKUMPULAN PETERNAK SAPI DAN KAMBING INDONESIA)
DAERAH JEMBER SELAMA MASA PANDEMI COVID-19”**

Diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana
Strata Satu Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan
Ekonomi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Oleh :

Nama Mahasiswa : Titan Baladhika
NIM : 170210301089
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan : 2017
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 21 September 1998

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Pudjo Suharso M.Si

NIP. 19591116 198601 1 001

Wiwin Hartanto S.Pd., M.Pd

NIP. 19870924 201504 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Pola Konsumsi Non Pangan Dokter Lapangan PPSKI (Perkumpulan Peternak Sapi Dan Kambing Indonesia) Daerah Jember Selama Masa Pandemi Covid-19**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal :

Tempat :

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Pudjo Suharso, M.Si

NIP. 19591116 198601 1 001

Anggota I

Dr. Sukidin, M.Pd

NIP. 19660323 199301 1 001

Wiwin Hartanto S.Pd., M.Pd

NIP. 19870924 201504 1 001

Anggota II

Mukhamad Zulianto, S. Pd. M. Pd.

NIP. 19880721 201504 1 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd

NIP. 19600612 198702 1 001

RINGKASAN

Pola Konsumsi Non Pangan Dokter Lapangan PPSKI (Perkumpulan Peternak Sapi Dan Kambing Indonesia) Daerah Jember Selama Masa Pandemi Covid-19. Titan Baladhika, 170210301089; 2022; 85 halaman: Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;

Dalam menjalani kehidupan setiap hari, seseorang tidak mungkin terhindar dari aktivitas konsumsi. Konsumsi dapat dikatakan sebagai aktivitas menggunakan penghasilan untuk berbagai jenis barang dan jasa dengan fungsi untuk mencukupi segala kebutuhan manusia, baik itu dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan jasmani maupun rohani seperti pangan dan non pangan. Hal tersebut membuktikan bahwa konsumsi menjadi salah satu faktor terpenting dalam penggerak aktivitas perekonomian suatu negara.

Wabah Covid-19 di Indonesia berdampak tidak hanya satu bidang saja yaitu kesehatan, tetapi juga mempengaruhi seluruh perspektif kehidupan, termasuk perekonomian. Salah satunya adalah melakukan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pola konsumsi pangan dan non pangan. Data BPS per Juni 2020 mencatat sebanyak 39,09% pekerja di Indonesia menerapkan regulasi "Work from Home" dan 34,76% harus bekerja di rumah dengan gabungan diwajibkan bekerja di kantor selama beberapa waktu (Alfons Yosio, 2020). Saat pandemi berlangsung, peralihan dari aktivitas offline ke online sangat memengaruhi situasi perekonomian Indonesia

Dampak dari pemberlakuan PSBB tentu membuat perekonomian Kabupaten Jember mengalami penurunan. Menurut data yang dikeluarkan oleh BPS, pertumbuhan ekonomi Jember mengalami penurunan sebesar 2,98% sepanjang tahun 2020. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Jember mengalami kenaikan sebesar 5,19 % dan mengalami penurunan secara signifikan pada tahun 2020 yang disebabkan karena adanya pemberlakuan PSBB. Bidang yang paling berdampak dari pemberlakuan PSBB ini adalah restoran dan perhotelan. Banyak dari usaha di bidang tersebut tutup sementara maupun permanen dikarenakan tidak mampu membayar gaji karyawan dan pengeluaran wajib mereka. Selain itu, alasan mengapa perekonomian Kabupaten Jember mengalami penurunan dikarenakan sektor penyumbang ekonomi terbesar mereka mengalami gangguan dari adanya PSBB. Sektor tersebut antara lain pertanian, peternakan, perikanan dan perhutanan yang

menyumbang perekonomian Jember sebesar 26,91 %.

Keadaan tersebut juga dapat dilihat di sebuah organisasi swasta yaitu PPSKI (Perkumpulan Peternak Sapi dan Kambing Indonesia) yang berada di wilayah kabupaten Jember yang berada dalam bidang pemeriksa atau dokter. Pekerjaan mereka yaitu terjun langsung dilapangan dengan cara memeriksa hewan ternak milik seseorang yang memiliki peternakan. Pada awal masuknya virus covid-19 dan pemberlakuan PSBB di beberapa daerah membuat para anggota kesulitan untuk melakukan pekerjaan mereka secara normal. Akan tetapi, keadaan tersebut justru tidak mempengaruhi pola konsumsi non pangan yang seharusnya berkurang di masa krisis saat ini

Selain itu, banyak dari anggota PPSKI yang masih berusia 20-40 tahun. Menurut teori *life cycle* yang ditemukan oleh Franco Modigliani (dalam Mewa Ariani, 2000) menjelaskan bahwa masyarakat pada rentang usia 20-30 tahun cenderung memiliki tabungan negatif dan lebih banyak menggunakan pendapatan mereka untuk kegiatan konsumsi. Menurut hasil wawancara kepada anggota PPSKI, kebanyakan dari mereka memiliki pola konsumsi non pangan yang cukup tinggi seputar biaya transportasi, hiburan, komunikasi dan fashion. Pola konsumsi non pangan dokter lapangan PPSKI (Perkumpulan Peternak Sapi Dan Kambing Indonesia) Daerah Jember dalam penelitian ini meliputi beberapa jenis seperti transportasi, komunikasi, hiburan, dan *fashion*. Biaya konsumsi dibagi menjadi menjadi beberapa bagian,

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya **“Pola Konsumsi Non Pangan Dokter Lapangan PPSKI (Perkumpulan Peternak Sapi Dan Kambing Indonesia) Daerah Jember Selama Masa Pandemi Covid-19”**. Karya tulis ilmiah ini disusun oleh peneliti untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

1. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
2. Dr. Sumardi, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
3. Drs. Kayan Swastika, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
4. Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
5. Dr. Pudjo Suharso, M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II dan Dosen Akademik yang telah berkenan memberikan bimbingan dan meluangkan waktu demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Sukidin, M.Pd selaku Dosen Penguji I dan Mukhamad Zulianto, S. Pd. M. Pd. selaku Dosen Penguji II yang telah berkenan memberikan saran dan masukan pada skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	11
2.2.2 Teori Konsumsi	13
2.2.3 Pola Konsumsi	16
2.2.4 Konsumsi Non Pangan	18
2.3 Kerangka Berfikir	21
BAB 3. METODE PENELITIAN	22
3.1 Rancangan Penelitian	22
3.2 Lokasi Penelitian	22
3.3 Definisi Operasional Konsep	23
3.4 Subjek dan Informan Penelitian	23
3.5 Jenis dan Sumber Data	24
3.6 Metode Pengumpulan Data	25
3.6.1 Metode Wawancara	25
3.6.2 Metode Observasi	25

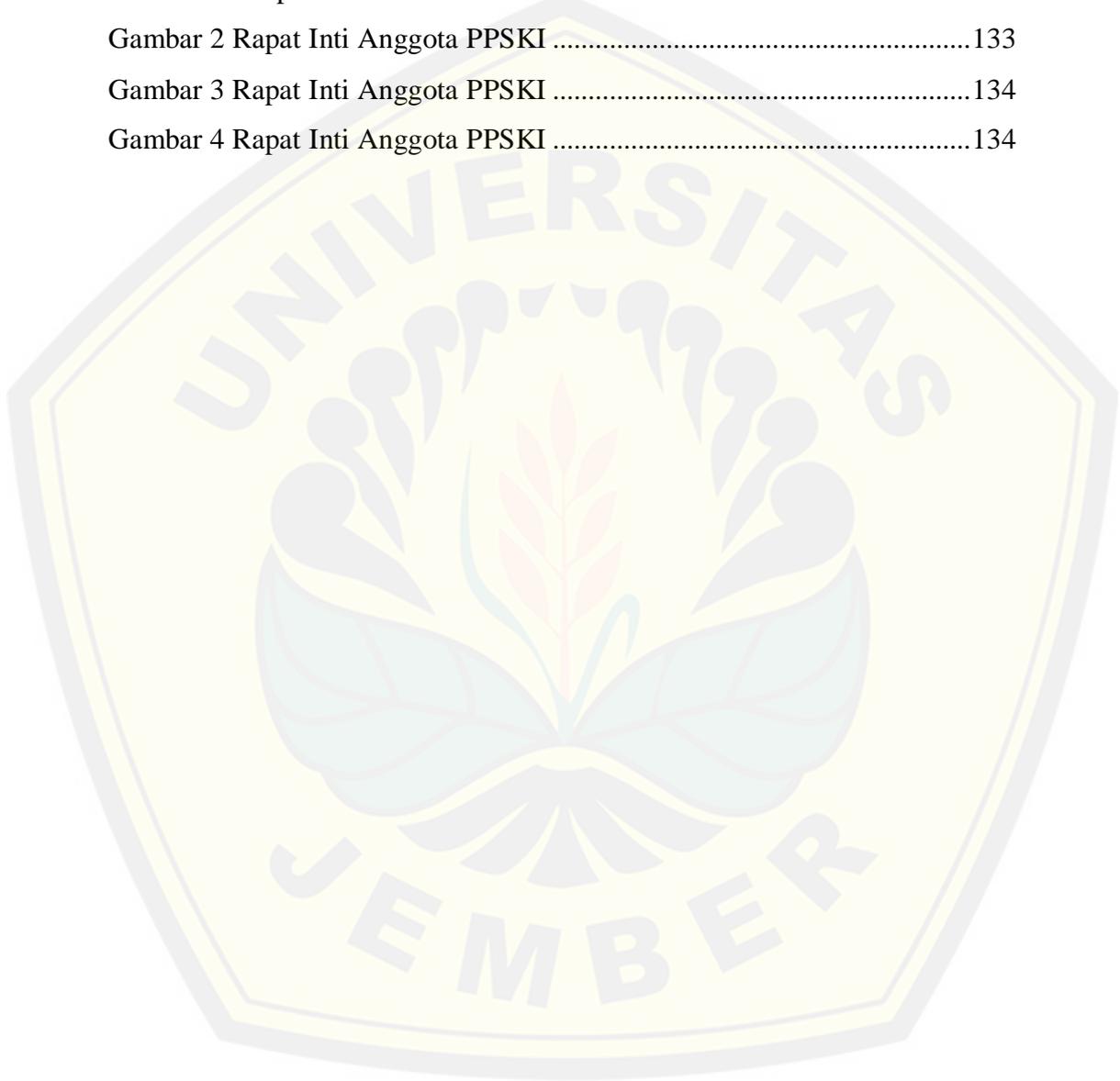
3.6.3 Metode Dokumen.....	25
3.7 Metode Analisis Data.....	26
3.7.1 Reduksi data (<i>Data Reduction</i>)	26
3.7.2 Penyajian data (<i>Data Display</i>)	26
3.7.3 Verifikasi data (<i>Data Verification</i>)	26
3.8 Instrumen Penelitian.....	27
3.9 Uji Keabsahan Data.....	28
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Deskripsi PPSKI	29
4.2 Deskripsi Informan Penelitian	31
4.3 Hasil Penelitian.....	34
4.3.1 Pola Konsumsi.....	34
4.3.2 Pengeluaran Konsumsi Non pangan	36
4.4 Pembahasan.....	44
4.4.1 Jumlah Pendapatan Anggota PPSKI.....	45
4.4.2 Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Anggota PPSKI	46
4.4.3 Pengaruh Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi Anggota PPSKI	48
4.4.4 Deskripsi Pengeluaran Anggota PPSKI Selama Masa Pandemi	55
4.4.5 Pergeseran Pola Konsumsi Non Pangan Anggota PPSKI	79
BAB 5. PENUTUP.....	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN PENELITIAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pengeluaran Konsumsi Non Pangan	2
Tabel 1.2 Presentase Pengeluaran Perkapita	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian.....	27
Tabel 4.1 Daftar Anggota PPSKI	30
Tabel 4.2 Deskripsi Informan Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan	32
Tabel 4.3 Deskripsi Informan Utama Berdasarkan Jumlah Pendapatan	33
Tabel 4.4 Deskripsi Informan Berdasarkan Jumlah pendapatan	34
Tabel 4.5 Jumlah Pendapatan Anggota PPSKI Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid -19.....	45
Tabel 4.6 Jumlah Pendapatan Anggota PPSKI Sebelum dan Sesudah Pandemi untuk Konsumsi Non Pangan	46
Tabel 4.7 Jumlah Pengeluaran Anggota PPSKI Desember 2020.....	46
Tabel 4.8 Jumlah Pengeluaran Anggota PPSKI Januari 2020.....	47
Tabel 4.9 Perbandingan pengeluaran transportasi sebelum dan sesudah covid-19	48
Tabel 4.10 Perbandingan pengeluaran komunikasi sebelum dan sesudah covid-19	49
Tabel 4.11 Perbandingan pengeluaran hiburan sebelum dan sesudah covid-19	50
Tabel 4.12 Perbandingan pengeluaran fashion sebelum dan sesudah covid-19	52

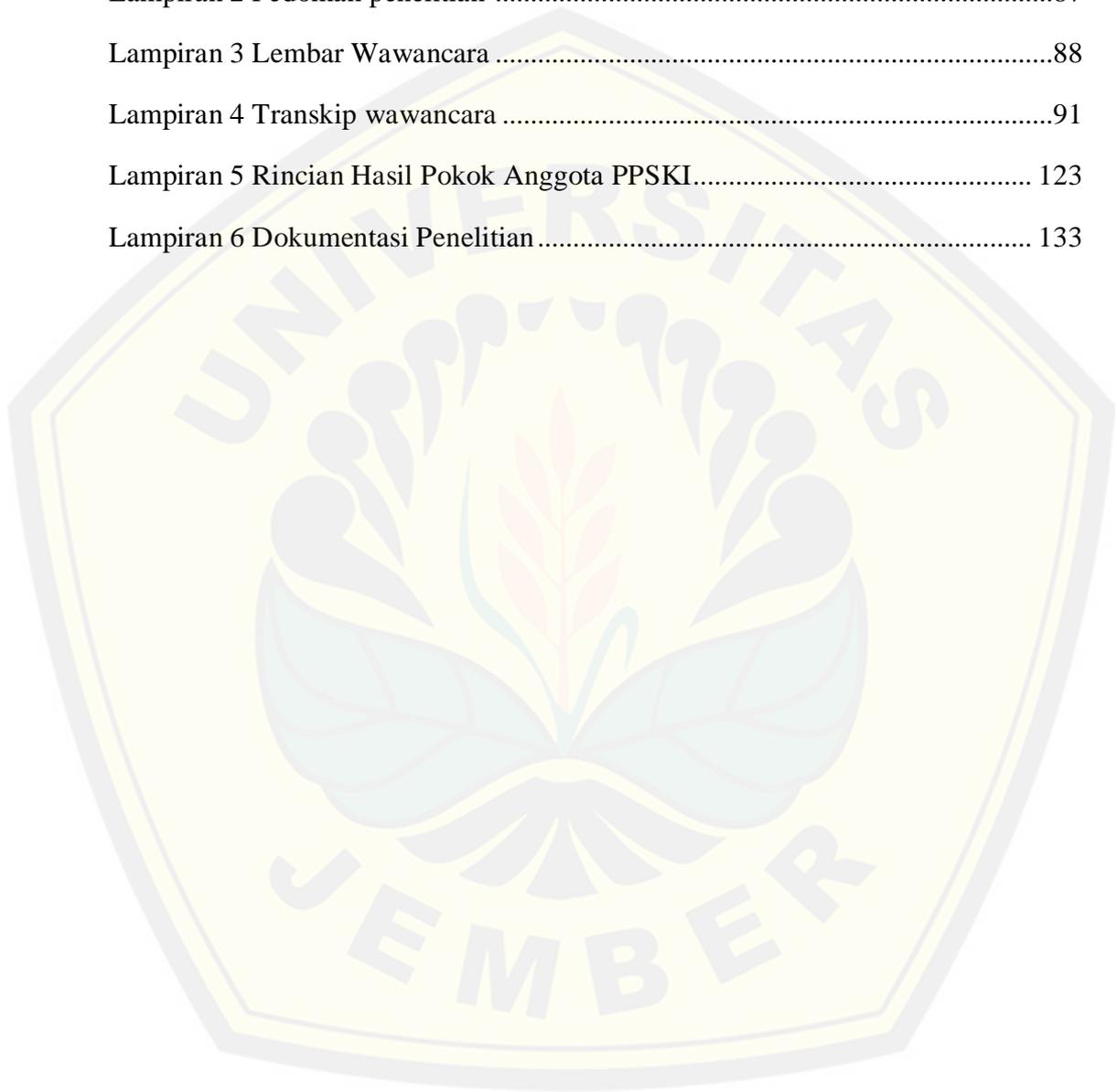
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	22
Gambar 1 Responden Penelitian	133
Gambar 2 Rapat Inti Anggota PPSKI	133
Gambar 3 Rapat Inti Anggota PPSKI	134
Gambar 4 Rapat Inti Anggota PPSKI	134



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian	86
Lampiran 2 Pedoman penelitian	87
Lampiran 3 Lembar Wawancara	88
Lampiran 4 Transkrip wawancara	91
Lampiran 5 Rincian Hasil Pokok Anggota PPSKI.....	123
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian.....	133



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalani kehidupan setiap hari, seseorang tidak mungkin terhindar dari aktivitas konsumsi. Konsumsi dapat dikatakan sebagai aktivitas menggunakan penghasilan untuk berbagai jenis barang dan jasa dengan fungsi untuk mencukupi segala kebutuhan manusia, baik itu dialokasikan untuk pemenuhan kebutuhan jasmani maupun rohani seperti pangan dan non pangan. Hal tersebut membuktikan bahwa konsumsi menjadi salah satu faktor terpenting dalam penggerak aktivitas perekonomian suatu negara.

Menurut Dumairy (1996: 117) konsumsi masyarakat dapat dibedakan menjadi dua yaitu konsumsi pangan dan konsumsi non pangan. Konsumsi pangan dapat diartikan sebagai pengeluaran tiap individu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, seperti padi, umbi, sayuran, lauk pauk, buah, pangan maupun minuman olahan, tembakau, dan pinang. Kemudian, konsumsi non pangan merupakan biaya yang digunakan selain untuk mencukupi keperluan pangan. Pemenuhan belanja non pangan mencakup perumahan dan bahan bakar, berbagai barang dan jasa, biaya pendidikan, biaya kesehatan, sandang, pelindung kepala, barang tahan lama, pajak dan asuransi, serta kebutuhan pesta dan adat istiadat. Namun di tahun 2020, dunia dilanda wabah virus corona yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan lock down secara besar besaran. Dampak dari *lockdown* itu sendiri salah satunya adalah masyarakat tidak dapat melakukan kegiatan diluar ruangan dan seharusnya membuat tingkat konsumsi pangan maupun non pangan berkurang.

Wabah Covid-19 di Indonesia berdampak tidak hanya satu bidang saja yaitu kesehatan, tetapi juga mempengaruhi seluruh perspektif kehidupan, termasuk perekonomian. Salah satunya adalah melakukan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan pola konsumsi pangan dan non pangan. Data BPS per Juni 2020 mencatat sebanyak 39,09% pekerja di Indonesia menerapkan regulasi "Work from Home" dan 34,76% harus bekerja di rumah dengan gabungan diwajibkan bekerja dikantor selama beberapa waktu (Alfons Yosio, 2020). Saat pandemi berlangsung, peralihan dari aktivitas *offline* ke *online* sangat memengaruhi situasi perekonomian Indonesia.

Kondisi “efek demonstrasi” dimana masyarakat terpengaruh secara psikologis karena melihat banyak toko dan banyak digunakan di berbagai pasar atau toko *online* (Wisnu Wibowo, 2020). akhirnya, beberapa dari mereka tertarik membeli produk yang mungkin tidak dibutuhkan atau dibutuhkan tapi dalam jumlah sedikit. Menurut prediksi BPS sebelum adanya virus covid 19 yaitu, tingkat persentase konsumsi non pangan akan terus meningkat seiring berjalanya waktu tetapi pada saat ini masyarakat dipaksa untuk lebih mementingkan kebutuhan primer terlebih dahulu.

Berdasarkan data yang telah dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) membuktikan bahwa persentase pengeluaran konsumsi perkapita kategori kelompok pangan dan non pangan tahun 2014-2019 mengalami pergeseran. Dalam jangka waktu kurang lebih lima tahun, pola konsumsi masyarakat Indonesia mengalami perubahan yaitu terjadinya pergeseran pemenuhan biaya konsumsi dari pangan yang awalnya lebih besar menjadi non pangan.

Tabel 1.1 Pengeluaran Komsumsi Non pangan Tahun 2014-2019

Tahun	Pangan (%)	Non pangan (%)
2014	46,45	53,55
2015	50,09	49,91
2016	51,61	48,39
2017	50,62	49,38
2018	50,65	49,45
2019	49,21	50,79

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pada tahun 2014 tingkat konsumsi rumah tangga untuk pemenuhan kebutuhan pangan sebesar 46,45% dan sisanya sekitar 53,55% ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan non pangan. Pada beberapa tahun selanjutnya tingkat pengeluaran konsumsi non pangan mengalami kenaikan dan secara perlahan mendekati pengeluaran konsumsi pangan hingga akhir tahun 2018. Kenaikan pemenuhan konsumsi non pangan disebabkan karena adanya kebutuhan hidup sehari hari yang semakin beranekaragam, hal tersebut menyebabkan pola konsumsi masyarakat mengalami perubahan secara perlahan. Dengan demikian, awalnya biaya yang digunakan lebih tinggi untuk kebutuhan pangan saat ini bergeser pada pengeluaran non pangan. Secara makro, pertumbuhan konsumsi mencerminkan hal yang baik karena membuktikan bahwa kondisi ekonomi masyarakat yang lebih baik.

Namun, biaya konsumsi yang besar, juga dapat menimbulkan masalah dikarenakan hal tersebut membuktikan tentang kecenderungan masyarakat yang marginal dalam konsumsi yang berlebihan. Hal ini dapat mengarah pada perilaku konsumsi masyarakat dalam memilih barang atau jasa mana saja yang seharusnya mereka dahulukan terlebih dahulu. Tetapi, barang atau jasa yang dibutuhkan oleh manusia selalu berkembang dan beraneka ragam seiring dengan berjalannya waktu. Banyak dari masyarakat yang membeli barang dan menyewa jasa tidak berdasarkan pada kebutuhan saat itu tetapi berdasar pada nafsu maupun gengsi semata. Fenomena tersebut dianggap oleh beberapa masyarakat sebagai perilaku konsumsi yang berlebihan dan hal tersebut seharusnya tidak dilakukan terutama pada kondisi krisis ekonomi saat ini.

Tabel 1.2 Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Berdasarkan Kelompok Komoditas Non pangan Maret 2020

Jenis Pengeluaran	Persentase Pengeluaran
Perumahan dan fasilitas rumah tangga	49,60
Aneka barang dan jasa	24,45
Barang tahan lama	9,77
Pajak dan asuransi	6,65
Pakaian, alas kaki dan penutup kepala	5,80
Keperluan pesta dan upacara	3,73

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Dampak dari pemberlakuan PSBB tentu membuat perekonomian Kabupaten Jember mengalami penurunan. Menurut data yang dikeluarkan oleh BPS, pertumbuhan ekonomi Jember mengalami penurunan sebesar 2,98% sepanjang tahun 2020. Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi Jember mengalami kenaikan sebesar 5,19 % dan mengalami penurunan secara signifikan pada tahun 2020 yang disebabkan karena adanya pemberlakuan PSBB. Bidang yang paling berdampak dari pemberlakuan PSBB ini adalah restoran dan perhotelan. Banyak dari usaha di bidang tersebut tutup sementara maupun permanen dikarenakan tidak mampu membayar gaji karyawan dan pengeluaran wajib mereka. Selain itu, alasan mengapa perekonomian Kabupaten Jember mengalami penurunan dikarenakan sektor penyumbang ekonomi terbesar mereka mengalami gangguan dari adanya PSBB. Sektor tersebut antara lain pertanian,

peternakan, perikanan dan perhutanan yang menyumbang perekonomian Jember sebesar 26,91 %.

Selain penurunan pertumbuhan ekonomi, BPS juga berpendapat bahwa tingkat konsumtif masyarakat Kabupaten Jember juga mengalami kenaikan. Struktur mengkonsumsi penduduk Jember pada tahun 2020, mengkonsumsi pangan tercatat sebesar 55,12 % ataupun sebesar Rp. 482.799, per bulan. Angka ini hadapi penyusutan sebesar 1,65% poin dibanding dengan tahun 2018. Sebaliknya pengeluaran non pangan hadapi peningkatan yaitu sebesar 44,88 % dibanding tahun 2018 yang dikala itu cuma tercatat 43,23 %

Tindakan konsumtif kini sering terjadi dikalangan masyarakat terutama mereka yang memiliki tingkat penghasilan diatas rata-rata. Kaum muda dan pekerja yang sudah dibidang dapat menghasilkan pendapatan secara mandiri sering kali menggunakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan non pangan dibandingkan pangan. Dalam kondisi perekonomian yang stabil hal tersebut merupakan suatu fenomena yang normal, tetapi dalam kondisi krisis ekonomi saat ini hal tersebut merupakan tindakan yang seharusnya dihindari.

Keadaan tersebut juga dapat dilihat di sebuah organisasi swasta yaitu PPSKI (Perkumpulan Peternak Sapi dan Kambing Indonesia) yang berada di wilayah kabupaten Jember yang berada dalam bidang pemeriksa atau dokter. Pekerjaan mereka yaitu terjun langsung dilapangan dengan cara memeriksa hewan ternak milik seseorang yang memiliki peternakan. Pada awal masuknya virus covid-19 dan pemberlakuan PSBB di beberapa daerah membuat para anggota kesulitan untuk melakukan pekerjaan mereka secara normal. Akan tetapi, keadaan tersebut justru tidak mempengaruhi pola konsumsi non pangan yang seharusnya berkurang di masa krisis saat ini. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala organisasi PPSKI Jember Drh. Hermawan Widibya mengatakan bahwa “justru dengan banyaknya waktu yang mereka habiskan di dalam rumah selama beberapa bulan terakhir banyak anggota PPSKI yang melakukan tindakan konsumtif dengan cara membeli pakaian, gadget, belanja *online*, hiburan dll dari sisa pendapatan atau tabungan mereka”. Beberapa dari mereka juga harus memenuhi kebutuhan keluarganya dan kebutuhan pendidikan keluarganya dan pekerjaan

seperti peralatan pemeriksaan yang dapat dibeli secara *online* dan *offline* maupun obat yang harus digunakan untuk memeriksa hewan ternak. Tidak hanya itu, dikarenakan setiap kali berkunjung untuk memeriksa hewan ternak milik pasien harus memenuhi protokol kesehatan membuat biaya penunjang pekerjaan meningkat.

Selain itu, banyak dari anggota PPSKI yang masih berusia 20-40 tahun. Menurut teori *life cycle* yang ditemukan oleh Franco Modigliani (dalam Mewa Ariani, 2000) menjelaskan bahwa masyarakat pada rentang usia 20-30 tahun cenderung memiliki tabungan negatif dan lebih banyak menggunakan pendapatan mereka untuk kegiatan konsumsi. Menurut hasil wawancara kepada anggota PPSKI, kebanyakan dari mereka memiliki pola konsumsi non pangan yang cukup tinggi seputar biaya transportasi, hiburan, komunikasi dan fashion

Pandemi covid-19 membuat pertumbuhan perekonomian kabupaten Jember berkurang secara signifikan. Hal tersebut disebabkan karena terganggunya sektor perhutanan, pertanian dan perikanan yang merupakan salah satu sektor dengan penyumbang perekonomian terbesar di Kabupaten Jember (BPS Kabupaten Jember). Selain itu, banyak dari wilayah yang menjadi tempat kerja anggota PPSKI dikonfirmasi menjadi daerah zona merah covid-19 yang menyebabkan pekerjaan mereka terganggu selama beberapa waktu. Gatot Triyono (2020) selaku juru bicara covid-19 Jember berpendapat bahwa, Tanggul, Pakusari, Mayang, dan Ledokombo merupakan daerah zona merah yang banyak ditempati oleh anggota PPSKI untuk bekerja sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu anggota PPSKI yang berada di wilayah Mayang, beberapa dari tempat yang biasanya mereka tuju sementara tidak bisa dikunjungi karena daerah mereka tidak mengizinkan orang luar untuk masuk. Pembatasan tersebut dikeluarkan oleh masing-masing kepala desa tiap daerah dan atas persetujuan masyarakat sekitar.

Pola konsumsi non pangan dokter lapangan PPSKI (Perkumpulan Peternak Sapi Dan Kambing Indonesia) Daerah Jember dalam penelitian ini meliputi beberapa jenis seperti transportasi, komunikasi, hiburan, dan *fashion*. Biaya konsumsi dibagi menjadi beberapa bagian, menurut Mulyani (2015:44)

pengeluaran konsumsi non pangan dapat dikategorikan menjadi lima macam yaitu, biaya transportasi, komunikasi, perkuliahan, hiburan, dan juga *fashion*. Saat seorang mahasiswa mendapatkan uang bulanan lebih dari biasanya, tidak jarang mereka alokasikan untuk memenuhi kebutuhan/ keperluan konsumsi non pangan yang sebenarnya bukan prioritas yang harus didahulukan.

Penjelasan diatas sudah dibuktikan berdasarkan hasil penelitian milik Mulyani (2015:121) yang mendefinisikan bahwa 1) Biaya yang digunakan untuk konsumsi non pangan mahasiswa menurut jenis kelamin memiliki pola konsumsi yang sama, yaitu tertinggi dialokasikan untuk kebutuhan *fashion* dan terkecil dialokasikan untuk biaya kebutuhan kuliah sehari hari. (2) Pengeluaran konsumsi non pangan berdasarkan angkatan tahun kuliah mahasiswa memiliki pola yang sama yaitu terbesar untuk *fashion* dan terendah untuk biaya penunjang kuliah.

Menurut hasil penjelasan pada latar belakang di atas membuat tema penelitian ini menarik untuk diteliti karena fenomena konsumtif di masa krisis ekonomi. Oleh karena itu, peneliti menentukan permasalahan pokok dalam riset kali ini adalah “bagaimana Pola Konsumsi Non Pangan Dokter Lapangan PPSKI (Perkumpulan Peternak Sapi Dan Kambing Indonesia) Daerah Jember Selama Masa Pandemi Covid-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian kali ini adalah bagaimana Pola Konsumsi Non Pangan Dokter Lapangan PPSKI (Perkumpulan Peternak Sapi Dan Kambing Indonesia) Daerah Jember Selama Masa Pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendiskripsikan Pola Konsumsi Non Pangan Dokter Lapangan PPSKI (Perkumpulan Peternak Sapi Dan Kambing Indonesia) Daerah Jember Selama Masa Pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian kali ini peneliti berharap mampu memberikan dampak positif kepada pihak yang membaca antara lain:

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan riset kali ini mampu menyampaikan materi atau pengetahuan bagi pihak yang membaca mengenai bagaimana covid 19 mempengaruhi pola dan pengeluaran konsumsi selama beberapa bulan terakhir

b. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti yang akan melakukan riset dengan tema serupa di masa depan, riset ini diharapkan mampu memberikan referensi khususnya dalam tema konsumsi di dalam masyarakat

c. Bagi Pembaca

Hasil riset diharapkan mampu memberikan materi atau ilmu mengenai konsumsi pada masyarakat.

d. Bagi Universitas

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi penambah sumber rujukan serta kepastakaan di Universitas Jember.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang dasar teori yang melandasi penelitian. Bab ini terdiri atas beberapa *subbab* yaitu penelitian terdahulu dan landasan teori serta kerangka berfikir.

2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 berisikan hasil ringkasan dari beberapa riset terdahulu yang serupa dan terdapat hubungan antara satu sama lain dengan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian saat ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil
1	Sri Mulyani (2015)	Pola Konsumsi Non Pangan Program Pendidikan Fakultas Universitas Negeri Yogyakarta	Jenis dari penelitian milik Sri Mulyani (2015) adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur besarnya konsumsi non pangan dilihat berdasarkan angkatan kuliah dan jenis kelamin mahasiswa selama satu bulan. Hasil penelitian ini yaitu, biaya yang digunakan untuk kebutuhan fesyen senilai (39,86%), hiburan (22.36%), transportasi (18%), komunikasi senilai (11.90%) dan biaya penunjang kuliah sebesar (7.83%). Selain itu, berdasarkan pengelompokan oleh peneliti setiap tingkatan konsumsi non pangan yang dihasilkan masing masing angkatan dan jenis kelamin mahasiswa juga mengalami perbedaan. Berdasarkan kesimpulan yang ditulis oleh peneliti, bersama biaya konsumsi

			<p>mahasiswa akhir justru lebih tinggi terutama dalam bidang hiburan jika dibanding dengan mahasiswa baru. Fenomena tersebut terjadi karena mahasiswa tingkat akhir sudah terbiasa dengan kehidupan lingkungan kampus dan kebutuhan penunjang perkuliahan.</p>
2.	<p>Syafaatul Hidayati, Saiful Anwar, Saeful Irham (2019)</p>	<p>Pola Perilaku Konsumsi Karyawan Yang Bekerja Di Sektor Formal (Studi Pada Wilayah Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat)</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu besarnya biaya konsumsi non pangan terutama dalam bidang hiburan meningkat sesuai dengan naiknya pendapatan yang di dapat pada saat itu. Berdasarkan data yang sudah diperoleh oleh peneliti, liburan pulang kampung naik dua hingga tiga kali karena pada saat itu subjek penelitian mendapat “pendapatan sementara” yang lebih dari biasanya. Selain pada bidang hiburan, besarnya penggunaan biaya transportasi juga mengalami peningkatan meskipun tidak banyak. Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti, diketahui bahwa biaya yang digunakan untuk transportasi naik menjadi Rp 150.000 yang sebelumnya hanya Rp 100.000 saja.</p>
3.	<p>Reinaldi Tigau, Debby Ch. Rotinsulu dan Patrick</p>	<p>Analisis Pendapatan Dan Pola Konsumsi Pekerja Sektor Informal Di Bukit Kasih Desa</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif tentang pola konsumsi pekerja di sektor informal. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa untuk</p>

C.Wauran (2017)	Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat	Dua	konsumsi non pangan, pengeluaran terbesar diperuntukan bagi tabungan sebesar Rp. 398.600.000 atau 27,07 % dengan rata-rata pengeluaran RP. 13.286.666,66 pertahun/ rumah tangga. Disisi lain, untuk konsumsi non pangan, pengeluaran terkecil diperuntukan bagi PBB (Pajak Bumi dan Bangunan) sebesar Rp. 1.545.000 atau 0,10% dengan rata-rata pengeluaran Rp 51.500 pertahun/ rumah tangga..
4.	Yayuk Eko Pola Konsumsi Non Wahyuningsih, pangan Rumah Tangga Mahrizal, Miskin Di Kabupaten Masykur Aceh Barat (2017)	Jenis penelitian adalah penelitian Kuantitatif. Tujuannya adalah Peneliti bermaksud untuk mencari variabel yang mempengaruhi pola konsumsi masyarakat miskin di Kabupaten Aceh. Dalam hipotesisnya, peneliti menyimpulkan bahwa variabel yang mempengaruhi adalah penghasilan masing-masing rumah tangga, kegiatan ekonomi, jumlah anggota keluarga, tinggi atau rendahnya pendidikan dan Umur seseorang. Berdasarkan hasil penelitian, variabel yang sangat mempengaruhi konsumsi non pangan yaitu salah satunya pendapatan keluarga kemudian disusul dengan jumlah anggota keluarga lalu tingkat Pendidikan.	

Penelitian terdahulu dimanfaatkan sebagai rujukan dalam melaksanakan penelitian tentang pola konsumsi non pangan. Penelitian terdahulu masing masing memiliki beberapa kemiripan seperti tema, variabel yang diambil maupun tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian kali ini yang mirip dengan penelitian terdahulu yaitu bertujuan untuk membahas tentang konsumsi non pangan yang meningkat berdasarkan beberapa faktor penentu.

Persamaan yang dimiliki oleh Syafaatul Hidayati dkk dan Sri Mulyani yaitu meskipun *subject* penelitian berbeda tetapi pemenuhan kebutuhan non pangan dalam bidang hiburan cukup tinggi. Sri Mulyani berpendapat bahwa mahasiswa yang sudah menduduki semester akhir memiliki tingkat konsumsi non pangan tinggi dikarenakan tidak terlalu menggunakan uang mereka untuk keperluan perkuliahan. Oleh karena itu, mahasiswa tingkat akhir mengalokasikan uang mereka untuk konsumsi non pangan seperti hiburan. Sedangkan, penelitian milik Syafaatul dkk menjelaskan bahwa pekerja sektor formal menggunakan pendapatan mereka untuk keperluan hiburan yaitu dengan cara berlibur ke kampung halaman mereka. Peneliti dalam penelitian kali ini mengambil kesimpulan bahwa masyarakat cenderung mendahulukan kepentingan hiburan ketika mereka memiliki pendapatan sementara yang berlebih dari sebelumnya.

Penelitian milik Yayuk Eko Wahyuningsih dkk (2017) yang berjudul “Pola Konsumsi Non pangan Rumah Tangga Miskin Di Kabupaten Aceh Barat” memiliki kesamaan dalam penelitian kali ini. Yayuk berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi pola konsumsi khususnya non pangan adalah usia dan pendapatan seseorang. Kedua hal tersebut kemudian dijadikan sebagai acuan penelitian oleh peneliti dalam meneliti besarnya konsumsi non pangan pada anggota PPSKI Jember.

2.2 Landasan Teori

Sub bab ini akan membahas tentang landasan teori yang akan peneliti gunakan sebagai dasar teori untuk melakukan penelitian.

2.2.1 Pengertian Konsumsi

Konsumsi adalah suatu variabel dari ilmu ekonomi makro yang disimbolkan dengan huruf “C” dan merupakan singkatan dari kata *consumption*. Konsumsi juga mampu ditafsirkan selaku aktivitas yang dilaksanakan oleh setiap individu untuk memperoleh barang maupun jasa guna memenuhi kebutuhan sehari-hari (Dumairy, 1996: 114). Dalam kehidupan rumah tangga, konsumsi dapat ditafsirkan sebagai tindakan mengurangi nilai guna suatu barang dan membayar jasa sebagai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tiap masyarakat. Dalam arti lain, konsumsi juga memiliki pengertian yang lebih *universal* yaitu sebagai barang ataupun jasa tingkat puncak yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari manusia. Barang dan jasa tingkat puncak yang dimaksud merupakan barang maupun jasa yang sudah siap untuk didistribusikan dan dikonsumsi oleh masyarakat.

Selanjutnya tokoh ekonomi bernama Mankiw (2000) “Konsumsi dapat diartikan sebagai benda dan jasa yang digunakan oleh setiap rumah tangga terdiri dari benda awet atau tahan lama dan benda rapuh atau tidak tahan lama. Pertama, merupakan benda yang nilai gunanya akan habis dalam jangka waktu singkat seperti pangan atau minuman. Kedua merupakan benda tahan lama (Durable Goods) merupakan benda yang mempunyai umur panjang seperti alat transportasi dan peralatan elektronik. Ketiga merupakan jasa (Services) meliputi pekerjaan yang dicoba oleh konsumen kepada orang serta industri contohnya seperti jasa antar jemput serta berobat pada ahli bidang kesehatan”.

Teori konsumsi berikutnya ialah milik tokoh ekonomi yang bernama Keynes. Teori miliknya menggunakan metode analisis statistik, serta membuat sebagian hipotesis ataupun dugaan menimpa konsumsi bersumber pada introspeksi serta observasi secara casual. Perihal awal serta yang sangat utama ialah Keynes berpikir kalau, kecenderungan konsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) total yang dikonsumsi dalam tiap catatan pemasukan yakni antara nol serta satu. Kecenderungan konsumsi marginal merupakan sangat berarti untuk saran kebijakan Keynes untuk kurangi jumlah pengangguran yang terus menjadi banyak. Kekuatan dari kebijakan fiskal ialah untuk membagikan

imbas pada perekonomian serupa ditunjukkan oleh pengganda kebijakan fiskal timbul dari umpan balik antara pemasukan serta konsumsi

Banyak sekali teori konsumsi yang sudah dicetuskan oleh tokoh tokoh ekonomi di seluruh dunia dan berkembang bersamaan dengan berjalanya waktu. Akan tetapi, dari berbagai sudut pandang teori konsumsi yang sudah dikemukakan terdapat banyak kemiripan arti yaitu konsumsi dilakukan oleh setiap individu atau rumah tangga berupa barang dan jasa dengan maksud dan tujuan guna mencukupi kebutuhan harian rumah tangga.

2.2.2 Teori Konsumsi

a. Teori Konsumsi Ernst Engel

Pola konsumsi berdasarkan penjelasan milik Ernst Engel (1821-1896) adalah saat penghasilan seseorang meningkat, biaya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan akan berkurang, bahkan jika biaya aktual untuk pangan bertambah. Dari teori yang dikeluarkan oleh Ernst Engel bisa disimpulkan kalau tingkatan kesejahteraan rakyat hendak bertambah apabila pola mengkonsumsi non pangan lebih besar dari jumlah mengkonsumsi pangan. Sebagian aspek penentu yang menimbulkan perpindahan permintaan tersebut antara lain: (a) Besar rendahnya pemasukan perkapita warga, (b) Selera serta cita rasa masing masing orang, (c) Harga benda sekunder serta tersier, (d) Harapan ataupun taksiran konsumen (*consumer expectation*) terhadap harga benda yang bersangkutan.

Engel menetapkan hukum yang menjelaskan bahwa meningkatnya suatu penghasilan seseorang menyebabkan pola biaya konsumsi untuk pangan akan meningkat secara aritmatik dan pengeluaran lainnya yang bersifat konsumtif, selain pakaian, sewa, dan bahan bakar akan meningkat secara geometric (Zimmerman, 1932). Dengan demikian, rumah tangga yang berpendapatan tinggi memiliki persentase pengeluaran konsumsi untuk pangan lebih kecil dibandingkan rumah tangga yang berpendapatan rendah (Deaton dan Muellbauer, 1980). Bersumber pada perihal tersebut, Hukum Engel ini pula melaporkan jika proporsi pengeluaran mengkonsumsi buat

pangan bisa dijadikan dimensi standar hidup yang baik sehingga bisa mencerminkan tingkatan kesejahteraan. Beberapa pemikir Marxis membuat sebuah kesimpulan baru kepada definisi koefisien Engel yaitu persentase penghasilan yang digunakan untuk membeli pangan, kesehatan tempat tinggal, pendidikan dan pelindung tubuh.

Klasifikasi untuk permintaan benda mengkonsumsi dipecah jadi 3 yakni, Benda elegan (*superior goods*), Benda bermutu rendah (*inferior goods*) serta benda wajar (*normal goods*). *Superior goods* merupakan benda yang jumlah permintaannya naik berbanding lurus dengan pemasukan warga yang bertambah serta elastisitas pemasukan *superior goods* merupakan lebih dari satu. *Inferior goods* merupakan benda yang jumlah permintaannya hendak turun bersamaan dengan kenaikan pemasukan konsumen. Pada saat tingkatan pemasukan di suatu penduduk kecil ataupun rendah, permintaan terhadap benda tersebut hendak besar. *Normal goods* bisa diartikan sebagai benda yang permintaannya hendak teru meningkat pada saat pemasukan warga turut meningkat, yang juga berarti benda tersebut mempunyai tingkatan elastisitas permintaan positif.

Berdasarkan teori konsumsi yang sudah dirumuskan oleh Ernst Engel dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu pengeluaran konsumsi anggota PPSKI masih seputar keperluan *normal goods* dan *superior goods* yaitu pangan atau kebutuhan sehari-hari dan berdasarkan kategori biaya non pangan seringkali ditujukan untuk melakukan pembelian alat elektronik, baju dan berbagai aksesoris lainnya.

b. Teori Perilaku Konsumen

Terdapat dua pendekatan terkait dengan perilaku konsumen, yaitu pendekatan kepuasan (*utility*) kardinal dan pendekatan kepuasan ordinal. Dalam pendekatan kepuasan kardinal dianggap manfaat atau kenikmatan yang diperoleh seorang konsumen dapat dinyatakan secara kuantitatif. Nilai guna total dapat diartikan sebagai jumlah seluruh kepuasan yang diperoleh dari mengkonsumsi sejumlah barang tertentu. Sedangkan nilai guna marginal berarti penambahan (atau pengurangan) kepuasan sebagai akibat dan

pertambahan (atau pengurangan) penggunaan satu unit barang tertentu. Dalam pendekatan ordinal daya guna suatu barang tidak perlu diukur, cukup untuk diketahui dan konsumen mampu membuat urutan tinggi rendahnya daya guna yang diperoleh dari mengkonsumsi sekelompok barang. Setiap konsumen memiliki preferensi tersendiri terhadap suatu barang yang dapat dibandingkan dengan barang lain.

1) Pendekatan Kardinal

Pendekatan ini merupakan gabungan dari beberapa pendapat para ahli ekonomi aliran subyektif dari Austria seperti: *Karl Menger, Hendrik Gossen, Yeavon, dan Leon Walras*. Menurut pendekatan ini daya guna dapat diukur dengan satuan uang atau util, dan tinggi rendahnya nilai atau daya guna bergantung kepada subyek yang menilai. Pendekatan ini akan banyak didasari oleh suatu hukum dari tokoh terkenal, Gossen, yaitu hukum Gossen, dimana:

- a) Hukum Gossen I menyatakan bahwa jika kebutuhan seseorang dipenuhi terus-menerus maka kepuasannya akan semakin menurun.
- b) Hukum Gossen II menyatakan bahwa orang akan memenuhi berbagai kebutuhannya sampai mencapai intensitas yang sama. Intensitas yang sama itu ditunjukkan oleh rasio antara marginal utility dengan harga dari barang yang satu dengan rasio marginal utility dengan harga barang yang lain.

2) Hukum Utilitas Marjinal yang Semakin Menurun (The law of diminishing marginal utility)

The more of one good consumed in a given period, the less satisfaction (utility) generated by consuming each additional (marginal) unit of the same good atau Hukum Utilitas Marjinal yang Semakin Menurun yang menjelaskan bahwa Tambahan kepuasan yang akan diperoleh seseorang dari mengkonsumsi satu barang akan menjadi semakin sedikit apabila orang tersebut terus-menerus menambah konsumsinya pada barang tersebut.

c. Teori Disposable Income

Disposable income yaitu pendapatan yang siap dibelanjakan atau ditabungkan oleh anggota rumah tangga. *Disposable income* merupakan faktor penentu utama antar konsumsi dengan tabungan. Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi.

Pendapatan *disposable* adalah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan yang berfungsi untuk membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya akan menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi. Rialdy (2018:11) Menurut Keynes, konsumsi yang berjalan sangat dipengaruhi oleh *disposable income* saat ini. Jika *disposable income* meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Contoh *disposable income* yaitu kebutuhan belanja pangan, biaya transportasi, asuransi, pendidikan, cicilan, hiburan dan sebagainya. Namun uang sisa tersebut ada juga yang tidak bisa dikatakan sebagai disposable income, di mana uang sisa ini memiliki resiko keuangan yang menjadi kebutuhan dasar yang harus dibayar.

Biaya konsumsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Mulyani (2015:44) pengeluaran konsumsi non pangan akan dikelompokkan menjadi lima jenis yaitu, pengeluaran yang berhubungan dengan transportasi, komunikasi, hiburan, dan fashion. Ketika masyarakat mempunyai pendapatan seringkali digunakan untuk konsumsi kebutuhan/keperluan non pangan yang sebenarnya masih bisa ditunda. Untuk pengeluaran konsumsi non pangan akan dikelompokkan menjadi lima jenis yaitu, pengeluaran yang berhubungan dengan transportasi, komunikasi, hiburan, dan *fashion* dapat dilihat pada tabel berikut

2.2.3 Pola Konsumsi

a. Konsep Umum

Dalam aktivitas mengkonsumsi, pola konsumsi setiap individu atau masyarakat tidak mungkin memiliki kesamaan seutuhnya dikarenakan sifat dari

masyarakat yang beraneka ragam. Tetapi, hendak ada perbandingan struktur dalam pengeluaran mengkonsumsi secara universal. Pola pengeluaran ini dapat pula dikatakan sebagai pola konsumsi (karena mengkonsumsi ialah sesuatu wujud pengeluaran). Pola konsumsi merupakan sebuah istilah ekonomi yang bersumber dari susunan kata yaitu pola serta konsumsi. Pola merupakan struktur yang tetap, sebaliknya konsumsi merupakan pengeluaran yang dicoba oleh orang/ masyarakat dengan maksud dan tujuan untuk mengurangi nilai guna benda serta jasa hasil untukenuhi kebutuhan. Oleh karena itu, pola konsumsi yaitu wujud (struktur) pengeluaran orang/ kelompok dalam rangka mengurangi nilai guna suatu benda serta jasa untuk mencukupi kebutuhan.

Samuelson dan Nordhaus (2004:125) menyimpulkan keseimbangan pola mengkonsumsi secara universal yang dicoba oleh masyarakat ataupun kelompok kurang mampu yaitu menggunakan penghasilan mereka paling utama gunaenuhi kebutuhan sehari-hari berbentuk pangan serta bangunan tempat tinggal. Pada saat pemasukan bertambah, pengeluaran untuk pangan secara otomatis akan mengalami kenaikan pula. Di lain sisi, terdapat batas terhadap pendapatan ekstra atau lebih yang digunakan untuk pengeluaran pangan dalam kondisi pendapatan meningkat. Hal tersebut menyebabkan ketika penghasilan seseorang semakin besar, jumlah total biaya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan akan berkurang. Selanjutnya, biaya untuk kebutuhan barang atau jasa yang bersifat bukan pangan bertambah untuk memenuhi kebutuhan sandang, hiburan, alat transportasi dan barang mahal.

b. Pola Konsumsi Menurut BPS

Pola konsumsi bisa dijadikan penanda kesejahteraan pada tiap-tiap keluarga ataupun rumah tangga. Pola yang cenderung menuju pada konsumsi pengeluaran pangan ialah cerminan universal jika keadaan kesejahteraan warga masih sangat rendah. Kebalikannya, bila model konsumsinya yakni bersandar pada pengeluaran non-pangan berarti menggambarkan keluarga ataupun keadaan rumah tangga yang lebih makmur. Ini karena keluarga mereka yang berpenghasilan rendah cuma dapat fokus pada pencapaian kebutuhan dasar buat kelangsungan hidup keluarga.

2.2.4 Konsumsi Non Pangan

Kebutuhan konsumsi sangat berkaitan kuat dengan pola konsumsi masing masing individu. Pola konsumsi suatu masyarakat atau individu, termasuk pekerja lapangan, tentu akan tidak sama satu dengan yang lainnya. Pola konsumsi masyarakat di masing masing lingkungan tentu akan berbeda dengan pola konsumsi masyarakat di lingkungan yang lainnya. Guna memenuhi kebutuhan hidup sehari hari masing masing individu pasti memiliki pola konsumsi yang berbeda tergantung apa yang dibutuhkan. Beberapa variabel yang mampu memberikan dampak terhadap pola konsumsi adalah tinggi atau rendahnya penghasilan seseorang, tingkat harga dan bunga, sosial ekonomi, dan selera merupakan variabel yang paling penting dalam menentukan pola konsumsi seseorang akan barang maupun jasa (Suparmono, 2004).

Biaya konsumsi dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Mulyani (2015:44) pengeluaran konsumsi non pangan akan dikelompokkan menjadi lima jenis yaitu, pengeluaran yang berhubungan dengan transportasi, komunikasi, biaya penunjang perkuliahan, hiburan, dan *fashion*. Ketika mahasiswa mempunyai pendapatan seringkali digunakan untuk konsumsi kebutuhan/keperluan non pangan yang sebenarnya masih bisa ditunda.

1) Pengeluaran untuk transportasi dibedakan menjadi dua yaitu pengeluaran untuk kendaraan pribadi beserta parkir dan pengeluaran untuk kendaraan umum termasuk bus, taxi, ojek dan kereta api selama satu bulan. Ditemukan bahwa pengeluaran untuk transportasi pada mahasiswa lebih tinggi digunakan untuk kendaraan pribadi (sepeda motor) dibandingkan kendaraan umum. Faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih sepeda motor adalah kepemilikan sepeda motor yang tinggi, kepemilikan SIM, jenis kelamin, kenyamanan sepeda motor yang fleksibel, cepat, dan efisien untuk digunakan, keamanan, kehandalan sepeda (Mulyani, 2015:98).

2) Pengeluaran untuk komunikasi dibedakan menjadi dua yaitu pengeluaran untuk biaya pulsa reguler yang meliputi pulsa untuk sms/telpon dan biaya paket internet ataupun modem yang dikeluarkan oleh mahasiswa selama

satu bulan. Dari hasil perhitungan, ditemukan bahwa pengeluaran untuk biaya komunikasi mahasiswa lebih tinggi untuk biaya paket internet dibandingkan dengan pulsa reguler. Hal ini dikarenakan mahasiswa pada umumnya saat ini lebih aktif di media sosial sehingga biaya paket internetnya juga akan lebih tinggi (Mulyani, 2015:100).

3) Pengeluaran untuk biaya penunjang kuliah dibedakan menjadi tiga yaitu pengeluaran untuk biaya print/fotocopi buku, biaya untuk pembelian kertas/buku dan biaya untuk pembelian pulpen, stabilo dan lain-lain yang dikeluarkan oleh mahasiswa selama satu bulan. Ditemukan bahwa pengeluaran untuk biaya penunjang kuliah mahasiswa lebih besar untuk untuk print/foto copy buku daripada pengeluaran untuk lainnya. 4) Pengeluaran untuk hiburan dibedakan menjadi lima yaitu pengeluaran untuk jalan-jalan/*nongkrong*, olahraga, nonton di bioskop, karaoke, dan hobi lainnya. Ditemukan bahwa pengeluaran untuk hiburan mahasiswa paling banyak digunakan untuk jalan-jalan/*nongkrong*. Hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa mempunyai kegemaran yang hampir sama yaitu jalan-jalan atau sekedar *nongkrong* bersama teman-temannya yang digunakan untuk *refreshing* dari tugas-tugas perkuliahan.

Terakhir yaitu pengeluaran untuk *fashion*. 5) Pengeluaran untuk *fashion* dibedakan menjadi delapan yaitu pengeluaran untuk pembelian kosmetik, untuk perawatan tubuh, untuk biaya kesehatan, pembelian pakaian, pembelian aksesoris, pembelian tas, pembelian sepatu dan pembelian sandal dikeluarkan oleh mahasiswa selama satu bulan. Menurut (Mulyani, 2015:103) pengeluaran untuk *fashion* pada mahasiswa digunakan untuk pembelian pakaian beserta aksesorisnya, dan pembelian tas, sepatu serta sandal. Hal ini menunjukkan bahwa bukan para mahasiswa sangat memperhatikan penampilan. Para mahasiswa berusaha mengikuti trend dan mode yang sedang berkembang saat ini, karena adanya tuntutan dari lingkungan pergaulan.

Transportasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Transportasi memberikan kemudahan setiap individu maupun kelompok masyarakat untuk menjalankan aktivitasnya. Ditinjau dari defenisinya, dalam beberapa literatur, transportasi berasal dari kata *transportare* yang artinya seberang atau sebelah lain. Dalam penelitian ini, transportasi merupakan alat yang digunakan oleh responden untuk berpindah dari satu tempat ketempat lain guna melakukan pekerjaan sehari hari mereka. Transportasi dibedakan menjadi 2 yaitu transportasi umum dan pribadi, transportasi umum merupakan layanan angkutan penumpang oleh sistem perjalanan kelompok yang tersedia untuk digunakan oleh masyarakat umum. Sedangkan untuk transportasi pribadi merupakan kendaraan yang dimiliki oleh seseorang dengan tujuan untuk keperluan pribadi mereka.

Teknologi komunikasi dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Perubahan tersebut tidak terlepas dari adanya permintaan pelanggan dalam menggunakan layanan komunikasi. Masyarakat pada saat ini lebih cenderung menggunakan layanan data dibanding dengan layanan suara. Layanan data menawarkan penggunaan bermacam-macam aplikasi, misalnya game, chatting, e-mail, dan sebagainya. Dalam penelitian kali ini komunikasi dibagi menjadi dua yaitu pulsa regular dan paket internet. Pulsa regular merupakan tarif pulsa non paket yang digunakan oleh anggota PPSKI selama bekerja, sedangkan untuk paket internet merupakan WiFi dan paket data.

Hiburan adalah segala sesuatu yang mampu menjadi penghibur dan pelipur hati seseorang. Padatnya aktivitas manusia saat ini menjadikan hiburan sebagai salah satu kebutuhan mereka. Hiburan tidak selalu hanya dapat dilakukan diluar ruangan, melainkan dapat juga dilakukan dalam ruangan tertutup. Contoh hiburan yang dapat dilakukan dalam ruangan tertutup yaitu, bermain gadget, menonton film dan lain lain. Hiburan dalam penelitian kali ini dibagi menjadi empat kategori yaitu wisata, hobi, tv kabel dan gadget.

Studi mengenai *fashion* bukan hanya tentang pakaian, tetapi juga makna dan peran pakaian dalam tindakan sosial. *Fashion* dapat diartikan sebagai kulit sosial yang membawa pesan dan gaya hidup suatu komunitas tertentu bahkan suatu bagian dari kehidupan sosial dan pada perinsipnya *fashion* tidak terpisahkan

dari faktor selera masyarakat yang dipengaruhi oleh perkembangan sosial budaya tertentu. Dalam penelitian ini, pengeluaran untuk *fashion* dibedakan menjadi 5 yaitu pengeluaran untuk pakaian, alas kaki, tas, kesehatan, dan perawatan diri. Biaya kesehatan dalam penelitian kali ini yaitu biaya yang digunakan untuk membeli obat atau vitamin peningkat imun tubuh, sedangkan untuk perawatan diri merupakan alat yang digunakan dalam melakukan pekerjaan seperti masker, sarung tangan dan face shield.

2.3 Kerangka Berfikir

Pendapatan atau penghasilan yang dimiliki oleh setiap individu tentu akan menjadi faktor terpenting dalam melakukan setiap kegiatan konsumsi. Semakin tinggi penghasilan maka akan semakin besar tingkat konsumsinya khususnya dalam konsumsi non pangan. Sebaliknya, jika pendapatan seseorang tergolong rendah maka tingkat konsumsi non pangan mereka akan kecil dikarenakan mereka hanya mampu memenuhi kebutuhan pangan mereka. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bagian bab tiga peneliti menerangkan metode yang akan diterapkan dalam penelitian. Bab ini akan khusus menjelaskan tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, definisi operasional konsep, subjek dan informasi, jenis maupun sumber data, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, dan uji keabsahan.

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif, untuk mengetahui bagaimana pola konsumsi anggota PPSKI selama masa pandemi berlangsung. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain meliputi metode wawancara, observasi dan dokumen. Sedangkan untuk metode analisis data menggunakan metode reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan verifikasi data (*Data Verification*).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi adalah tempat dilakukanya penelitian yang berfungsi untuk mendapatkan sumber data primer maupun sekunder yang diperlukan. Penetapan lokasi dalam riset kali ini memakai metode *purposive area*, yaitu tempat penelitian yang sudah direncanakan secara matang oleh peneliti sejak awal. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu Perumahan Taman Anggrek Regency Blok C4-4 Jember. Lokasi tersebut merupakan tempat perkumpulan (rapat besar) yang dilakukan oleh Drh. Hermawan Widibya (Ketua PPSKI) dan seluruh anggota PPSKI setiap satu bulan sekali.

3.3 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional konsep diperlukan dengan tujuan untuk mencegah kesalahan pengartian antara peneliti dan pembaca mengenai konsep dan gambaran penelitian. Definisi operasional konsep juga bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengambil konsep dari fenomena atau permasalahan yang akan diteliti.

Kategori yang akan digunakan untuk mengukur besarnya pola konsumsi non pangan dalam penelitian ini adalah transportasi, hiburan, komunikasi dan fashion. Berikut merupakan pengertian dalam masing-masing kategori di atas :

- a. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan data pendapatan 10 anggota PPSKI selama bulan Desember 2020 untuk masa pandemi dan Januari 2020 untuk data masa sebelum pandemi.
- b. Pengeluaran Transportasi dalam penelitian adalah, pengeluaran yang digunakan oleh anggota PPSKI untuk bekerja di lapangan. Peneliti membagi dua jenis transportasi yaitu umum dan pribadi
- c. Biaya komunikasi dalam penelitian ini meliputi pulsa regular dan paket internet. Paket internet meliputi paket kuota dan *WiFi*, sedangkan pulsa regular berupa internet non paket atau tarif normal yang digunakan untuk *browsing* maupun komunikasi.
- d. Hiburan dalam penelitian kali ini dibagi menjadi 4 yaitu pengeluaran wisata, hobi, TV kabel dan *gadget* selama bulan Desember 2020. Gadget dalam penelitian kali ini adalah alat elektronik yang dibeli oleh anggota PPSKI yang digunakan sebagai hiburan.
- e. Fashion dalam penelitian kali ini dibagi menjadi 5 yaitu biaya untuk pakaian, alas kaki, tas, kesehatan dan perawatan diri. Biaya perawatan diri meliputi alat yang digunakan untuk bekerja yang sesuai dengan protokol kesehatan selama masa pandemi berupa masker, sarung tangan dan *face shield*.

3.4 Subjek dan Informan Penelitian

Informan penelitian digunakan dengan maksud dan tujuan agar mempermudah peneliti dalam mendapatkan sumber data primer atau sekunder yang sudah ditetapkan pada saat melakukan penelitian. Subjek dalam penelitian kali ini yaitu seluruh anggota PPSKI Jember yang akan menyampaikan informasi

utama atau primer yang diperlukan oleh peneliti. Subjek penelitian ditentukan oleh peneliti dengan cara *Purposive* atau teknik yang ditentukan secara sengaja oleh peneliti. Berikut merupakan informan utama dan pendukung dalam penelitian antara lain :

a. Informan Utama

Dalam penelitian ini, informan utama yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu anggota PPSKI Jember yang berjumlah 10 orang. Deskripsi informan penelitian terdapat pada tabel 4.1

b. Informan Pendukung

Dalam penelitian ini, informan pendukung yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu Drh. Hermawan Widibya selaku ketua PPSKI Jember.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif, yang pada umumnya tidak dapat diukur menggunakan satuan ukur, namun dapat menjabarkan kualitas dari obyek yang diteliti. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Berikut merupakan sumber data dalam penelitian :

1. Data Primer

Data primer ini didapatkan melalui hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 Dokter Lapangan PPSKI (Perkumpulan Peternak Sapi Dan Kambing Indonesia) yang berkaitan dengan pola konsumsi non pangan dalam bidang transportasi, komunikasi, hiburan dan fashion selama masa pandemi Covid-19. Data primer yang digunakan adalah jumlah pengeluaran anggota PPSKI selama bulan Desember 2020

2. Data Sekunder

Data sekunder yang terdapat dalam penelitian kali ini adalah laporan hasil pendapatan anggota selama bulan Januari dan Desember 2020 yang diperoleh melalui sekretaris PPSKI.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Tata cara pengumpulan informasi ialah metode yang digunakan oleh periset untuk memperoleh informasi yang relevan terpaut tujuan riset. Riset kali ini memakai tata cara pengumpulan informasi sebagai berikut:

3.6.1 Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan akurat yang akan diajukan kepada subjek penelitian dalam bentuk pertanyaan. Wawancara dilakukan secara bertahap pada tanggal 4 Agustus hingga 28 September 2021 dibantu dengan menggunakan *handphone* untuk merekam segala informasi yang didapat dari informan. Peneliti melakukan wawancara kepada anggota PPSKI pada saat rapat besar yang diadakan setiap bulan dan mengambil data pengeluaran konsumsi selama bulan Desember 2020. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber antara lain :

1. Anggota PPSKI, wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa data primer dalam penelitian. Peneliti memilih 10 anggota PPSKI untuk dijadikan sebagai informan utama dalam penelitian dikarenakan memiliki informasi yang akurat dan dibutuhkan dalam penelitian.
2. Kepala Organisasi PPSKI, peneliti melakukan wawancara kepada pemimpin PPSKI yaitu Drh. Hermawan Widibya untuk mendapatkan informasi mengenai pendapatan tiap anggota selama taun 2020.

3.6.2 Metode Observasi

Observasi dilakukan pada tempat rapat anggota PPSKI yang dilakukan setiap bulan di rumah ketua organisasi yaitu Taman Anggrek Regency C4-4, Kaliwates, Jember. Observasi ini dilakukan peneliti untuk memilah dan memilih anggota PPSKI yang layak atau sesuai kriteria penelitian.

3.6.3 Metode Dokumen

Metode dokumentasi merupakan metode yang dipakai untuk mendapatkan data yang legal berupa surat, catatan harian, foto, hasil rapat, jurnal (Agustino,2014:99). Peneliti memperoleh dokumen organisasi melalui wawancara dengan ketua organisasi dan sekretaris terkait rincian jumlah pendapatan tiap

anggota selama satu bulan yaitu Januari dan Desember 2020 kemudian menggunakannya sebagai data penelitian. Selain itu, peneliti juga mendapatkan data mengenai foto saat rapat, wawancara dan lokasi penelitian.

3.7 Metode Analisis Data

Penelitian deskriptif kualitatif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat subjek penelitian, apa adanya sesuai dengan pertanyaan yang telah ditentukan. Menurut Miles dan Huberman (2011:247), langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk menganalisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum data yang diperoleh dari wawancara dan dokumen. Selama proses wawancara, banyak anggota PPSKI yang memberikan data tidak sesuai dengan data yang dicari oleh peneliti. Data yang didapatkan selama wawancara oleh peneliti yaitu pengeluaran mengenai konsumsi pangan dan non pangan. Oleh karena itu, reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk memilih data yang dianggap perlu dan sesuai tema penelitian yang dikaji.

3.7.2 Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah menyusun data yang telah direduksi agar tersusun dengan rapi dan sistematis sehingga membentuk suatu tahapan-tahapan yang mudah untuk dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini menguraikan tentang Pola Konsumsi Non Pangan Dokter Lapangan PPSKI Daerah Jember. Penyajian data penelitian berupa pengeluaran non pangan dalam bidang transportasi, komunikasi, hiburan dan fashion sebelum dan sesudah pandemic covid-19.

3.7.3 Verifikasi data (*Data Verification*)

Verifikasi data merupakan kesimpulan dari keseluruhan penyajian data yang telah dilakukan. Kesimpulan dalam penelitian diharapkan dapat menemukan suatu temuan yang baru yang belum pernah ada sehingga dapat menjelaskan sesuatu yang masih rancu menjadi lebih jelas. Kesimpulan dari penelitian kualitatif dapat berupa deskriptif dari objek dan subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti membuat suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang telah

dilakukan di lapangan terkait pola konsumsi non pangan anggota PPSKI selama masa pandemi covid-19.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kali ini menggunakan instrument milik Sri Mulyani (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

Aspek yang Dikaji	Indikator	Jumlah Item
Transportasi	1. Kendaraan Pribadi a. Biaya bensin 2. Kendaraan Umum a. Jasa antar jemput (Grab atau Gojek) dan transportasi umum	2
Komunikasi	1. Pulsa Reguler 2. Paket Internet	2
Hiburan	1. Pariwisata 2. Hobi 3. Jasa TV kabel 4. <i>Gadget</i>	4
Fashion	1. Pembelian pakaian 2. Pembelian alas kaki 3. Pembelian tas 4. Biaya kesehatan 5. Biaya perawatan diri	5

Sumber : Data primer diolah, 2021

3.9 Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Agustino (2014:104) triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau pembanding data tersebut. Teknik triangulasi menurut Patton meliputi a) triangulasi data; b) triangulasi peneliti; c) triangulasi methodologies; d) triangulasi teoritis (Agustino, 2014:104). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data atau triangulasi sumber, teknik ini mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai sumber yang ada. Bungin (2012:204) dalam metode triangulasi dibedakan menjadi dua cara yaitu:

- a. Dilakukan wawancara atau observasi

Pada tahap ini peneliti harus mengaitkan antara hasil wawancara dengan fakta dilapangan penelitian. Selain itu, juga dilakukan uji pemahaman tentang hasil wawancara atau observasi yang telah dilakukan

- b. Uji pemahaman di akhir penelitian

Pada tahap ini peneliti menyusun informasi ke dalam laporan yang sistematis. Sebelum dipublikasikan, peneliti meminta informan untuk membaca kembali laporan tersebut. Jika laporan telah mendapat komplain, maka laporan tersebut telah siap untuk dipublikasikan, jika laporan masih mendapat perbaikan atau tambahan maka laporan perlu diperbaiki sesuai data yang diberikan oleh informan.

Penelitian ini dilakukan setelah wawancara dan observasi karena lebih efektif dan efisien dalam menguji keabsahan data. Dikatakan efektif karena dapat menguji langsung antara data dari informan dengan fakta yang ada di lapangan penelitian. Dikatakan efisien jika data yang didapat dari informan terdapat kesalahan maka dapat langsung diperbaiki atau diteliti oleh peneliti sehingga menghemat waktu.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi PPSKI (Perkumpulan Peternak Sapi Dan Kambing Indonesia)

Tugas utama dari Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) yaitu melakukan Inseminasi Buatan (IB). Inseminasi Buatan (IB) adalah salah satu bentuk bioteknologi dalam bidang reproduksi ternak yang memungkinkan manusia mengawinkan ternak betina yang dimilikinya tanpa perlu seekor pejantan utuh. Inseminasi atau deposisi semen ke dalam saluran reproduksi ternak betina merupakan salah satu langkah dalam kegiatan inseminasi buatan. Inseminasi/ deposisi *semen* harus dilaksanakan pada saat yang tepat, yaitu pada saat ternak betina sedang dalam puncak berahi. Inseminasi/ deposisi semen pada ternak mamalia besar (sapi, kerbau) dilakukan dengan metode recto-vaginal. SOP Inseminasi buatan ini dibuat untuk memudahkan dalam hal pelaksanaan kegiatan inseminasi buatan yang rutin dilakukan, selain itu SOP ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi petugas untuk melaksanakan kegiatan inseminasi buatan di lapangan.

Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) memiliki sekretariat yang beralamat di Perum Taman Angrek Regency blok C4 no.4 Desa Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) memiliki susunan pengurus sebagai berikut:

1. Ketua : drh. Hermawan Widibya
2. Sekertaris : Gatot Pindo Setiawan S.kh
3. Bendahara : Agus Cahyono A.Md

Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) mempunyai anggota khusus berjumlah 53 orang yang terdiri dari dokter hewan, sarjana peternakan, sarjana dokter hewan, D3 peternakan, SMA, dan pendidikan D3 Veteriner. Untuk daftar Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar Anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember

No.	Jabatan	Nama	Lulusan	Jumlah
1.	Ketua	drh. Hermawan Widibya	Sarjana Kedokteran Hewan	1
2.	Sekretaris	Gatot Pindo Setiawan S.kh	Sarjana Kedokteran Hewan	1
3.	Berdahara	Agus Cahyono, A.Md	D3 Peternakan	1
4.	Anggota		Sarjana Peternakan	7
			Sarjana Kedokteran Hewan	5
			D3 Peternakan	24
			SMA	5
			Pendidikan D3 Veteriner	9
Jumlah				53

Sumber: Dok. Perhimpunan PPSKI Jember, 2021

Selain itu, Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) juga memiliki anggota umum terdiri dari ± 20 kelompok ternak, dengan kisaran anggota 500 peternak. Untuk visi dan misi Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) sebagai berikut:

VISI

Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) memiliki visi menggalang kerjasama antar sesama peternak untuk memajukan dan meningkatkan taraf hidup anggota khususnya di Kabupaten Jember dan seluruh peternak warga negara Indonesia pada umumnya.

MISI

1. Memperjuangkan peternak untuk memperoleh pelayanan swadaya kesehatan dan inseminasi buatan (IB) secara merata dengan harga muran dan terjangkau.
2. Mendayagunakan dokter hewan swasta dan sarjana peternakan menjadi penasehat dan pembina kesehatan hewan dan teknis beternak dengan baik dan benar bagi seluruh anggota.
3. Membantu mengadakan sarana dan prasarana peternakan yang diperlukan oleh anggota.

4.2 Deskripsi Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian kali ini yaitu 10 seluruh anggota PPSKI Jember yang akan menyampaikan informasi utama atau primer yang diperlukan oleh peneliti. Tugas utama anggota PPSKI Jember tersebut yaitu datang langsung kepada pasien yang memanggilnya untuk memeriksa hewan ternak mereka. Seluruh data informan utama diambil berdasarkan pengeluaran dan pemasukan mereka pada bulan Desember 2020. Anggota PPSKI tidak hanya berkumpul pada satu wilayah saja melainkan tersebar luas disekitar kab.Jember. Berikut merupakan deskripsi Informan dalam penelitian ini yaitu :

a. Informan Utama

Dalam penelitian ini, informan utama yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu anggota PPSKI Jember yang berjumlah 10 orang. Deskripsi informan utama dalam penelitian ini meliputi usia dan pendidikan terakhir. Untuk deskripsi informan utama berdasarkan usia, pendidikan terakhir, dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Informan utama Berdasarkan Usia, Pendidikan Terakhir dan Jenis Kelamin

No	Nama	Usia	Pendidikan	Jenis Kelamin
1	Nanang Sanjaya, S.Pt	28 Tahun	S1 Peternakan	Laki-Laki
2	A. Rheza Rachmana, S.Pt	27 Tahun	S1 Peternakan	Laki-Laki
3	Achmad Dani Hidayatulloh, S.kh	31 Tahun	S1 Kedokteran Hewan	Laki-Laki
4	Angga Romadon Hartanto, S.kh	34 Tahun	S1 Kedokteran Hewan	Laki-Laki
5	Sujiono, A.Md.Vet	35 Tahun	D3 Veteriner	Laki-Laki
6	Faufan Setiawan, A.Md.Vet	33 Tahun	D3 Veteriner	Laki-Laki
7	Didik Hariyanto, A.Md	27 Tahun	D3 Peternakan	Laki-Laki
8	Syaiful Haki, A.Md	30 Tahun	D3 Peternakan	Laki-Laki
9	Witri Hadi	30 Tahun	SMA	Laki-Laki
10	Mohammad Ridwan	31 Tahun	SMA	Laki-Laki

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa informan utama yang merupakan anggota PPSKI Jember semuanya adalah laki-laki. Alasan mengapa peneliti memilih 10 informan tersebut karena, dari total 53 anggota, ke 10 informan tersebut memiliki informasi yang sangat lengkap. Informan tersebut setiap bulannya selalu mencatat pengeluaran dan pendapatannya secara detail dalam buku catatan mereka. Untuk deskripsi informan utama berdasarkan pendapatan yang diperoleh pada masa Pandemi Covid 19 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Informan utama Berdasarkan Jumlah Pendapatan Selama masa pandemi

No	Nama	Jumlah Pendapatan		Total Pendapatan
		Pokok	Tambahan	
1	Nanang Sanjaya, S.Pt	Rp4.500.000,00	Rp2.500.000,00	Rp7.000.000,00
2	A. Rheza Rachmana, S.Pt	Rp4.000.000,00	Rp3.000.000,00	Rp7.000.000,00
3	Achmad Dani Hidayatulloh,	Rp5.000.000,00	Rp4.000.000,00	Rp9.000.000,00

No	Nama	Jumlah Pendapatan		Total Pendapatan
		Pokok	Tambahan	
4	Angga Romadon Hartanto, S.kh	Rp6.000.000,0 0	Rp4.500.000,0 0	Rp10.500.000,0 0
5	Sujiono, A.Md.Vet	Rp4.000.000,0 0	Rp4.500.000,0 0	Rp8.500.000,00
6	Faufan Setiawan, A.Md.Vet	Rp4.000.000,0 0	Rp4.000.000,0 0	Rp8.000.000,00
7	Didik Hariyanto, A.Md	Rp4.000.000,0 0	Rp3.000.000,0 0	Rp7.000.000,00
8	Syaiful Haki, A.Md	Rp2.350.000,0 0	Rp4.000.000,0 0	Rp6.350.000,00
9	Witri Hadi	Rp2.350.000,0 0	Rp1.300.000,0 0	Rp3.650.000,00
10	Mohammad Ridwan	Rp2.350.000,0 0	Rp1.200.000,0 0	Rp3.550.000,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Pendapatan utama anggota PPSKI berasal dari pekerjaannya sebagai dokter hewan, sedangkan untuk pendapatan tambahan berasal dari bisnis yang mereka dirikan sendiri. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa informan utama yang merupakan anggota PPSKI Jember memiliki pendapatan yang cukup di atas rata-rata kecuali para anggota yang lulusan SMA yang memiliki pendapatan kurang dari 4 juta. Pendapatan yang diperoleh informan utama tersebut mengalami penurunan yang signifikan dikarenakan adanya kondisi Pandemi Covid 19. Dimana mereka biasanya dapat dengan aktif datang kepeternakan masyarakat yang memanggil mereka, ketika pandemi mereka harus banyak dirumah. Akan tetapi tidak sedikit pula anggota yang tetap beraktivitas ketika kondisi Pandemi. Untuk deskripsi informan utama berdasarkan tingkat pengeluaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Informan utama Berdasarkan Jumlah Pengeluaran Selama masa pandemi

No.	Nama	Jumlah Konsumsi	
		Pangan	Non Pangan
1	Nanang Sanjaya, S.Pt	Rp1.800.000,00	Rp5.200.000,00
2	A. Rheza Rachmana, S.Pt	Rp1.900.000,00	Rp5.100.000,00
3	Achmad Dani Hidayatulloh, S.kh	Rp1.500.000,00	Rp7.500.000,00
4	Angga Romadon Hartanto, S.kh	Rp2.000.000,00	Rp8.500.000,00
5	Sujiono, A.Md.Vet	Rp2.000.000,00	Rp6.500.000,00
6	Faufan Setiawan, A.Md.Vet	Rp2.000.000,00	Rp6.000.000,00
7	Didik Hariyanto, A.Md	Rp1.500.000,00	Rp5.500.000,00
8	Syaiful Haki, A.Md	Rp1.700.000,00	Rp4.650.000,00
9	Witri Hadi	Rp1.000.000,00	Rp2.650.000,00
10	Mohammad Ridwan	Rp1.000.000,00	Rp2.550.000,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa informan utama yang merupakan anggota PPSKI Jember memiliki tingkat konsumsi non pangan yang lebih besar daripada tingkat konsumsi pangan. Hal tersebut termasuk lumrah, mengingat gaya hidup para informan utama yang cukup tinggi. Akan tetapi dalam penelitian ini tingkat konsumsi non pangan hanya membahas mengenai transportasi, komunikasi, hiburan, dan fashion.

b. Informan Pendukung

Informan pendukung yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu drh. Hermawan Widibya selaku ketua PPSKI Jember yang berusia 50 tahun.

4.3 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pola konsumsi non pangan pada anggota PPSKI Jember yang terdiri dari Pola Konsumsi dan pola konsumsi non pangan yang meliputi: pengeluaran transportasi, komunikasi, hiburan, dan fashion.

4.3.1 Pola Konsumsi

Dalam aktivitas mengkonsumsi, pola konsumsi setiap individu atau masyarakat tidak mungkin memiliki kesamaan seutuhnya dikarenakan sifat dari

masyarakat yang beraneka ragam. Tetapi, hendak ada perbandingan struktur dalam pengeluaran mengkonsumsi secara universal. Pola pengeluaran ini dapat pula dikatakan sebagai pola konsumsi (karena mengkonsumsi ialah sesuatu wujud pengeluaran). Pola konsumsi merupakan sebuah istilah ekonomi yang bersumber dari susunan kata yaitu pola serta konsumsi. Pola merupakan struktur yang tetap, sebaliknya konsumsi merupakan pengeluaran yang dicoba oleh orang/ masyarakat dengan maksud dan tujuan untuk mengurangi nilai guna benda serta jasa hasil untukenuhi kebutuhan. Oleh karena itu, pola konsumsi yaitu wujud (struktur) pengeluaran orang/ kelompok dalam rangka mengurangi nilai guna suatu benda serta jasa untuk mencukupi kebutuhan.

Pola konsumsi dalam penelitian ini dijadikan sebagai salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga. Pola konsumsi yang didominasi pada pengeluaran pangan merupakan potret masyarakat dengan kesejahteraan yang masih rendah. Sebaliknya pola konsumsi yang didominasi pada pengeluaran nonpangan merupakan gambaran dari rumah tangga yang lebih sejahtera. Hal ini disebabkan rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah hanya dapat fokus memenuhi kebutuhan pokok demi keberlangsungan hidup rumah tangga sehingga pola konsumsi tampak dominan pada konsumsi pangan. Sedangkan rumah tangga yang memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dapat memenuhi baik kebutuhan pangan maupun nonpangan.

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian ini.

“Iya mas dapat memenuhi kebutuhan, kan kebetulan rumah yang saya tinggali warisan orang tua, dan anak-anak saya juga masih kecil, sehingga belum membutuhkan biaya pendidikan yang besar. Jadi pendapatan yang saya peroleh tersebut dapat mencukupi kebutuhan dalam 1 bulan. Dan juga selama pandemi ini kebutuhan non pangan malah makin besar mas” (NanangSanjaya, 28Th)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa selama Pandemi Covid 19 melanda di seluruh Indonesia, menyebabkan pola konsumsi non pangan informan utama dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Hal ini

dikarenakan dengan adanya kondisi Covid 19 tersebut, menyebabkan adanya PSBB sehingga masyarakat harus melakukan pekerjaan di rumah. Adanya kondisi tersebut tentu saja dapat merubah pola konsumsi masyarakat. Berikut merupakan penjelasan dari informan utama lain dalam penelitian ini.

“Alhamdulillah dapat mencukupi kebutuhan mas walaupun selama Pandemi pendapatan mengalami penurunan, walaupun istri turut bekerja, tetapi untuk pemenuhan kebutuhan pokok dalam rumah tangga full gaji saya mas. Alhamdulillah rumah yang saya tempati sudah rumah sendiri tanpa cicilan mas” (AREza, 34Th).

Hal sejenis juga dijelaskan oleh informan utama lain dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Dapat mencukupi mas selama pandemi pendapatan menurun mas, untungnya saya memiliki kerja sampingan yaitu saya memiliki 2 toko petshop sehingga pendapatan saya lumayan, apalagi istri saya juga bekerja, sehingga alhamdulillah dapat mencukupi kebutuhan, walaupun harus banyak dirumah”. (SH, 30Th).

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya Pandemi Covid 19 yang melanda saat ini sangat mempengaruhi jumlah pendapatan para informan utama. Hal ini dikarenakan adanya PSBB yang merupakan efek dari Pandemi Covid 19 para Informan utama tersebut tidak dapat maksimal dalam bekerja. Ketika ada panggilan untuk melakukan kawin suntik ternak, para informan tidak dapat datang jika berada di zona merah. Oleh karena itulah pendapatan yang diperoleh mengalami penurunan.

Berdasarkan penelitian juga dapat diketahui bahwa para informan utama juga memiliki pendapatan tambahan, bahkan tidak sedikit dari informan utama tersebut yang memperoleh pendapatan tambahan lebih besar daripada pendapatan pokok. Adapun beberapa pendapatan tambahan tersebut berupa klinik hewan, petshop, dan lain-lain.

4.3.2 Pengeluaran Konsumsi Non pangan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa untuk pengeluaran konsumsi non pangan dalam penelitian ini meliputi pengeluaran untuk transportasi, komunikasi, hiburan, dan fashion.

a. Pengeluaran untuk Transportasi

Transportasi adalah perpindahan manusia atau barang dari satu tempat

ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transportasi digunakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa transportasi di Jember pada saat Pandemi Covid 19 mengalami penurunan. Ketika terjadi PSBB masyarakat dianjurkan untuk tetap dirumah dan tidak bepergian. Begitu halnya pada anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian ini, banyak dari anggota pada saat Pandemi Covid 19 berada dirumah, dan dalam menyelesaikan pekerjaan juga dari rumah. Akan tetapi tidak sedikit pula dari informan utama yang masih beraktivitas dengan selalu menjaga protokol kesehatan. Hal ini dikarenakan tuntutan pekerjaan yang memang mengharuskan mereka untuk melakukan aktivitas walaupun terbatas.

Dalam penelitian ini pengeluaran untuk transportasi dibedakan menjadi dua yaitu pengeluaran untuk kendaraan pribadi beserta parkir dan pengeluaran untuk kendaraan umum termasuk bus, taxi, ojek dan kereta api selama satu bulan. Ditemukan bahwa pengeluaran untuk transportasi pada informan penelitian yaitu anggota PPSKI Jember lebih tinggi digunakan untuk kendaraan pribadi (sepeda motor dan mobil) dibandingkan kendaraan umum. Faktor-faktor yang mempengaruhi anggota PPSKI Jember dalam memilih sepeda motor dan mobil adalah kenyamanan, lebih fleksibel, keamanan, cepat, dan efisien untuk digunakan.

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian ini.

“Besar biaya untuk transportasi yang saya keluarkan termasuk standar saja mas, apalagi pada masa pandemi saat ini malah berkurang untuk biaya transportasi terutama untuk transportasi umum, dulu sebelum pandemi saya sering sekali ke luar kota, tetapi setelah pandemi ini dalam 1 bulan paling hanya 1 kali. Apalagi pekerjaan juga sebagian dilakukan di rumah (NanangSanjaya, 28Th).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dengan

adanya Pandemi Covid 19 tersebut aktivitas para anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian ini banyak dilakukan di rumah. Selain itu, ketika mereka melakukan aktivitas di luar, para informan utama lebih memilih untuk menggunakan kendaraan pribadi. Berikut merupakan penjelasan tambahan dari informan utama lain dalam penelitian ini

“Cukup besar mas, walaupun pada masa pandemi saya jarang bepergian, tetapi terkadang saya masih keluar kota, dan untuk urusan pekerjaan saya karena saya punya klinik hewan, jadi setiap hari harus ke klinik. yaaaa tetap besar mas pengeluaran untuk transportasi walaupun pada masa pandemi” (AchmadDani, 31Th).

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa para anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian ini melakukan aktivitas ke luar rumah hanya ketika bekerja saja, itupun jika ada panggilan agar para informan utama datang kerumah masyarakat yang akan dilakukan kawin suntik ternak. Akan tetapi jika berada di zona merah, maka tidak dapat dikunjungi. Hal tersebut diperkuat oleh penjelasan dari salah satu informan utama dalam penelitian ini.

“Cukup besar mas pengeluaran untuk transportasi, karena walau dalam kondisi pandemi saya tetap keluar mas, misal ada panggilan, karena saya kan menangani langsung inseminasi buatan (IB) tersebut. Jadi walau Pandemi tetap mengeluarkan biaya untuk transportasi mas, biasanya saya lebih sering menggunakan sepeda mas karena lebih cepat dan praktis, kecuali jika pas hujan saja membawa mobil” (Sujiono, 35Th).

Hal serupa juga dijelaskan oleh anggota Perhimpunan Peternak Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember lain yang menjadi informan utama dalam penelitian ini.

“Cukup besar mas kurang lebih 300 ribuan sebulan, karena kan tempat saya tinggal agak desa mas, jadi jika pergi ke tempat kerja menempuh jarak lumayan jauh. Trus juga saya menangani sendiri jika ada panggilan untuk inseminasi buatan (IB) itu mas, jadi saya sering bepergian walau dalam masa pandemi. Untuk kendaraan saya lebih senang menggunakan sepeda motor mas, karena lebih praktis” (SH, 30Th).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak sedikit anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian tetap beraktivitas walaupun terbatas. Apalagi ketika ada panggilan dari masyarakat yang hendak melakukan kawin suntik ternak mereka, asalkan tidak termasuk dalam zona merah para informan penelitian akan mengunjungi mereka. Sedangkan untuk alat transportasi yang banyak digunakan yaitu kendaraan pribadi seperti sepeda motor, hanya dalam kondisi tertentu saja mereka menggunakan mobil (Hujan). Adapun jumlah pengeluaran untuk transportasi informan utama dalam penelitian ini berkisar antara Rp 250.000 – Rp 650.000/bulan.

b. Pengeluaran untuk Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik tubuh atau menunjukkan sikap tertentu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pengeluaran untuk komunikasi dibedakan menjadi dua yaitu pengeluaran untuk biaya pulsa reguler yang meliputi pulsa untuk sms/telpon dan biaya paket internet ataupun wifi selama satu bulan. Dari hasil perhitungan, ditemukan bahwa pengeluaran untuk biaya komunikasi anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember lebih tinggi untuk biaya paket internet dibandingkan dengan pulsa reguler. Hal ini dikarenakan PPSKI pada umumnya saat ini lebih banyak melakukan aktivitas dirumah karena Pandemi Covid 19.

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan anggota PPSKI Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian ini.

“Menurut saya cukup besar mas sekitar Rp 350.000/bulan, apalagi kan sekarang pekerjaan apapun hampir tidak bisa terlepas dari HP dan mayoritas menggunakan internet untuk komunikasi, jadi lumayan besar pengeluarannya. Apalagi kadang saya pergi ke tempat yang susah signal internet, sehingga saya juga membutuhkan pulsa biasa untuk telepon, sms, dan lain-lain” (RR, 27Th).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa pengeluaran untuk komunikasi anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan dalam penelitian ini dirasa cukup besar. Hal ini dikarenakan aktivitas mereka yang memang membutuhkan jaringan internet dalam menyelesaikan pekerjaan maupun aktivitas sehari-hari. Hal serupa juga dijelaskan oleh informan lain dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Lumayan besar mas, soalnya kan dalam masa Pandemi saat ini kerjaan sebagian besar dilakukan di rumah, jadi saya pasang wifi juga di rumah. Dan selain itu, saya juga harus membeli paket internet dan pulsa biasa ketika bepergian ke tempat yang susah sinyal internet, sekitar Rp 300.000/bulan mas pengeluaran saya khusus untuk beli pulsa dan bayar wifi” (WH, 30Th)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pengeluaran untuk komunikasi dalam penelitian ini meliputi pembelian pulsa reguler, maupun paket internet dan wifi. Hal ini dikarenakan selama Pandemi Covid 19, anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian banyak melakukan aktivitas di dalam rumah, sehingga sangat membutuhkan paket internet dan wifi guna menyelesaikan pekerjaan mereka. Adapun besar pengeluaran informan utama untuk komunikasi berkisar antara Rp 250.000-Rp 450.000.

Sebenarnya, jumlah untuk komunikasi tersebut sebenarnya tidaklah terlalu besar. Hal ini dikarenakan pekerjaan anggota PPSKI Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah menangani hewan ternak ternak seperti: melakukan kawin suntik ternak dan penanganan klinik hewan sehingga tidak terlalu membutuhkan internet dalam menyelesaikan pekerjaannya.

c. Pengeluaran untuk Hiburan

Hiburan adalah segala sesuatu baik yang berbentuk kata-kata, tempat, benda, perilaku yang dapat menjadi penghibur atau pelipur hati yang susah atau sedih. Pada umumnya hiburan dapat berupa permainan video, musik, film, berkumpul Bersama teman atau keluarga dan berupa permainan bahkan olahraga. Berwisata juga dapat dikatakan sebagai upaya hiburan dengan menjelajahi alam ataupun mempelajari budaya. Mengisi kegiatan pada waktu senggang seperti membuat kerajinan, keterampilan, membaca juga dapat dikategorikan sebagai hiburan. Bagi orang tertentu yang memiliki sifat workaholic, bekerja adalah hiburan dibandingkan dengan berdiam diri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pengeluaran untuk hiburan dalam penelitian ini dibedakan menjadi 4 yaitu wisata/jalan-jalan, hobi, TV kabel, dan Gedjet. Hiburan yang banyak dilakukan oleh anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian ini mayoritas adalah untuk hobi. Hal ini dikarenakan adanya Pandemi Covid 19 menyebabkan para informan utama melakukan sebagian besar aktivitas di rumah, sehingga mereka perlu melakukan aktivitas baru guna mengisi waktu senggang mereka. Adapun beberapa hobi yang dilakukan yaitu menanam bunga hias, ayam hias, burung hias, dan lain-lain.

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian ini.

“Untuk biaya hiburan saya mengalami peningkatan di hobi mas,, yaahhhh untuk mengisi waktu luang di masa Pandemi saya punya hobi baru mas, dengan biaya cukup besar juga mas untuk pengeluarannya” (NS, 28Th).

Pendapat serupa juga dijelaskan oleh informan lain dalam penelitian ini sebagai berikut:

“Tetap besar mas, malah makin besar hehehe. Saya memang selama pandemi tidak pernah wisata, hanya saja sekalinya jalan-jalan langsung mengeluarkan biaya banyak, karena kan istri saya juga mengeluarkan biaya cukup besar untuk hobi saya mas, yaitu mengoleksi tanaman hias” (AR, 34Th).

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari ketua Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini.

“Tentu saja ada mas, bahkan banyak dari anggota yang selama Pandemi ini sibuk dengan hobi mereka, seperti memelihara ikan hias, burung hias, bunga, dan lain-lain. Soalnya kan selama pandemi ini sebagian waktu mereka ada di rumah, jadi untuk mengisi kesibukan gitu mas” (HW, 40Th).

Jadi, hasil dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa dengan adanya kondisi Pandemi Covid 19 menyebabkan anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian ini banyak terjadi peningkatan pengeluaran untuk hiburan terutama hobi. Adapun besar pengeluaran untuk hiburan berkisar Rp 440.000 – Rp 1.700.000.

Pengeluaran hiburan untuk wisata/jalan-jalan, dari penelitian yang dilakukan sebesarnya juga cukup besar. Hal ini dikarenakan para anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian ini memang tidak selalu melakukan wisata selama pandemi. Akan tetapi mereka tetap meluangkan waktu untuk jalan-jalan ke tempat yang aman. Sedangkan untuk pengeluaran TV Kabel tidak terlalu ada peningkatan. Dan untuk pengeluaran Gedjet terjadi pengeluaran yang cukup tinggi dikarenakan banyak dari mereka yang lebih memilih tetap didalam rumah.

d. Pengeluaran untuk Fahion

Studi mengenai *fashion* bukan hanya tentang pakaian, tetapi juga makna dan peran pakaian dalam tindakan sosial. *Fashion* dapat diartikan sebagai kulit sosial yang membawa pesan dan gaya hidup suatu komunitas tertentu bahkan suatu bagian dari kehidupan sosial dan pada perinsipnya *fashion* tidak terpisahkan dari faktor selera masyarakat yang dipengaruhi oleh perkembangan sosial budaya tertentu. Dalam penelitian ini, pengeluaran untuk *fashion* dibedakan menjadi 5 yaitu pengeluaran untuk pakaian, alas

kaki, tas, kesehatan, dan perawatan diri.

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian ini.

“Standar saja mas untuk kebutuhan sandang, selama pandemi saat ini tidak begitu banyak yang berubah, karena saya kurang menyukai membeli baju dan lain-lain. Akan tetapi untuk biaya kesehatan dan perawatan diri meningkat drastis mas, apalagi saat Pandemi saat ini harus benar-benar menjaga kesehatan” (AR, 34Th).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran untuk fashion yang dilakukan oleh anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian ini lebih dominan untuk kesehatan dan perawatan diri. Hal ini dikarenakan pada masa Pandemi Covid 19 memang harus menjaga kesehatan. Oleh karena itulah informan dalam penelitian ini melakukan pengeluaran yang cukup besar untuk kesehatan dan perawatan diri tersebut. Berikut merupakan penjelasan tambahan dari informan lain dalam penelitian ini.

“Mengalami peningkatan yang cukup drastis mas, terutama pada kesehatan dan perawatan diri. Sejak pandemi ini saya sangat memperhatikan kesehatan mas. Jadi membeli berbagai perlengkapan dan obat-obatan untuk jaga-jaga” (FS, 33Th).

Pendapat lain dari informan utama dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa peningkatan pengeluaran dalam bidang fashion yang paling banyak adanya untuk kesehatan dan perawatan diri sebagai berikut:

“Untuk keperluan pakaian dan lain-lain tidak terlalu ada perubahan dari masa sebelum pandemi mas, akan tetapi yang mengalami peningkatan drastis itu pengeluaran untuk kesehatan dan perawatan diri” (DH, 27Th).

Jadi, berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pengeluaran fashion anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan dalam penelitian ini lebih dominan pada kesehatan yang dilanjutkan pengeluaran untuk perawatan diri.

Hal ini dikarenakan kondisi Pandemi Covid 19 saat ini memang diharuskan masyarakat untuk menjaga kesehatan.

Dari penelitian tersebut, diketahui juga bahwa anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan dalam penelitian ini tidak mengalami perubahan dalam hal pakaian seperti baju, alas kaki, dan tas. Hal ini dikarenakan informan dalam penelitian kurang begitu menyukai fashion dalam artian pakaian. Untuk jumlah pengeluaran fashion informan penelitian sekitar Rp 375.000 – Rp 1.050.000.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendiskripsikan Pola Konsumsi Non Pangan Dokter Lapangan PPSKI Daerah Jember Selama Masa Pandemi Covid-19. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pola konsumsi dijadikan sebagai salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga. Pola konsumsi yang didominasi pada pengeluaran pangan merupakan potret masyarakat dengan kesejahteraan yang masih rendah. Sebaliknya pola konsumsi yang didominasi pada pengeluaran nonpangan merupakan gambaran dari rumah tangga yang lebih sejahtera. Hal ini disebabkan rumah tangga yang memiliki pendapatan rendah hanya dapat fokus memenuhi kebutuhan pokok demi keberlangsungan hidup rumah tangga sehingga pola konsumsi tampak dominan pada konsumsi pangan. Sedangkan rumah tangga yang memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dapat memenuhi baik kebutuhan pangan maupun nonpangan.

Pola konsumsi adalah kebutuhan manusia baik dalam bentuk benda maupun jasa yang dialokasikan selain untuk kepentingan pribadi juga keluarga yang didasarkan pada tata hubungan dan tanggung jawab yang dimiliki yang sifatnya terealisasi sebagai kebutuhan primer dan sekunder (Singarimbun, 2008:3). Selama Pandemi Covid 19 melanda di seluruh Indonesia, menyebabkan pola konsumsi non pangan informan utama dalam penelitian ini mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan dengan adanya kondisi Covid 19 tersebut, menyebabkan adanya PSBB sehingga masyarakat harus melakukan pekerjaan di rumah.

4.4.1 Jumlah Pendapatan Anggota PPSKI

Adanya Pandemi Covid 19 yang melanda saat ini sangat mempengaruhi jumlah pendapatan para informan utama. Hal ini dikarenakan adanya PSBB yang merupakan efek dari Pandemi Covid 19 para Informan utama tersebut tidak dapat maksimal dalam bekerja. Ketika ada panggilan untuk melakukan kawin suntik ternak, para informan tidak dapat datang jika berada di zona merah. Oleh karena itulah pendapatan yang diperoleh mengalami penurunan. Berikut merupakan jumlah pendapatan anggota PPSKI Jember sebelum (Januari 2020) dan sesudah (Desember 2020) pandemi Covid 19.

Tabel 4.5 Jumlah Pendapatan Anggota PPSKI Jember Sebelum dan Sesudah Adanya Pandemi Covid 19.

No.	Nama	Jumlah Pendapatan	
		Sebelum Pandemi	Pandemi
1	Nanang Sanjaya, S.Pt	Rp 9.000.000,00	Rp7.000.000,00
2	A. Rheza Rachmana, S.Pt	Rp9.500.000,00	Rp7.000.000,00
3	Achmad Dani Hidayatulloh, S.kh	Rp12.000.000,00	Rp9.000.000,00
4	Angga Romadon Hartanto, S.kh	Rp15.000.000,00	Rp10.500.000,00
5	Sujiono, A.Md.Vet	Rp10.000.000,00	Rp8.500.000,00
6	Faufan Setiawan, A.Md.Vet	Rp10.000.000,00	Rp8.000.000,00
7	Didik Hariyanto, A.Md	Rp9.000.000,00	Rp7.000.000,00
8	Syaiful Haki, A.Md	Rp9.000.000,00	Rp6.350.000,00
9	Witri Hadi	Rp6.000.000,00	Rp3.650.000,00
10	Mohammad Ridwan	Rp6.500.000,00	Rp3.550.000,00

Sumber: Dokumen Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember, 2020

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa seluruh anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian ini mengalami penurunan pendapatan akibat dari adanya Pandemi Covid 19. Hal ini dikarenakan pada saat Pandemi Covid 19 diberlakukan PSBB yang menyebabkan informan utama dalam penelitian ini tidak dapat bekerja secara maksimal karena harus berada di rumah. Akan tetapi dari fenomena yang ada menunjukkan bahwa walaupun terjadi

penurunan pendapatan, para anggota PPSKI masih tergolong sebagai masyarakat yang memiliki pendapatan diatas UMK (Upah Minimum Kabupaten). Berikut merupakan daftar UMK yang telah dikeluarkan oleh BAPPEDA Jawa Timur 2020

Kabupaten	Jumlah UMK
Kota Surabaya	Rp. 4.200.479,19
Kab. Gresik	Rp. 4.197,030,51
Kab. Pasuruan	Rp. 4.190,133,19
Kab. Probolinggo	Rp. 2.503.265,94
Kab. Jember	Rp. 2.355.662,90.

Sumber : BAPPEDA Jawa Timur 2020

4.4.2 Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Anggota PPSKI

Pengeluaran pola konsumsi non pangan anggota PPSKI mengalami perubahan dalam beberapa bidang semenjak terjadinya masa pandemi covid-19. Banyak sekali aktivitas yang biasanya dilakukan diluar rumah tidak dapat dilakukan secara normal bahkan beberapa tidak dapat dilakukan sama sekali. Hal tersebut tentu akan sangat mempengaruhi pola konsumsi mereka terutama pada bidang transportasi, komunikasi, hiburan dan fashion. Berikut merupakan besarnya biaya yang dikeluarkan anggota PPSKI selama bulan Desember 2020.

Tabel 4.7 Jumlah Pengeluaran Anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember Selama Bulan Desember 2020

No	Nama	Pengeluaran Konsumsi Non Pangan				Jumlah
		Transportasi	Komunikasi	Hiburan	Fashion	
1	Nanang Sanjaya, S.Pt	Rp450.000,00	Rp400.000,00	Rp690.000,00	Rp545.000,00	Rp2.085.000,00
2	A. Rheza Rachmana, S.Pt	Rp250.000,00	Rp350.000,00	Rp550.000,00	Rp150.000,00	Rp1.800.000,00
3	Achmad Dani Hidayatullo h, S.kh	Rp400.000,00	Rp450.000,00	Rp675.000,00	Rp800.000,00	Rp2.325.000,00

No	Nama	Pengeluaran Konsumsi Non Pangan				Jumlah
		Transportasi	Komunikasi	Hiburan	Fashion	
4	Angga Romadon Hartanto, S.kh	Rp650.000,00	Rp400.000,00	Rp1.700.000,00	Rp1.050.000,00	Rp3.800.000,00
5	Sujiono, A.Md.Vet	Rp400.000,00	Rp300.000,00	Rp465.000,00	Rp510.000,00	Rp1.675.000,00
6	Faufan Setiawan, A.Md.Vet	Rp400.000,00	Rp300.000,00	Rp620.000,00	Rp500.000,00	Rp1.820.000,00
7	Didik Hariyanto, A.Md	Rp400.000,00	Rp250.000,00	Rp840.000,00	Rp500.000,00	Rp1.990.000,00
8	Syaiful Haki, A.Md	Rp400.000,00	Rp275.000,00	Rp780.000,00	Rp575.000,00	Rp2.030.000,00
9	Witri Hadi	Rp275.000,00	Rp300.000,00	Rp710.000,00	Rp375.000,00	Rp1.660.000,00
10	Mohammad Ridwan	Rp250.000,00	Rp250.000,00	Rp440.000,00	Rp375.000,00	Rp1.315.000,00

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa konsumsi non pangan pada anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian ini meliputi pengeluaran untuk transportasi, komunikasi, hiburan, dan fashion. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi non pangan yang paling besar yaitu terdapat pada bidang hiburan. Berdasarkan hasil wawancara, hal ini dikarenakan pada masa Pandemi Covid 19, masyarakat dianjurkan untuk berada di rumah dan melakukan pekerjaan di rumah sehingga lebih memiliki waktu lebih banyak untuk fokus pada hobi mereka. Oleh karena itulah pola konsumsi khususnya untuk hiburan yang berubah paling signifikan.

Tabel 4.8 Jumlah Pengeluaran Anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember Sebelum Pandemi Januari 2020

No	Nama	Pengeluaran Konsumsi Non Pangan				Jumlah
		Transportasi	Komunikasi	Hiburan	Fashion	
1	Nanang Sanjaya, S.Pt	Rp750.000,00	Rp450.000,00	Rp660.000,00	Rp425.000,00	Rp2.420.000,00
2	A. Rheza Rachmana, S.Pt	Rp1.275.000,00	Rp400.000,00	Rp400.000,00	Rp300.000,00	Rp2.375.000,00
3	Achmad Dani Hidayatulloh, S.kh	Rp550.000,00	Rp525.000,00	Rp800.000,00	Rp1.100.000,00	Rp2.975.000,00
4	Angga Romadon Hartanto, S.kh	Rp950.000,00	Rp500.000,00	Rp1.000.000,00	Rp1.000.000,00	Rp3.410.000,00
5	Sujiono, A.Md.Vet	Rp800.000,00	Rp375.000,00	Rp585.000,00	Rp330.000,00	Rp2.090.000,00
6	Faufan Setiawan, A.Md.Vet	Rp1.000.000,00	Rp360.000,00	Rp420.000,00	Rp530.000,00	Rp2.210.000,00
7	Didik Hariyanto, A.Md	Rp770.000,00	Rp450.000,00	Rp700.000,00	Rp500.000,00	Rp2.420.000,00
8	Syaiful Haki, A.Md	Rp800.000,00	Rp300.000,00	Rp600.000,00	Rp700.000,00	Rp2.400.000,00
9	Witri Hadi	Rp800.000,00	Rp250.000,00	Rp370.000,00	Rp475.000,00	Rp1.995.000,00
10	Mohammad Ridwan	Rp575.000,00	Rp300.000,00	Rp590.000,00	Rp380.000,00	Rp1.645.000,00

4.4.3 Pengaruh Covid-19 Terhadap Pola Konsumsi Anggota PPSKI

Pemberlakuan PPKM yang membuat masyarakat lebih banyak beraktivitas didalam rumah tentu akan mempengaruhi pola konsumsi pangan maupun non pangan mereka. Sebelum masa pandemic, anggota PPSKI lebih banyak beraktivitas diluar rumah dikarenakan pekerjaan mereka sebagai dokter lapangan. Berikut merupakan rincian pengeluaran anggota PPSKI sebelum dan sesudah masa pandemic covid-19 yaitu bulan Januari dan Desember 2020 :

1. Pengeluaran Transportasi

Tabel 4.9 Perbandingan pengeluaran transportasi sebelum dan sesudah masa pandemi covid-19

No	Nama	Sebelum Pandemi		Sesudah Pandemi	
		Transportasi Umum	Transportasi Pribadi	Transportasi Umum	Transportasi Pribadi
1	Nanang Sanjaya, S.Pt	Rp 600.000,00	Rp 150.000,00	Rp 350.000,00	Rp 100.000,00
2	A. Rheza Rachmana, S.Pt	Rp 875.000,00	Rp 400.000,00	Rp -	Rp 250.000,00
3	Achmad Dani Hidayatulloh, S.kh	Rp 450.000,00	Rp 100.000,00	Rp -	Rp 200.000,00
4	Angga Romadon Hartanto, S.kh	Rp -	Rp950.000,00	Rp 350.000,00	Rp 300.000,00
5	Sujiono, A.Md. Vet	Rp 300.000,00	Rp 500.000,00	Rp -	Rp 400.000,00
6	Faufan Setiawan, A.Md. Vet	Rp 300.000,00	Rp 700.00,00	Rp 300.000,00	Rp 100.000,00
7	Didik Hariyanto, A.Md	Rp 200.000,00	Rp 570.000,00	Rp 250.000,00	Rp 150.000,00
8	Syaiful Haki, A.Md	Rp 300.000,00	Rp 500.000,00	Rp 300.000,00	Rp 100.00,00
9	Witri Hadi	Rp 500.000,00	Rp 300.000,00	Rp 200.000,00	Rp 75.000,00
10	Mohammad Ridwan	Rp -	Rp575.000,00	Rp 200.000,00	Rp 50.000,00

Sumber : Hasil penelitian (2021)

Dari tabel diatas dapat diketahui perbedaan pengeluaran dibidang transportasi pada masa sebelum dan saat terjadinya pandemi. Terdapat perbedaan yang cukup besar dari adanya penyebaran virus covid-19. Beberapa dari mereka bahkan mengalami penurunan yang cukup tinggi dikarenakan tidak dapat dilakukanya aktivitas diluar rumah. Sebelum masa pandemic, pengeluaran transportasi anggota PPSKI berkisar antara Rp 500.000,00 hingga Rp 1.275.000,00. Sedangkan untuk setelah pandemic sebesar Rp 250.000,00 hingga Rp 650.000,00. Hal tersebut membuktikan bahwa pola konsumsi non pangan

transportasi mereka berubah cukup signifikan semenjak memasuki masa pandemi.

2. Pengeluaran Komunikasi

Tabel 4.10 Perbandingan pengeluaran komunikasi sebelum dan sesudah masa pandemi covid-19

No	Nama	Sebelum Pandemi		Sesudah Pandemi	
		Pulsa Reguler	Paket Internet	Pulsa Reguler	Paket Internet
1	Nanang Sanjaya, S.Pt	Rp -	Rp 450.000,00	Rp 100.000,00	Rp 300.000,00
2	A. Rheza Rachmana, S.Pt	Rp 50.000,00	Rp 350.000,00	Rp 100.000,00	Rp 250.000,00
3	Achmad Dani Hidayatulloh, S.kh	Rp 125.000,00	Rp 400.000,00	Rp 50.000,00	Rp 400.000,00
4	Angga Romadon Hartanto, S.kh	Rp -	Rp 500.000,00	Rp 50.000,00	Rp 350.000,00
5	Sujiono, A.Md. Vet	Rp -	Rp 375.000,00	Rp 50.000,00	Rp 250.000,00
6	Faufan Setiawan, A.Md. Vet	Rp 110.000,00	Rp 250.000,00	Rp 50.000,00	Rp 250.000,00
7	Didik Hariyanto, A.Md	Rp 250.000,00	Rp 200.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
8	Syaiful Haki, A.Md	Rp 100.000,00	Rp 200.000,00	Rp 75.000,00	Rp 200.000,00
9	Witri Hadi	Rp -	Rp 250.000,00	Rp 50.000,00	Rp 250.000,00
10	Mohammad Ridwan	Rp 100.000,00	Rp 200.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00

Perbedaan juga terjadi pada pengeluaran untuk keperluan komunikasi, dari tabel 4.9 dapat dilihat perbedaan pengeluaran komunikasi dari hasil penelitian terhadap beberapa anggota PPSKI. Perubahan pola konsumsi anggota PPSKI khususnya dalam bidang komunikasi tidak terlalu berubah signifikan dan hanya berubah pada alokasi antara pulsa reguler dan paket internet. Paket internet meliputi biaya paket kuota dan WiFi. Selama masa pandemic, anggota PPSKI mulai mengurangi penggunaan paket kuota dan menambah penggunaan pulsa

regular. Hal tersebut disebabkan karena dirumah mereka sudah tersedia WiFi dan paket kuota yang biasa digunakan untuk bekerja sudah tidak dibeli lagi. Oleh karena itu perubahan yang terjadi tidak terlalu signifikan

3. Pengeluaran Hiburan

Tabel 4.11 Perbandingan pengeluaran hiburan sebelum dan sesudah masa pandemi covid-19

No	Nama	Jenis Pengeluaran Hiburan	Sebelum Pandemic	Sesudah Pandemic
1.	Nanang Sanjaya, S.Pt	Wisata	Rp 610.000,00	Rp -
		Hobi	Rp -	Rp400.000,00
		TV kabel	Rp50.000,00	Rp50.000,00
		Gadget	Rp -	Rp240.000,00
2.	A. Rheza Rachmana, S.Pt	Wisata	Rp 370.000,00	Rp150.000,00
		Hobi	Rp -	Rp470.000,00
		TV kabel	Rp30.000,00	Rp30.000,00
		Gadget	Rp -	Rp -
3.	Achmad Dani Hidayatulloh, S.kh	Wisata	Rp -	Rp500.000,00
		Hobi	Rp -	Rp125.000,00
		TV kabel	Rp 50.000,00	Rp50.000,00
		Gadget	Rp 750.000,00	Rp -
4.	Angga Romadon Hartanto, S.kh	Wisata	Rp 250.000,00	Rp -
		Hobi	Rp600.000,00	Rp1.650.000,00
		TV kabel	Rp50.000,00	Rp50.000,00
		Gadget	Rp -	Rp -
5.	Sujiono, A.Md.Vet	Wisata	Rp 545.000,00	Rp -
		Hobi	Rp-	Rp425.000,00
		TV kabel	Rp40.000,00	Rp40.000,00
		Gadget	Rp -	Rp -

No	Nama	Jenis Pengeluaran Hiburan	Sebelum Pandemic	Sesudah Pandemic
6.	Faufan Setiawan, A.Md.Vet	Wisata	Rp100.000,00	Rp100.000,00
		Hobi	Rp -	Rp350.000,00
		TV kabel	Rp45.000,00	Rp45.000,00
		Gadget	Rp275.000,00	Rp125.000,00
7.	Didik Hariyanto, A.Md	Wisata	Rp410.000,00	Rp150.000,00
		Hobi	Rp250.000,00	Rp650.000,00
		TV kabel	Rp40.000,00	Rp40.000,00
		Gadget	Rp -	Rp -
8.	Syaiful Haki, A.Md	Wisata	Rp100.000,00	Rp100.000,00
		Hobi	Rp -	Rp650.000,00
		TV kabel	Rp30.000,00	Rp30.000,00
		Gadget	Rp 470.000,00	Rp-
9.	Witri Hadi	Wisata	Rp -	Rp75.000,00
		Hobi	Rp -	Rp600.000,00
		TV Kabel	Rp 40.000,00	Rp 40.000,00
		Gadget	Rp 310.000,00	Rp 250.000,00
10.	Mohammad Ridwan	Wisata	Rp 500.000,00	Rp 50.000,00
		Hobi	Rp -	Rp 100.000,00
		TV Kabel	Rp 40.000,00	Rp 40.000,00
		Gadget	Rp 50.000,00	Rp 250.000,00

Perbedaan pengeluaran antara sebelum dan sesudah pandemic untuk segi hiburan bisa dilihat dari tabel 4.10. Dimana pengeluaran tersebut berbeda dari beberapa segi seperti wisata, hobi, TV kabel dan gadget. Terdapat perbedaan yang cukup besar antara sesudah pandemic dan sebelum pandemic. Perbedaan cukup besar terjadi pada wisata dan hobi. Sebelum masa pandemic pengeluaran yang digunakan untuk wisata sebesar Rp 100.000,00 - Rp 610.000,00 menjadi Rp

50.000,00-Rp 500.000,00. Sedangkan untuk pengeluaran hobi, banyak dari anggota PPSKI yang sebelumnya tidak mengeluarkan biaya sedikitpun menjadi pengeluaran yang cukup tinggi. Hal tersebut dikarenakan banyaknya waktu yang mereka habiskan didalam rumah sehingga menciptakan sebuah hobi baru. Berdasarkan data yang sudah diperoleh membuktikan bahwa, masa PPKM mempengaruhi pola konsumsi hiburan anggota PPSKI. Oleh karena itulah, pengeluaran dalam bidang hiburan khususnya hobi megalami peningkatan yang cukup signifikan

4. Pengeluaran Fashion

Tabel 4.12 Perbandingan pengeluaran fashion sebelum dan sesudah masa pandemi covid-19

No	Nama	Jenis Pengeluaran Hiburan	Sebelum Pandemic	Sesudah Pandemic
1.	Nanang Sanjaya, S.Pt	Pakaian	Rp200.000,00	Rp120.000,00
		Alas kaki	Rp -	Rp -
		Tas	Rp 100.000,00	Rp -
		Kesehatan	Rp -	Rp200.000,00
		Perawatan Diri	Rp125.000,00	Rp225.000,00
2.	A. Rheza Rachmana, S.Pt	Pakaian	Rp150.000,00	Rp200.000,00
		Alas kaki	Rp -	Rp -
		Tas	Rp -	Rp -
		Kesehatan	Rp -	Rp100.000,00
		Perawatan Diri	Rp150.000,00	Rp250.000,00
3.	Achmad Dani Hidayatulloh, S.kh	Pakaian	Rp675.000,00	Rp75.000,00
		Alas kaki	Rp325.000,00	Rp75.000,00
		Tas	Rp -	Rp150.000,00
		Kesehatan	Rp -	Rp450.000,00
		Perawatan Diri	Rp100.000,00	Rp250.000,00

No	Nama	Jenis Pengeluaran Hiburan	Sebelum Pandemic	Sesudah Pandemic
4.	Angga Romadon Hartanto, S.kh	Pakaian	Rp400.000,00	Rp150.000,00
		Alas kaki	Rp 250.000,00	Rp100.000,00
		Tas	Rp100.000,00	Rp200.000,00
		Kesehatan	Rp 100.000,00	Rp300.000,00
		Perawatan Diri	Rp150.000,00	Rp300.000,00
5.	Sujiono, A.Md.Vet	Pakaian	Rp 200.000,00	Rp -
		Alas kaki	Rp -	Rp -
		Tas	Rp -	Rp -
		Kesehatan	Rp -	Rp300.000,00
		Perawatan Diri	Rp130.000,00	Rp210.000,00
6.	Faufan Setiawan, A.Md.Vet	Pakaian	Rp	Rp100.000,00
		Alas kaki	Rp330.000,00	Rp50.000,00
		Tas	Rp	Rp50.000,00
		Kesehatan	Rp100.000,00	Rp200.000,00
		Perawatan Diri	Rp100.000,00	Rp100.000,00
7.	Didik Hariyanto, A.Md	Pakaian	Rp150.000,00	Rp100.000,00
		Alas kaki	Rp -	Rp50.000,00
		Tas	Rp300.000,00	Rp100.000,00
		Kesehatan	Rp50.000,00	Rp150.000,00
		Perawatan Diri	Rp50.000,00	Rp100.000,00
8.	Syaiful Haki, A.Md	Pakaian	Rp400.000,00	Rp150.000,00
		Alas kaki	Rp200.000,00	Rp75.000,00
		Tas	Rp -	Rp150.000,00
		Kesehatan	Rp -	Rp100.000,00
		Perawatan Diri	Rp100.000,00	Rp100.000,00
9.	Witri Hadi	Pakaian	Rp100.000,00	Rp100.000,00

	Alas kaki	Rp75.000,00	Rp25.000,00
	Tas	Rp175.000,00	Rp50.000,00
	Kesehatan	Rp -	Rp75.000,00
	Perawatan Diri	Rp125.000,00	Rp125.000,00
10. Mohammad Ridwan	Pakaian	Rp230.000,00	Rp75.000,00
	Alas kaki	Rp -	Rp50.000,00
	Tas	Rp100.000,00	Rp50.000,00
	Kesehatan	Rp -	Rp100.000,00
	Perawatan Diri	Rp50.000,00	Rp100.000,00

Tabel 4.11 menjelaskan perbedaan pengeluaran fashion pada saat sebelum dan sesudah pandemic. Ada perbedaan diantara berbagai pengeluaran terkait dengan fashion seperti pakaian, alas kaki, tas, kesehatan dan perawatan diri. Selama masa pandemic, anggota PPSKI mulai mengeluarkan biaya untuk keperluan kesehatan berupa vitamin dll. Sedangkan untuk biaya perawatan diri mengalami peningkatan yang cukup signifikan dikarenakan harga pasaran yang naik dan harus menambah perlengkapan berupa masker dan *face shield*.

4.4.4 Deskripsi Pengeluaran Anggota PPSKI Selama Masa Pandemi

Selama masa pandemic, banyak dari anggota PPSKI yang merubah pola konsumsi non pangan mereka. Berikut merupakan rincian pengeluaran non pangan setiap anggota PPSKI selama masa pandemic covid-19.

Nama : Nanang Sanjaya, S.Pt
Usia : 28 th
Jenis Kelamin : Laki laki
Pendidikan : S1 Peternakan

No.	Keterangan	Debit	Kredit
1	Pendapatan Pokok	Rp4.500.000,00	
2	Pendapatan Tambahan	Rp2.500.000,00	
3	Total Pendapatan	Rp7.000.000,00	
4	Pengeluaran		

No.	Keterangan	Debit	Kredit
1.	Pangan		Rp1.800.000,00
2.	Non Pangan	Rp5.200.000,00	
	a. Transportasi		
	- Kendaraan Umum		Rp350.000,00
	- Kendaraan Pribadi		Rp100.000,00
	b. Komunikasi		
	- Pulsa Reguler		Rp100.000,00
	- Paket internet		Rp300.000,00
	c. Hiburan		
	- Wisata		Rp -
	- Hobi		Rp400.000,00
	- TV Kabel		Rp50.000,00
	- Gadget		Rp240.000,00
	d. Fashion		
	- Pakaian		Rp120.000,00
	- Alas kaki		Rp -
	- Tas		Rp -
	- Kesehatan		Rp200.000,00
	- Perawatan Diri		Rp225.000,00
4	Total Pengeluaran		Rp2.085.000,00
5	Sisa	Rp3,115,000,00	

Pendapatan tambahan yang diperoleh dari Nanang Sanjaya berasal dari menjual tanaman hias, pot dan penyewaan alat sawah. Dari penjualan tanaman hias dan pot, Nanang Sanjaya mampu mendapatkan pendapatan sebesar Rp.500.000,00. Bunga yang dijual antara lain bougenville, marigold, vinca gantung, kaktus, lipstik pink dan mawar. Menjual tanaman hias awalnya merupakan hobi yang dijalani oleh istrinya semenjak masa pandemi berlangsung. “alasan kami menjual karena, jumlah tanaman hias di halaman kami sudah banyak sekali sehingga ada beberapa yang tidak terurus. Oleh karena itu, daripada dibuang lebih baik saya jual saja” (Nanang Sanjaya). Untuk penyewaan alat sawah, Nanang Sanjaya mampu memperoleh pendapatan sebesar Rp 2.000.000,00. Alat yang dia sewakan yaitu *hand tractor*. Nanang Sanjaya memberikan tarif sebesar Rp 900.000,00 hingga Rp 1.200.000,00 sudah termasuk tenaga kerja yang mengoperasikannya. Tarif yang dia berikan tidak selalu sama, ada beberapa orang yang sudah kenal cukup dekat diberi tarif yang lebih murah. Biasanya tarif yang dia berikan sebesar Rp 900.000,00 hingga Rp 1000.000,00.

Pengeluaran untuk transportasi dibagi menjadi dua yaitu kendaraan umum dan pribadi. Untuk keperluan kerja, Nanang Sanjaya menggunakan kendaraan pribadi dengan biaya bensin sebesar Rp 100.000,00. Jarak tempuh daerah kerja yang dia datangi tidak terlalu jauh sehingga tidak memerlukan biaya yang cukup banyak. Sementara itu, untuk transportasi umum dia mengeluarkan biaya yang cukup besar yaitu sebesar Rp 350.000,00. Berdasarkan hasil wawancara, pengeluaran untuk transportasi umum biasanya tidak lebih besar dari transportasi pribadi. Hal tersebut disebabkan karena, pada bulan tersebut dia memiliki pekerjaan yang mengharuskan dia untuk pergi keluar kota menggunakan kendaraan umum.

Untuk biaya komunikasi, Nanang Sanjaya lebih banyak menggunakan uangnya untuk paket internet dibandingkan pulsa regular. Paket internet yang dia gunakan sebagian besar digunakan untuk keperluan sekolah anaknya. Selama masa pandemi, anaknya sering kali menggunakan aplikasi zoom untuk kegiatan pembelajaran sehingga memerlukan kuota yang cukup banyak. Selain itu, paket internet seringkali digunakan juga untuk *Video Call* selama kegiatan kerja berlangsung. *Video Call* digunakan untuk berkomunikasi secara langsung dengan merekam hewan ternak yang dia periksa guna mendapatkan informasi yang tidak ia ketahui. Sementara itu, pulsa regular sering kali dia gunakan untuk menelpon saat dia berada dalam daerah kerja yang sulit mendapatkan sinyal tergantung kartu provider yang mereka pakai.

Pada biaya Hiburan, Nanang Sanjaya lebih banyak menggunakan uangnya untuk keperluan hobi. Selama masa pandemi, hobi menanam bunga mereka meningkat cukup banyak. Mereka lebih sering membeli dan mengoleksi berbagai macam bunga dari sebelumnya. Sebelum masa pandemi, biaya yang digunakan sebesar Rp100.000,00 dan kini menjadi Rp 400.000,00. Menurut hasil wawancara, peningkatan tersebut bukan terjadi karena harga tanaman yang naik melainkan jumlah intensitas pembelian tanaman mereka yang meningkat. Biaya Gadget berupa biaya perlengkapan elektronik satu keluarga seperti perlengkapan laptop dan smartphone. Masa pandemi membuat keluarga mereka lebih sering menggunakan laptop maupun smartphone, oleh karena itu biaya yang digunakan

untuk keperluan gadget meningkat dari sebelumnya. Contoh gadget yang mereka beli adalah *mouse*, *coolpad*, *headset* dan *speaker*.

Biaya fashion yang paling banyak digunakan oleh Nanang Sanjaya adalah pada keperluan perawatan diri, kesehatan dan yang terakhir adalah pakaian. Biaya perawatan diri Sebagian besar digunakan untuk membeli masker, *face shield* dan sarung tangan. Berdasarkan hasil wawancara, harga ketiga barang tersebut meningkat cukup drastis pada masa pandemi berlangsung. Banyak dari pasien yang dia kunjungi mewajibkan untuk mengikuti protocol kesehatan oleh pemerintah. Sebelum masa pandemi biaya yang digunakan yaitu untuk membeli sarung tangan sebesar Rp 100.000,00 tetapi setelah masa pandemi naik hingga Rp 225.000,00 karena jenis dan jumlah barang yang dibeli bertambah. Untuk pengeluaran dalam bidang kesehatan, Nanang Sanjaya lebih sering membeli vitamin peningkat imun tubuh. Sedangkan untuk baju yang dia beli merupakan baju yang digunakan saat bekerja berupa kaos oblong yang memiliki harga tidak terlalu mahal agar bisa digunakan berkali kali secara bergantian. Dalam sekali bekerja, dia seringkali mangganti pakaian saat berkunjung ke tempat pasien berikutnya dengan tujuan untuk mengurangi resiko terkena penyebaran virus covid-19 pada diri mereka dan orang lain. Oleh karena itu pengeluaran untuk hal tersebut mengalami sebuah peningkatan yang cukup signifikan sesaat sebelum dan sesudah masa pandemic.

Nama : A. Rheza Rachmana, S.Pt
Usia : 27 th
Jenis Kelamin : Laki laki
Pendidikan : S1 Peternakan

No.	Keterangan	Debit	Kredit
1	Pendapatan Pokok	Rp4.000.000,00	
2	Pendapatan Tambahan	Rp3.000.000,00	
3	Total Pendapatan	Rp7.000.000,00	
4	Pengeluaran		
	1. Konsumsi		Rp1.900.000,00
	2. Non Konsumsi	Rp5.100.000,00	
	a. Transportasi		
	- Kendaraan Umum		Rp -
	- Kendaraan Pribadi		Rp250.000,00

No.	Keterangan	Debit	Kredit
	b. Komunikasi		
	- Pulsa Reguler		Rp100.000,00
	- Paket internet		Rp250.000,00
	c. Hiburan		
	- Wisata		Rp150.000,00
	- Hobi		Rp470.000,00
	- TV Kabel		Rp30.000,00
	- Gadget		Rp -
	d. Fashion		
	- Pakaian		Rp200.000,00
	- Alas kaki		Rp -
	- Tas		Rp -
	- Kesehatan		Rp100.000,00
	- Perawatan Diri		Rp250.000,00
4	Total Pengeluaran		Rp1.800.000,00
5	Sisa	Rp3.300.000,00	

Pendapatan tambahan yang didapat oleh A. Rheza berasal dari usaha *pet shop* yang dia dirikan di rumahnya yaitu Ambulu dan sudah didirikan semenjak tahun 2015. Berdasarkan hasil wawancara, semenjak diberlakukanya PSBB di daerahnya pendapatan pet shop miliknya meningkat cukup banyak. Pendapatan sebelum pandemi biasanya sekitar Rp 1.500.000,00 sampai Rp 2.000.000,00. Tetapi, saat masa pandemi dia bisa mendapatkan penghasilan sebesar Rp 3.000.000,00. A. Rheza berpendapat bahwa selama masa pandemi berlangsung, banyak masyarakat yang mulai tertarik untuk memelihara hewan peliharaan sebagai hobi baru mereka.

Biaya transportasi yang dikeluarkan oleh A. Rheza hanya fokus pada kendaraan pribadi. Menurut hasil wawancara, biaya yang dia gunakan untuk kendaraan pribadi menurun dari sebelumnya. Hal tersebut disebabkan karena jumlah pasien yang membutuhkan jasanya tidak sebanyak dari sebelumnya dan lokasi dari pasien tersebut tidak cukup jauh. “biasanya saya total sehari kira kira naik sepeda motor sepanjang 20-30 km, tetapi saat ini hanya 10-15km saja karena yang memanggil saya hanya pasien dekat” (A.Rheza). Selain itu, sebelum masa pandemi, dia beberapakali mendapatkan panggilan sebanyak 2 kali dalam sehari oleh pasien yang sama sehingga membuat biaya bensin meningkat cukup banyak.

Untuk kendaraan umum, sebelum masa pandemi A. Rheza selalu bepergian keluar kota menggunakan kereta api untuk keperluan kerjanya. Akan tetapi, saat ini pekerjaan tersebut melakukan sistem daring sehingga tidak memerlukan untuk keluar kota dan menggunakan kendaraan umum lagi.

Biaya komunikasi yang dikeluarkan oleh A. Rheza mengalami peningkatan terutama pada paket internet. Dikarenakan banyak menghabiskan waktu dirumah, intensitas penggunaan paket internet mengalami peningkatan yang sebelumnya hanya Rp 150.000,00 mejadi Rp 250.000,00. Menurut keterangannya, banyak pekerjaan yang mengharuskan dia menggunakan kuota internet salah satunya untuk Zoom. Sedangkan untuk pulsa regular seringkali dia gunakan untuk telepon pada keadaan daerah dimana sulit mendapatkan sinyal.

Sama seperti informan sebelumnya, biaya hiburan merupakan bagian yang paling memiliki pengeluaran paling tinggi. Berdasarkan hasil wawancara, biaya yang digunakan untuk hobi merupakan pengeluaran baru setelah masa pandemi. Hobi yang dia miliki adalah memelihara ikan hias yaitu ikan koi yang dilakukan dibelakang rumah miliknya. A. Rheza menggunakan uang miliknya sebesar Rp 470.000,00 untuk membeli tiga ekor ikan koi. Alasan A. Rheza memelihara ikan hias adalah untuk mengisi waktu luang selama masa pandemi berlangsung. Sedangkan untuk wisata, A. Rheza melakukannya sebanyak dua kali dalam satu bulan di daerah sekitar Ambulu Bersama istrinya. Biaya yang digunakan untuk wisata mengalami penurunan yang awalnya sebesar Rp 400.000,00 menjadi Rp 150.000,00.

Biaya Fashion yang dikeluarkan oleh A. Rheza paling tinggi digunakan pada biaya perawatan diri, pakaian dan yang terakhir adalah kesehatan. Biaya perawatan diri sebesar Rp 250.000,00 dia gunakan untuk membeli masker, sarung tangan dan face shield. Biaya perawatan tersebut meningkat dari sebelumnya karena harus menambah jenis barang yaitu *face shield* dan masker. Sebelum masa pandemi, saat datang ke tempat pasien yang dituju hanya memerlukan sarung tangan saja. Tetapi saat masa pandemi berlangsung harus menggunakan face shield dan masker sebagai tambahan.

Nama : Achmad Dani Hidayatulloh, S.kh
Usia : 31 th
Jenis Kelamin : Laki laki
Pendidikan : S1 Kedokteran Hewan

No.	Keterangan	Debit	Kredit
1	Pendapatan Pokok	Rp5.000.000,00	
2	Pendapatan Tambahan	Rp4.000.000,00	
3	Total Pendapatan	Rp9.000.000,00	
4	Pengeluaran		
	1. Konsumsi		Rp1.500.000,00
	2. Non Konsumsi	Rp7.500.000,00	
	a. Transportasi		
	- Kendaraan Umum		Rp -
	- Kendaraan Pribadi		Rp200.000,00
	b. Komunikasi		
	- Pulsa Reguler		Rp50.000,00
	- Paket internet		Rp400.000,00
	c. Hiburan		
	- Wisata		Rp500.000,00
	- Hobi		Rp125.000,00
	- TV Kabel		Rp50.000,00
	- Gadget		Rp -
	d. Fashion		
	- Pakaian		Rp75.000,00
	- Alas kaki		Rp75.000,00
	- Tas		Rp150.000,00
	- Kesehatan		Rp450.000,00
	- Perawatan Diri		Rp250.000,00
4	Total Pengeluaran		Rp2.325.000,00
5	Sisa	Rp5.175.000,00	

Pendapatan tambahan yang dimiliki oleh Achmad Dani adalah klinik hewan yang dia dirikan tidak jauh dari rumahnya di Ambulu. Klinik hewan tersebut baru saja dirikan padah tahun 2019 lalu dengan dia sendiri sebagai dokter utamanya. Sebelum masa pandemi, klinik tersebut hanya buka pukul 15.00 hingga pukul 08.00 dikarenakan klinik tersebut bukan pekerjaan utamanya. Akan tetapi, pada tahun 2020 saat masa pandemi berlangsung membuat Achmad Dani memiliki banyak waktu luang dirumahnya dan dapat membuka klinik lebih lama dari sebelumnya yaitu pukul 08.00 hingga pukul 20.00. Dengan penambahan jam kerja tersebut, penghasilan dari klinik meningkat dari Rp2.500.000,00 menjadi Rp 4.000.000,00 setiap bulanya. Achmad Dani berpendapat bahwa, penambahan jam

kerja tanpa mempekerjakan karyawan dan naiknya minat masyarakat dalam memelihara hewan merupakan faktor utama dalam peningkatan jumlah pendapatan tersebut.

Biaya transportasi yang Achmad Dani gunakan yaitu sebesar Rp 200.000,00 dan hanya digunakan untuk kendaraan pribadi. Achmad Dani menggunakan sepeda motor untuk pergi ke tempat pasien yang tidak jauh dari tempat tinggalnya dan beberapa kali menggunakan mobil jika tempat yang dituju sudah lebih dari 20 km. Selama masa pandemi biaya bensin yang dikeluarkan untuk sepeda motor sebesar Rp 110.000,00 dan Rp 90.000,00 untuk mobil. Berdasarkan hasil wawancara, biaya untuk transportasi mengalami penurunan jika dibandingkan dengan masa sebelum pandemi. Sedangkan untuk transportasi umum dia tidak mengeluarkan sama sekali karena sudah memiliki mobil yang cukup untuk satu keluarga

Biaya komunikasi yang dikeluarkan oleh Achmad Dani yaitu Rp 400.000,00 untuk paket internet dan Rp 50.000,00 untuk internet regular. Berdasarkan hasil wawancara, biaya paket internet sangat besar karena paket data miliknya sering sekali digunakan untuk keperluan pendidikan anaknya salah satunya Zoom. Selain untuk keperluan kerja dan pendidikan, istrinya juga sering menggunakan data miliknya dan membuat biaya paket internet cukup besar.

Biaya hiburan yang dikeluarkan oleh Achmad Dani paling tinggi yaitu pada bidang pariwisata sebesar Rp 500.000,00. Berdasarkan hasil wawancara, alasan dia menggunakan biaya sebesar itu karena semenjak masa pandemi berlangsung keluarganya belum pernah berpariwisata sama sekali. Achmad Dani berpendapat bahwa tidak masalah menggunakan uang yang banyak sekaligus selama itu tidak terlalu sering. Selanjutnya untuk biaya hobi, Achmad Dani menggunakan pendapatannya untuk keperluan hobi istrinya. Selama masa pandemi istrinya memiliki hobi baru yaitu membuat kue khas lebaran. Alasan mengapa biaya hobi tidak terlalu besar karena perlengkapan yang digunakan untuk membuat kue sudah tersedia dan hanya membutuhkan bahan kuenya saja.

Biaya fashion yang dikeluarkan Achmad Dani cukup besar terutama pada biaya kesehatan yaitu sebesar Rp 450.000,00. Berdasarkan hasil wawancara,

Achmad Dani sangat mematuhi protocol kesehatan Covid-19 dan selalu mengutamakan kesehatan keluarganya. Selama masa pandemi, Achmad Dani membeli berbagai vitamin peningkat imun untuk keluarganya agar mengurangi kemungkinan terkena covid-19. Salah satunya adalah vitamin anak seharga Rp 250.000,00 yang dia beli secara online. Selain itu dia juga membeli produk seperti *chlorophyll* dan suplemen peningkat imun tubuh. Biaya perawatan diri juga mengalami peningkatan tetapi tidak terlalu signifikan yaitu sebesar Rp 250.000,00 untuk membeli perlengkapan seperti masker, hand glove dan face shield yang sebelumnya hanya Rp 100.000,00/ bulan.

Nama : Angga Romadon Hartanto, S.kh
Usia : 34 Tahun
Jenis Kelamin : Laki laki
Pendidikan : S1 Kedokteran Hewan

No.	Keterangan	Debit	Kredit
1	Pendapatan Pokok	Rp6.000.000,00	
2	Pendapatan Tambahan	Rp4.500.000,00	
3	Total Pendapatan	Rp10.500.000,00	
4	Pengeluaran		
	1. Konsumsi		Rp2.000.000,00
	2. Non Konsumsi	Rp8.500.000,00	
	a. Transportasi		
	- Kendaraan Umum		Rp350.000,00
	- Kendaraan Pribadi		Rp300.000,00
	b. Komunikasi		
	- Pulsa Reguler		Rp50.000,00
	- Paket internet		Rp350.000,00
	c. Hiburan		
	- Wisata		Rp -
	- Hobi		Rp1.650.000,00
	- TV Kabel		Rp50.000,00
	- Gadget		Rp -
	d. Fashion		
	- Pakaian		Rp150.000,00
	- Alas kaki		Rp100.000,00
	- Tas		Rp200.000,00
	- Kesehatan		Rp300.000,00
	- Perawatan Diri		Rp300.000,00
4	Total Pengeluaran		Rp3.800.000,00
5	Sisa	Rp4.700.000,00	

Pendapatan tambahan yang dimiliki oleh Angga Romadon berasal dari toko serbaguna yang dia dirikan di pasar Kalisat Jember. Toko tersebut merupakan pemberian dari orang tuanya yang sekarang dijalankan oleh istri dari Angga Romadon. Berdasarkan hasil wawancara, pendapatan yang dia terima sebelum dan sesudah masa pandemi berbeda cukup jauh. Selama masa pandemi, pendapatan yang diterima justru jauh lebih besar dari sebelumnya. Barang yang paling banyak laku terjual rata-rata merupakan kebutuhan pokok rumah tangga seperti gula, minyak, gas, telur dll. Berdasarkan hasil wawancara, pendapatan yang meningkat tersebut bukan karena menaikkan harga barangnya melainkan jumlah konsumen yang semakin banyak. “Alasan mengapa saya tidak menaikkan harga pada saat pandemi karena masyarakat sekitar sini ekonominya juga tidak terlalu bagus, banyak yang pulang dari kota karena terkena PHK” (Angga Romadon).

Pengeluaran transportasi milik Angga Romadon hampir setara antara transportasi umum dan pribadi. Berdasarkan hasil wawancara, selama masa pandemi berlangsung justru melakukan pekerjaan diluar kota menggunakan kendaraan umum dengan total pengeluaran Rp 350.000,00. Sedangkan untuk pengeluaran transportasi pribadi tidak terlalu berubah jika dibandingkan dengan masa sebelum pandemi yaitu Rp 300.000,00. Kendaraan pribadi yang selalu dia gunakan untuk bekerja yaitu mobil dan jarang sekali menggunakan sepeda motor. Oleh karena itu, biaya yang digunakan untuk bensin cukup besar.

Biaya komunikasi yang dikeluarkan oleh Angga Romadon tidak jauh berbeda dari informan sebelumnya. Dikarenakan jarang menerima panggilan pasien yang berlokasi didaerah sedikit sinyal, membuat Angga Romadon jarang menggunakan pulsa reguler. Sebelum maupun sesudah masa pandemi, pengeluaran untuk biaya pulsa reguler tidak berbeda yaitu sebesar Rp 50.000,00. Akan tetapi, pengeluaran untuk paket internet mengalami kenaikan walaupun tidak terlalu banyak. Berdasarkan hasil wawancara, sebelum pandemi biasanya Angga Romadon menghabiskan biaya sebesar Rp 270.000,00 hingga Rp 300.000,00 namun saat ini bisa menghabiskan hingga Rp 350.000,00. Menurut Angga, peningkatan tersebut terjadi karena semakin meningkatnya intensitas

waktu penggunaan paket internet dirumah.

Biaya hiburan yang dikeluarkan oleh Angga Romadon merupakan bagian terbesar dari beberap indikator yang lainnya. Selama masa pandemi berlangsung, Angga menggunakan pendapatanya untuk memulai hobi baru yaitu berburu hewan menggunakan senapan angin. Angga Romadon memulai hobi baru tersebut dikarenakan ajakan dari teman temanya. Biaya yang digunakan untuk membeli senapan angin bekas yaitu Rp 1.500.000,00 dan beberapa alat bebrburu lainnya seharga Rp 150.000,00. Angga melakukan hobi tersebut sebanyak dua sampai tiga kali dalam satu bulan Bersama komunitasnya.

Biaya fashion milik Angga Romadon cukup berbeda dari informan sebelumnya. Biaya kesehatan digunakan untuk membeli berbagai macam obat perawatan kulit dan obat penumbuh jenggot. Berdasarkan hasil wawancara, dia baru saja membeli obat penghalus kulit dan penumbuh jenggot masing masing seharga Rp 200.000,00 dan Rp 100.00,00. Alasan Angga membeli barang barang tersebut karena ingin memperbaiki penampilan diri sendiri.

Nama : Sujiono, A.Md.Vet
Usia : 35 Tahun
Jenis Kelamin : Laki laki
Pendidikan : D3 Veteriner

No.	Keterangan	Debit	Kredit
1	Pendapatan Pokok	Rp4.000.000,00	
2	Pendapatan Tambahan	Rp4.500.000,00	
3	Total Pendapatan	Rp8.500.000,00	
4	Pengeluaran		
	1. Pangan		Rp2.000.000,00
	2. Non Pangan	Rp6.500.000,00	
	a. Transportasi		
	- Kendaraan Umum		Rp -
	- Kendaraan Pribadi		Rp400.000,00
	b. Komunikasi		
	- Pulsa Reguler		Rp50.000,00
	- Paket internet		Rp250.000,00
	c. Hiburan		
	- Wisata		Rp -
	- Hobi		Rp425.000,00
	- TV Kabel		Rp40.000,00
	- Gadget		Rp -

No.	Keterangan	Debit	Kredit
	d. Fashion		
	- Pakaian		Rp -
	- Alas kaki		Rp -
	- Tas		Rp -
	- Kesehatan		Rp300.000,00
	- Perawatan Diri		Rp210.000,00
4	Total Pengeluaran		Rp1.675.000,00
5	Sisa	Rp4.825.000,00	

Pendapatan tambahan yang dihasilkan oleh Sujiono juga berasal dari klinik hewan yang dia miliki. Sujiono mulai membuka usaha klinik hewan semenjak tahun 2018 dirumahnya sendiri. Sebelum masa pandemi, dikarenakan sibuk bekerja pada PPSKI membuat Sujiono tidak dapat membuka klinik hewan dalam jangka waktu yang lama setiap harinya. Sujiono membuka layanan klinik hewanya mulai pukul 14.00 hingga pukul 18.00. Masa pandemi membuat Sujiono mengalami penurunan dalam melakukan pekerjaan utamanya dan memilih untuk membuka klinik hewan miliknya lebih lama dari biasanya. Jam operasional saat masa pandemi berlangsung dimulai pukul 08.00 hingga 18.00. Berbeda dari klinik hewan lainnya, klinik miliknya juga menyediakan jasa grooming dan penitipan kucing maupun anjing. Semenjak masa pandemi, Sujiono mengurangu jumlah karyawannya dari tiga menjadi dua. Karyawan dalam klinik hewanya bertugas untuk melakukan grooming. Tetapi, karena saat ini Sujiono lebih sering berada di klinik membuat jumlah karyawan terlalu banyak dan tidak efektif. Tarif yang digunakan untuk grooming kucing sebesar Rp40.000,00 dan Rp 50.000,00 untuk anjing. Selain itu biaya yang dikenakan untuk penitipan kucing sebesar Rp. 20.000,00/hari dan Rp 30.000,00/hari untuk anjing. Berdasarkan hasil wawancara, pendapatan klinik hewannya meningkat cukup banyak jika dibandingkan sebelum masa pandemi yaitu sekitar Rp 3.500.000,00 menjadi Rp 5.500,00. Sujiono mengatakan bahwa saat masa pandemi pendapatan klinik dari pemeriksaan hewan meningkat cukup drastis akan tetapi untuk penitipan dan grooming hampir tidak mengalami perubahan.

Biaya transportasi milik Sujiono semuanya digunakan untuk transportasi pribadi. Dalam melakukan kegiatan sehari hari, Sujiono selalu menggunakan

mobil untuk berkendara menuju tempat pasien berada. Biaya yang digunakan dalam satu bulan sebesar Rp 400.000,00 yang sebelumnya sebesar Rp 550.000,00. Sujiono seringkali mendapat panggilan pasien yang jaraknya jauh dari tempat tinggalnya dan terkadang mendapat dua panggilan yang sama. Berdasarkan hasil wawancara, rata rata jarak tempuh dari rumahnya hingga ke tempat pasien yang dia tuju sepanjang 20-30 km sehingga membuat biaya transportasi menjadi cukup besar. Selanjutnya, untuk transportasi umum Sujiono tidak mengeluarkan biaya sama sekali karena tidak ada keperluan yang membuat Sujiono harus menggunakan kendaraan umum untuk bepergian.

Biaya komunikasi yang digunakan oleh Sujiono sebesar Rp. 250.000,00 untuk paket internet dan Rp 50.000,00 untuk pulsa regular. Berdasarkan hasil wawancara, daerah pasien yang dia kunjungi selalu memiliki jangkauan sinyal yang bagus sehingga memudahkan dia untuk menggunakan paket internet. Sebagian besar paket internet yang dia gunakan adalah untuk keperluan kerja berupa zoom dan *video call* saat berada di lapangan. *Video Call* digunakan untuk merekam kondisi hewan yang diperiksa saat pemilik peternakan tidak ada di lokasi kerja. Selain itu, ketika cuaca sedang buruk sehingga membuat sinyal internet terganggu membuat Sujiono terpaksa menggunakan pulsa regular untuk komunikasi. Berdasarkan cerita dari Sujiono, dia pernah beberapa kali menggunakan pulsa regular untuk *video call* sehingga menghabiskan pulsa sebanyak Rp 40.000,00 sekali pakai.

Biaya hiburan yang dikeluarkan oleh Sujiono Sebagian besar digunakan untuk hobinya. Selama masa pandemi, dia memulai hobi barunya yaitu memelihara burung hias. Burung hias yang dia beli antara lain adalah prenjak Rp. 20.000,00, perkutut lokal Rp 30.000,00, pare pare Rp 40.000,00 dan kacer poci Rp120.000,00. Sementara itu, untuk biaya perawatan dia mengeluarkan biaya sebesar Rp 100.000,00/bulan dan tidak mengeluarkan biaya sama sekali untuk kendang. Burung hias miliknya, dibeli melalui komunitas burung di facebook karena jenisnya lebih bervariasi dan harganya lebih murah dari pasar burung. Berdasarkan hasil wawancara, Sujiono berencana untuk menambah jumlah burung hias untuk dikoleksi karena selain untuk hiburan juga memiliki harga jual yang

lumayan tinggi.

Biaya fashion yang dia keluarkan semua berfokus pada biaya kesehatan dan perawatan diri. Berdasarkan hasil wawancara dia mengeluarkan biaya sebesar Rp 210.000,00 untuk biaya perawatan diri. Sama seperti informan sebelumnya, biaya perawatan diri Sujiono digunakan untuk membeli masker, *faceshield* dan *hand glove*. Sementara itu, untuk biaya kesehatan tidak jauh berbeda dari masa sebelum pandemi yaitu sebesar Rp 300.000,00 untuk kosmetik istrinya.

Nama : Faufan Setiawan, A.Md.Vet
Usia : 33 Tahun
Jenis Kelamin : Laki laki
Pendidikan : D3 Veteriner

No.	Keterangan	Debit	Kredit
1	Pendapatan Pokok	Rp4.000.000,00	
2	Pendapatan Tambahan	Rp4.000.000,00	
3	Total Pendapatan	Rp8.000.000,00	
4	Pengeluaran		
	1. Pangan		Rp2.000.000,00
	2. Non Pangan	Rp6.000.000,00	
	a. Transportasi		
	- Kendaraan Umum		Rp300.000,00
	- Kendaraan Pribadi		Rp100.000,00
	b. Komunikasi		
	- Pulsa Reguler		Rp50.000,00
	- Paket internet		Rp250.000,00
	c. Hiburan		
	- Wisata		Rp100.000,00
	- Hobi		Rp350.000,00
	- TV Kabel		Rp45.000,00
	- Gadget		Rp125.000,00
	d. Fashion		
	- Pakaian		Rp100.000,00
	- Alas kaki		Rp50.000,00
	- Tas		Rp50.000,00
	- Kesehatan		Rp200.000,00
	- Perawatan Diri		Rp100.000,00
4	Total Pengeluaran		Rp1.820.000,00
5	Sisa	Rp4.180.000,00	

Perolehan pendapatan tambahan yang diterima oleh Faufan berasal dari usaha salon kucing. Faufan mulai membuka usaha salon kucing semenjak akhir

tahun 2018. Faufan membuka usaha tersebut didasari oleh kesukaannya terhadap kucing. Usaha salon kucing itu dibuka dirumahnya sendiri dan dilakukan bersama keluarganya dirumah. Biasanya salon kucing ini dibuka mulai pukul 09.00 – 17.00, memang salon ini lebih banyak dikelola oleh keluarganya daripada oleh Faufan. Tetapi seiring berkembangnya waktu dan meluasnya covid-19 membuat Faufan lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dan cenderung memiliki fokus pada usaha salon kucingnya. Apabila sebelum pandemi, ia hanya bisa mengelola salon kucing 2 jam/ hari selama pandemi ia bisa mengelola usahanya 3-4 hari dalam seminggu. Masa pandemi memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang diperoleh selama masa pandemi adalah banyak orang yang membawa kucingnya ke salon untuk melakukan perawatan, sehingga pendapatan tambahannya meningkat hingga mencapai Rp 4.000.000,00.

Biaya yang dikeluarkan oleh Faufan untuk transportasi terbagi 2, yang pertama adalah kendaraan umum. Pengeluaran biaya kendaraan umum ini adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pekerjaannya. Untuk menuju lokasi pekerjaan biasanya ia menggunakan kendaraan umum jika lokasi pekerjaannya berada diluar kota. Sedangkan untuk biaya transportasi pribadi digunakan untuk keperluan pekerjaan yang tempatnya tidak terlalu jauh dengan rumahnya. Oleh karena itu untuk estimasi pengeluaran transportasi untuk kendaraan umum di angka Rp 300.000,00 dan untuk kendaraan pribadi sebesar Rp 100.000,00. Keperluan transportasi untuk Faufan tidak banyak perubahan antara sebelum dan pada saat pandemi. Berdasarkan hasil wawancara, alasan mengapa jumlah pengeluaran transportasi menurun karena jumlah panggilan dari peternak menurun drastic selama masa pandemic. Faufan menyimpulkan bahwa, selama masa pandmei banyak peternak yang mengalami kerugian sehingga harus mengurangi pengobatan hewan mereka yang tidak terlalu mendesak.

Biaya komunikasi juga dikeluarkan oleh Faufan. Biaya komunikasi yang digunakan sebesar Rp. 250.000,00 untuk paket internet dan Rp 50.000,00 untuk pulsa regular. Biaya internet sebesar Rp 250.000,00 merupakan pembagian dari pembayaran wifi dan juga paket internet. Wifi yang dipasang dirumah digunakan untuk mempermudah komunikasi dengan pelanggan yang menggunakan jasa

salon. Selain itu juga digunakan untuk komunikasi antar keluarga. Kemudian untuk pulsa regular sebesar Rp 50.000,00 digunakan untuk kepentingan lain yang memang memerlukan pulsa regular. Selain itu adanya pulsa regular juga digunakan untuk berjaga-jaga apabila sinyal sedang tidak dalam kondisi yang baik maka komunikasi memerlukan pulsa reguler.

Biaya hiburan yang dikeluarkan oleh Faufan selama masa pandemi lebih banyak digunakan untuk hiburan yang berkaitan dengan hobinya. Hobi yang digeluti oleh Faufan sebenarnya bukan lagi hobi baru melainkan sudah melekat dalam dirinya sejak lama. Hobi yang dilakukan oleh Faufan adalah fotografi, untuk fotografi ini biasanya lebih banyak untuk pengambilan gambar industri kreatif khususnya makanan. Pada masa pandemi mulai banyak bermunculan ide kreatif baru khususnya munculnya jenis kuliner baru yang inovatif. Faufan lebih banyak mengeluarkan uangnya untuk membeli makanan tersebut kemudian membuat foto untuk katalog produk yang akan dibagikan pada media sosialnya. Sebenarnya hobi ini diharapkan Faufan untuk mengembangkan skillnya dalam bidang fotografi dengan harapan juga akan membawa peluang bagi usahanya untuk kedepannya. Berdasarkan keterangan yang di dapat dari Faufan memang faufan ini memiliki niat untuk membuka usaha pemotretan produk untuk membuat katalog usaha.

Kemudian yang terakhir adalah terkait biaya fashion. Biaya fashion ini lebih banyak dikeluarkan untuk keperluan kesehatan, pakaian dan perawatan diri. Seperti halnya dengan informan yang lainnya, untuk biaya kesehatan ini lebih difokuskan pada penyediaan alat pelindung diri agar terhindar dari virus, seperti masker dan juga penyediaan vitamin untuk menambah kekebalan dalam tubuh. Biaya fashion yang dia keluarkan semua berfokus pada biaya kesehatan dan perawatan diri. Sedangkan untuk biaya pakaian dan perawatan diri ini lebih pada pengeluaran untuk istri dan anaknya.

Nama : Didik Hariyanto, A.Md
Usia : 27 Tahun
Jenis Kelamin : Laki laki
Pendidikan : D3 Peternakan

No.	Keterangan	Debit	Kredit
1	Pendapatan Pokok	Rp4.000.000,00	
2	Pendapatan Tambahan	Rp3.000.000,00	
3	Total Pendapatan	Rp7.000.000,00	
4	Pengeluaran		
	1. Pangan		Rp1,500,000,00
	2. Non Pangan	Rp5.500.000,00	
	a. Transportasi		
	- Kendaraan Umum		Rp250.000,00
	- Kendaraan Pribadi		Rp150.000,00
	b. Komunikasi		
	- Pulsa Reguler		Rp50.000,00
	- Paket internet		Rp200.000,00
	c. Hiburan		
	- Wisata		Rp150.000,00
	- Hobi		Rp650.000,00
	- TV Kabel		Rp40.000,00
	- Gadget		Rp-
	d. Fashion		
	- Pakaian		Rp100.000,00
	- Alas kaki		Rp50.000,00
	- Tas		Rp100.000,00
	- Kesehatan		Rp150.000,00
	- Perawatan Diri		Rp100.000,00
4	Total Pengeluaran		Rp1.990.000,00
5	Sisa	Rp3.510.000,00	

Didik merupakan salah satu warga Jenggawah, Jember yang ikut serta terdampak pandemi. Selama masa pandemi Didik memperoleh tambahan penghasilan melalui usaha ternak bebek yang sudah lumayan lama dimiliki di kediamannya di Jenggawah. Didik menjadi pemasok daging bebek pada beberapa warung dan rumah makan yang menjual olahan bebek. Selain itu istrinya dirumah juga menjual olahan bebek yang dipasarkan secara online dengan sajian menu yang lebih variatif lagi. Jika sebelumnya bebek hanya dijual menjadi lalapan, tetapi melalui istrinya bebek disajikan dengan variasi menu yang berbeda-beda seperti semur bebek, bebek mercon, bebek sambel nanas, bebek sambel pencit dan

masih banyak lagi. Selain daging bebek, ia juga menjual telur bebek yang dititipkan di beberapa rumah makan maupun dipasarkan secara langsung pada konsumen. Untuk harga jual olahan bebek sekitar Rp 16.000,00 – Rp 20.000,00/ porsi. Kemudian untuk telurnya dijual dengan harga Rp 10.000,00/ pack (berisi 4 butir telur). Selama masa pandemi dengan berkurangnya jam kerja pada pekerjaan utamanya, maka dihabiskan untuk membantu sang istri jualan dan melakukan strategi pemasaran melalui media sosial untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dengan perolehan tambahan penghasilan sebesar Rp 3.000.000,00.

Biaya transportasi juga dikeluarkan oleh Didik, yang terbagi atas transportasi umum sebesar Rp 250.000,00 dan transportasi pribadi sebesar Rp 100.000,00. Untuk transportasi umum lebih banyak digunakan untuk keperluan pekerjaan yang mengharuskan menggunakan kendaraan umum karena beberapa alasan. Sedangkan untuk transportasi pribadi lebih banyak digunakan oleh Didik untuk keperluan pribadia, keluarga dan usaha tambahannya.

Selain biaya transportasi Didik juga mengeluarkan biaya komunikasi yang terdiri dari pulsa reguler Rp 50.000,00 dan paket internet sebesar Rp 200.000,00. Pulsa reguler ini digunakan ketika jaringan internet tidak bagus untuk menghubungi konsumen yang susah untuk dihubungi. Selain itu juga digunakan untuk menghubungi keluarga yang sudah tua yang tidak bisa dihubungi menggunakan jaringan internet. Kebutuhan paket internet ini lebih banyak digunakan untuk keperluan pendidikan anaknya yang pada saat itu melakukan proses belajar mengajar daring yang memerlukan kuota cukup banyak. Keperluan komunikasi sendiri sebenarnya tidak jauh berbeda dengan biasanya.

Biaya hiburan yang dikeluarkan oleh Didik lebih pada hobi. Hobi ini merupakan kombinasi hobi dari Didik dan istrinya. Istri Didik merupakan salah satu anggota UMKM di desanya, biasanya ia membuat produk kreatif berupa lukisan yang berasal dari kulit bawang merah dan bawang putih. Selama masa pandemi keduanya berusaha untuk mengembangkan keahliannya dengan membuat berbagai macam desain lukisan itu. Membuat lukisan juga memerlukan biaya yang lumayan untuk membeli perlengkapan yang digunakan, seperti kuas,

cat, lem, figura dan masih banyak lagi. Untuk kulit bawang merah dan bawang putih bisa didapatkan dengan mudah yang dikumpulkan dari ibu-ibu disekitar rumahnya.

Terakhir adalah biaya fashion yang dikeluarkan oleh Didik dan keluarganya. Untuk biaya fashion sendiri lebih banyak terletak pada biaya kesehatan. Pada masa pandemi memang keperluan untuk kesehatan ini sangat di pentingkan. Biaya kesehatan ini digunakan untuk membeli keperluan untuk mencegah penularan virus, seperti membeli masker dan juga vitamin yang berguna untuk menjaga kekebalan tubuh. Biaya kesehatan yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 150.000,00.

Nama : Syaiful Haki, A.Md
Usia : 30 Tahun
Jenis Kelamin : Laki laki
Pendidikan : D3 Peternakan

No.	Keterangan	Debit	Kredit
1	Pendapatan Pokok	Rp2.350.000,00	
2	Pendapatan Tambahan	Rp4.000.000,00	
3	Total Pendapatan	Rp6.350.000,00	
4	Pengeluaran		
	1. Pangan		Rp1.700.000,00
	2. Non Pangan	Rp4.650.000,00	
	a. Transportasi		
	- Kendaraan Umum		Rp300.000,00
	- Kendaraan Pribadi		Rp100.000,00
	b. Komunikasi		
	- Pulsa Reguler		Rp75.000,00
	- Paket internet		Rp200.000,00
	c. Hiburan		
	- Wisata		Rp100.000,00
	- Hobi		Rp650.000,00
	- TV Kabel		Rp30.000,00
	- Gadget		Rp-
	d. Fashion		
	- Pakaian		Rp150.000,00
	- Alas kaki		Rp75.000,00
	- Tas		Rp150.000,00
	- Kesehatan		Rp100.000,00
	- Perawatan Diri		Rp100.000,00
4	Total Pengeluaran		Rp2.030.000,00
5	Sisa	Rp2,620,000,00	

Pendapatan tambahan yang diterima oleh Syaiful sebesar Rp 4.000.000 berasal dari perawatan dan penitipan reptil. Syaiful sangat menyukai reptil khususnya iguana dan gecko. Apalagi Syaiful juga tergabung dalam komunitas pencita reptil Jember. Biasanya sebelum pandemi Syaiful hanya membuka usahanya 4 jam dalam sehari karena kesibukannya pada pekerjaan utama. Usaha ini hanya bisa dikelola oleh Syaiful karena hanya ia yang mengerti mengenai dunia reptil. Selama masa pandemi usaha yang terletak di kediamannya tepatnya di Kalisat ini durasi jam bukanya lebih lama bisa mencapai 5-6 jam per hari karena jam kerja di pekerjaannya berkurang hanya setengah hari. Biasanya pelanggan yang datang adalah pelanggan yang hendak melakukan perawatan pada usahanya seperti pemotongan kuku, pembersihan hewan dan penghangatan hewan reptil. *Budget* yang ditargetkan untuk perawatan reptile adalah sebesar Rp 40.000,00 per jenis perawatan dan Rp 25.000,00/ hari untuk penitipan. Jumlah kalkulasi pendapatan tambahan yang diterima adalah sebesar Rp 4.000.000,00, meningkat 10% dari pendapatan biasanya.

Biaya transportasi yang dikeluarkan terdiri dari transportasi umum sebesar Rp 300.000,00 dan transportasi pribadi sebesar Rp 100.000,00. Transportasi umum ini lebih banyak digunakan untuk keperluan pekerjaan untuk penjemputan pasien yang akan dilakukan perawatan. Selain itu transportasi umum juga digunakan untuk keperluan usaha pendukung yang sedang dijalankan. Sedangkan transportasi pribadi sebesar Rp 100.000,00 digunakan untuk keperluan yang berkaitan dengan pekerjaannya untuk menuju lokasi kerja apabila lokasinya cukup dekat dengan lokasi tempat tinggalnya.

Sedangkan untuk biaya komunikasi terbagi atas biaya pulsa pulsa reguler sebesar Rp 75.000,00 dan paket internet sebesar Rp 200.000,00. Biaya pulsa reguler ini digunakan untuk keperluan komunikasi yang berkaitan dengan pekerjaan apabila pelanggan susah untuk dihubungi atau kondisi jaringan tidak baik. Sedangkan untuk Rp 200.000,00 terbagi atas pembayaran wifi bulanan dan kuota internet. Keperluan paket internet digunakan untuk daring yang menunjang kegiatannya bersama keluarga selama masa pandemi.

Biaya hiburan yang dikeluarkan oleh Syaiful lebih menekankan pada hobi dan gadget. Hobi dalam masa pandemi menjadi pilihan utama bagi Syaiful untuk mengisi waktu luangnya. Hobi yang banyak dilakukan oleh Syaiful adalah membuat pancing custom. Syaiful hobi sekali memancing, dan dari hobinya itu ia berkeinginan untuk menghasilkan pancing yang unik dan juga kreatif. Pancing yang dihasilkan dijadikan koleksi pribadi untuk mendukung hobinya tersebut. Pembuatan pancing juga memerlukan biaya yang lumayan untuk menghasilkan 1 pancing. Keperluan untuk pembuatan pancing sebesar Rp 350.000,00. Selain untuk keperluan gadget ini terkait dengan kebutuhannya dalam pemeliharaan sarana komunikasi yang digunakan.

Biaya fashion yang digunakan lebih pada keperluan pembelian pakaian dan tas, untuk keperluan ini menitikberatkan pada pengeluaran istri dari Syaiful. Berdasarkan hasil wawancara untuk keperluan fashion tercatat Rp 150.000 untuk pakaian, Rp 75.000,00 untuk alas kaki, tas Rp 150.000,00, kesehatan Rp 100.000,00 dan perawatan diri sebesar Rp 100.000,00.

Nama : **Witri Hadi**
Usia : **30 Tahun**
Jenis Kelamin : **Laki laki**
Pendidikan : **SMA**

No.	Keterangan	Debit	Kredit
1	Pendapatan Pokok	Rp2.350.000,00	
2	Pendapatan Tambahan	Rp1.300.000,00	
3	Total Pendapatan	Rp3.650.000,00	
4	Pengeluaran		
	1. Pangan		Rp1.000.000,00
	2. Non Pangan	Rp2.650.000,00	
	a. Transportasi		
	- Kendaraan Umum		Rp200.000,00
	- Kendaraan Pribadi		Rp75.000,00
	b. Komunikasi		
	- Pulsa Reguler		Rp50.000,00
	- Paket internet		Rp250.000,00
	c. Hiburan		
	- Wisata		Rp75.000,00
	- Hobi		Rp600.000,00
	- TV Kabel		Rp35.000,00
	- Gadget		Rp-

No.	Keterangan	Debit	Kredit
	d. Fashion		
	- Pakaian		Rp100.000,00
	- Alas kaki		Rp25.000,00
	- Tas		Rp50.000,00
	- Kesehatan		Rp75.000,00
	- Perawatan Diri		Rp125.000,00
4	Total Pengeluaran		Rp1.660.000,00
5	Sisa	Rp990.000,00	

Pendapatan tambahan yang diterima oleh Witri Hadi berasal dari usahanya berjualan *cup cake* Bersama istrinya. Usaha tersebut didasari atas kesukaannya dalam dunia kuliner. Usaha tersebut sebenarnya sudah digeluti sejak lama pada tahun 2017, tetapi karena sibuk dengan pekerjaan utamanya untuk strategi pemasaran *cup cake* kurang maksimal dan ditambah lagi dengan banyaknya pesaing bisnis dengan produk yang sama dan beranekaragam. Sebelum terjadinya pandemi Witri Hadi tidak begitu fokus pada pekerjaan sampingan karena lebih dominan fokus pada pekerjaan utamanya. Akhirnya usahanya tetap berjalan tetapi tidak terlalu menunjukkan perkembangan yang signifikan. Tiba pada masa pandemi yang membuat durasi pekerjaan utamanya berkurang atau menurun membuat ia pada akhirnya terfokus pada usaha tambahannya. Ia mulai gencar melakukan strategi pemasaran terhadap produk yang dijual. Produk *cup cake* dijual dengan harga sekitar Rp 40.000/ box dengan isi 6 biji *cup cake*. Atas kreatifitas dan inovasi yang dilakukan serta uniknya strategi pemasaran yang dijalankan membuat usahanya ini semakin berkembang meskipun belum maksimal. Pendapatan tambahannya berkisar sekitar Rp 1.300.000,00 selama masa pandemi.

Biaya transportasi yang dikeluarkan oleh Witri Hadi sebesar Rp 200.000,00 untuk transportasi umum dan Rp 75.000,00 untuk transportasi pribadi. Transportasi umum ini digunakan untuk kepentingan pekerjaan, mendatangi pasien dan lain sebagainya yang memang mengharuskan menggunakan kendaraan umum. Selain itu kendaraan umum juga digunakan untuk keperluan lain yang berkaitan dengan pekerjaan tambahannya. Sedangkan untuk biaya kendaraan pribadi biasanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan pribadi, keluarga maupun keperluan lain yang memang mengharuskan menggunakan kendaraan pribadi.

Sedangkan untuk biaya komunikasi terbagi atas dua biaya yaitu pulsa reguler Rp 50.000,00 dan paket internet Rp 250.000,00. Pulsa reguler ini bisa dikatakan sebagai pulsa untuk berjaga-jaga apabila diperlukan pada saat kondisi sinyal tidak dalam kondisi yang lain. Untuk paket internet digunakan untuk keperluan daring, *meeting online* via *zoom* dan juga hal lainnya yang berkaitan dengan pekerjaan. Selain itu paket internet ini juga digunakan untuk kepentingan pemasaran usaha tambahannya yaitu terkait promosi melalui sosial media yang menunjang untuk perolehan penambahan pendapatan.

Biaya hiburan yang dikeluarkan oleh Witri Hadi lebih pada gadget. Konsumsi terhadap gadget ini lebih tinggi daripada yang lain. Hal ini disebabkan karena Witri Hadi menukarkan gadget dengan kondisi yang lebih bagus untuk menunjang kelancaran kegiatannya sehari-hari dimasa pandemi yang memerlukan gadget lebih sering lagi. Biaya hiburan selain untuk konsumsi gadget juga ada rincian yang lain, seperti wisata Rp 75.000,00, hobi Rp 200.000,00 dan TV kabel sebesar Rp 75.000,00.

Terakhir adalah biaya fashion, pada biaya fashion ini pengeluaran tertinggi ada di perawatan diri sebesar Rp 125.000,00 dan pakaian sebesar Rp 100.000,00. Pengeluaran terkait dengan fashion ini lebih pada pengeluaran untuk keperluan istri Witri Hadi. Sedangkan untuk pengeluaran fashion lain yang tercatat seperti alas kaki Rp 25.000,00, tas Rp 50.000,00, dan kesehatan sebesar Rp 75.000,00. Biaya untuk keperluan fashion ini menurut hasil wawancara tidak jauh berbeda dengan biasanya. Masih dalam kategori normal dan tidak ada peningkatan dibandingkan dengan biasanya.

Nama : Mohammad Ridwan
Usia : 31 Tahun
Jenis Kelamin : Laki laki
Pendidikan : SMA

No.	Keterangan	Debit	Kredit
1	Pendapatan Pokok	Rp2.350.000,00	
2	Pendapatan Tambahan	Rp1.200.000,00	
3	Total Pendapatan	Rp3.550.000,00	
4	Pengeluaran		
	1. Pangan		Rp1.000.000,00
	2. Non Pangan	Rp2.550.000,00	
	a. Transportasi		
	- Kendaraan Umum		Rp200.000,00
	- Kendaraan Pribadi		Rp50.000,00
	b. Komunikasi		
	- Pulsa Reguler		Rp50.000,00
	- Paket internet		Rp200.000,00
	c. Hiburan		
	- Wisata		Rp50.000,00
	- Hobi		Rp100.000,00
	- TV Kabel		Rp40.000,00
	- Gadget		Rp250.000,00
	d. Fashion		
	- Pakaian		Rp75.000,00
	- Alas kaki		Rp50.000,00
	- Tas		
	- Kesehatan		Rp50.000,00
	- Perawatan Diri		Rp100.000,00
4	Total Pengeluaran		Rp1.315.000,00
5	Sisa	Rp1.235.000,00	

Pendapatan tambahan Ridwan berasal dari usaha yang baru dirintisnya yaitu berjualan masker pada masa pandemi. Masker yang dibuat ini merupakan marker *home made* yang berasal dari kain. Untuk proses pemasarannya pun dilakukan melalui berbagai toko online yang tersedia. Usaha ini dimulai pada saat terjadinya pandemi, jadi baru merintis pada saat pekerjaan utamanya mengalami penurunan. Masker *home made* dibuat bersama istri kemudian dipasarkan. Saat awal pandemi kebutuhan masyarakat akan masker meningkat sehingga memiliki peluang yang tinggi untuk memperoleh banyak keuntungan. Masker *home made*

yang dibuat ini dijual dengan harga Rp 5.000,00/ biji yang dikemas dengan berbagai warna yang menarik. Melalui usahanya ini Ridwan berhasil memperoleh penghasilan tambahan sebesar Rp 1.200.000,00.

Biaya transportasi yang dikeluarkan oleh Ridwan ini terdiri dari kendaraan umum sebesar Rp 200.000,00 dan kendaraan pribadi sebesar Rp 50.000,00. Kendaraan umum ini biasanya digunakan untuk keperluan pekerjaan, baik itu untuk keperluan pekerjaan utama maupun pekerjaan tambahannya. Sedangkan untuk biaya kendaraan pribadi Rp 50.000,00 ini merupakan biaya untuk kepentingan pribadinya yang mengharuskan untuk menggunakan kendaraan pribadi. Pengeluaran untuk transportasi kendaraan pribadi ini memang tidak besar karena sangat jarang digunakan.

Kemudian untuk biaya komunikasi terbagi atas pulsa reguler Rp 50.000,00 dan paket internet sebesar Rp 200.000,00. Pulsa reguler ini digunakan untuk berjaga-jaga apabila tidak dapat menghubungi pelanggan maupun seseorang yang terkait dengan pekerjaan pada saat jaringan tidak dalam kondisi baik. Untuk paket internet lebih banyak untuk kepentingan *meeting online*, daring, maupun hal lain yang berkaitan dengan kebutuhan komunikasi sehari-hari.

Biaya hiburan yang dikeluarkan terdiri dari wisata Rp50.000,00, hobi Rp100.000,00, TV kabel Rp 40.000,00 dan gadget Rp250.000,00. Biaya hiburan lebih banyak dikeluarkan untuk kepentingan gadget yaitu untuk membeli voucher yang digunakan untuk game. Selama pandemi banyak waktu luang yang tersisa sehingga bisa digunakan untuk memperoleh hiburan melalui game. Selain itu juga digunakan untuk kepentingan hobi yaitu membaca karya tulis sehingga perlu untuk membeli buku sesuai dengan keinginannya.

Terakhir yaitu biaya fashion yang paling dominan dikeluarkan untuk kesehatan dan perawatan diri masing-masing Rp 100.000,00. Biaya kesehatan dan perawatan diri sendiri tidak jauh berbeda dari masa sebelum pandemi.

4.4.5 Pergeseran Pola Konsumsi Non Pangan Anggota PPSKI

Selama masa pandemic berlangsung, banyak dari anggota PPSKI yang mengalami perubahan atau pergeseran dalam pengeluaran konsumsi mereka. Dalam penelitian ini pengeluaran untuk transportasi dibedakan menjadi dua yaitu

pengeluaran untuk kendaraan pribadi dan pengeluaran untuk kendaraan umum termasuk bus, ojek dan kereta api selama satu bulan. Ditemukan bahwa pengeluaran untuk transportasi pada anggota PPSKI lebih tinggi digunakan untuk kendaraan pribadi (sepeda motor dan mobil) dibandingkan kendaraan umum. Sebelum masa pandemic berlangsung, pengeluaran untuk transportasi umum lebih besar diandingkan transportasi pribadi. Berdasarkan hasil wawancara, rata rata anggota PPSKI melakukan perjalanan keluar kota menggunakan transportasi umum untuk keperluan kerja sebanyak 2-3 kali dalam satu bulan. Akan tetapi selama masa pandemi, bahkan kebanyakan dari mereka justru tidak dapat melakukan perjalanan luar kota sama sekali dikarenakan adanya PPKM ataupun kosongnya panggilan kerja dari pasien. Selain itu, beberapa dari anggota PPSKI juga merubah transportasi kerja mereka yang sebelumnya menggunakan mobil menjadi sepeda motor. Hal tersebut terjadi karena, jumlah panggilan pasien yang sedikit dan rute kerja yang tidak terlalu jauh.

Pergeseran pengeluaran pada bidang komunikasi tidak terlalu jauh jika dibandingkan antara sebelum dan sesudah masa pandemic. Tidak seperti alat kesehatan, harga paket internet dan WiFi tidak mengalami peningkatan selama masa pandemic. Pergeseran yang terjadi pada bidang komunikasi terletak pada alokasi pengeluarannya saja. Selama masa pandemic, anggota PPSKI lebih sering mengeluarkan uangnya untuk pembelian pulsa regular daripada paket internet. Hal tersebut terjadi karena sedikitnya panggilan dari pasien sehingga mereka membeli pulsa regular untuk berjaga jaga saja apabila terdapat panggilan pasien yang membutuhkan jasa mereka. Jika dibandingkan pada masa sebelum pandemic, pengeluaran paket internet mereka hanya selisih antara Rp 150.000,00 hingga Rp 100.000,00 saja. Berdasarkan hasil penelitian hal tersebut terjadi karena mereka sudah tidak membeli paket internet selain WiFi untuk keperluan komunikasi selama masa pandemic.

Pergeseran konsumsi non pangan yang terbesar terjadi pada pengeluaran di bidang hiburan. Bidang hiburan dibagi menjadi 4 yaitu wisata, hobi, tv kabel dan gadget. Sebelum masa pandemic, beberapa dari anggota PPSKI melakukan kegiatan pariwisata rata rata sebanyak 1-2 kali dalam satu bulan dengan biaya

besar Rp100.000,00 hingga Rp 610.000,00. Akan tetapi, pandemic membuat pergeseran yang cukup signifikan terhadap bidang tersebut. Banyak dari anggota PPSKI yang mengalami penurunan dalam pengeluaran wisata bahkan ada yang tidak mengeluarkan biaya sama sekali. Selain itu, terdapat pergeseran yang cukup signifikan yaitu pada bidang hobi mereka. Sebelum pandemic, anggota PPSKI tidak terlalu focus pada hobi mereka bahkan beberapa tidak memiliki hobi sama sekali. Pergeseran pengeluaran yang terjadi yaitu anggota PPSKI yang sebelumnya tidak memiliki hobi menjadi memiliki hobi yang biayanya cukup tinggi. Hal tersebut terjadi karena selain untuk mengisi waktu luang, hobi mereka juga dapat menjadi penghasilan tambahan oleh karena itu beberapa anggota cukup serius dalam mengembangkan hobi tersebut. Dua alasan tersebutlah yang membuat anggota PPSKI mengalami pergeseran pengeluaran yang cukup besar dibandingkan bidang konsumsi lainnya.

Bidang fashion juga mengalami pergeseran terutama pada pengeluaran alat kesehatan dan perawatan diri. Biaya kesehatan meliputi obat penambah imun tubuh sedangkan untuk perawatan diri meliputi alat untuk protocol kerja seperti masker, sarung tangan dan face shield. Biaya kesehatan mengalami pergeseran yaitu anggota yang biasanya tidak mengeluarkan biaya sama sekali, setelah pandemi pembelian vitamin menjadi pengeluaran baru mereka. Sedangkan untuk biaya perawatan diri mengalami pergeseran karena masker, sarung tangan dan face shield mengalami kenaikan harga yang cukup drastis. Rata rata anggota PPSKI harus mengeluarkan biaya tambahan sebesar antara Rp 100.000,00 hingga Rp 150.000,00 dalam satu bulan hanya untuk membeli perlengkapan tersebut. Pergeseran dalam bidang fashion terletak pada pembelian barang yang sebelumnya tidak mereka beli dan peningkatan biaya untuk keperluan kerja mereka.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa Pola Konsumsi Non Pangan Dokter Lapangan PPSKI (Perkumpulan Peternak Sapi Dan Kambing Indonesia) Daerah Jember Selama Masa Pandemi Covid-19 meliputi transportasi, komunikasi, hiburan, dan fashion.

1. Pengeluaran transportasi anggota PPSKI dibedakan menjadi dua yaitu pengeluaran untuk kendaraan pribadi dan umum. Besarnya pengeluaran seluruh anggota berkisar antara Rp 250.000,00 hingga Rp 650.000,00 pada bulan Desember 2020. Berdasarkan hasil penelitian, pola pengeluaran transportasi yang dimiliki oleh anggota PPSKI mengalami perubahan saat sebelum dan sesudah pandemi. Pengeluaran untuk transportasi umum mengalami penurunan dikarenakan adanya pemberlakuan PSBB yang membuat pekerjaan diluar kota tidak dapat dilakukan. Sementara itu, pengeluaran transportasi pribadi juga mengalami penurunan yang disebabkan karena jumlah panggilan dari peternak menurun secara drastis selama masa pandemi
2. Pengeluaran komunikasi anggota PPSKI dibedakan menjadi 2 yaitu pulsa regular dan paket internet. Selama masa pandemi membuat pola pengeluaran komunikasi mengalami peningkatan. Pengeluaran biaya komunikasi anggota PPSKI berkisar antara Rp 250.000,00 hingga Rp 450.000,00. Pulsa regular sering kali digunakan saat paket internet tidak dapat digunakan. Sementara itu, untuk biaya paket internet mengalami peningkatan dikarenakan banyaknya pekerjaan yang mengharuskan menggunakan koneksi internet seperti Zoom. Biaya komunikasi yang paling banyak mengalami peningkatan adalah paket internet daripada pulsa reguler. Hal tersebut membuat pola konsumsi pada bidang komunikasi mengalami perubahan.
3. Pengeluaran hiburan merupakan pengeluaran yang paling tinggi dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan adanya PPKM menyebabkan banyak dari anggota PPSKI yang memiliki hobi baru seperti menanam tanaman hias,

memelihara ikan hias, burung hias, dan lain-lain. Sehingga hobi memiliki pengeluaran yang lebih besar daripada wisata/jalan-jalan, TV kabel, dan gadget. Biaya yang dikeluarkan anggota PPSKI dalam biaya hiburan mereka berkisar antara Rp 440.000,00 hingga Rp 1.700.000,00. Dengan demikian, pola konsumsi pada bidang hiburan anggota PPSKI berubah dan meningkat cukup signifikan dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

4. Pengeluaran fashion dibagi menjadi 5 yaitu pengeluaran untuk pakaian, alas kaki, tas, kesehatan, dan perawatan diri. Keperluan kesehatan dan perawatan diri mengalami peningkatan dari sebelum dan sesudah pandemi. Hal ini dikarenakan adanya Pandemi Covid 19 menyebabkan anggota PPSKI harus tetap menjaga kesehatan selama bekerja dilapangan maupun tidak, sedangkan untuk pakaian, alas kaki, tas, dan perawatan diri hanya mengalami peningkatan yang kecil. Hal tersebut membuat pola konsumsi pada bidang *fashion* mengalami perubahan yang awalnya fokus pada pakaian menjadi kesehatan dan perawatan diri. Besarnya pengeluaran untuk pengeluaran fashion berkisar antara Rp 375.000,00 hingga Rp 1.050.000,00.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka beberapa saran dapat diberikan kepada pihak terkait yaitu:

1. Bagi pihak PPSKI, hendaknya untuk lebih memperhatikan tingkat kesejahteraan anggotanya.
2. Bagi pihak dokter lapangan PPSKI, sebaiknya lebih memperhatikan pengeluaran yang dilakukan terutama dalam bidang hiburan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan bidang konsumsi non pangan selain yang tertera dalam penelitian kali ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfons Yoshio. 2020. Survei: Work from Home Picu Jam Kerja Bertambah dan Kelelahan Mental. <https://katadata.co.id/>. [Diakses pada 21 Mei 2021].
- Antara. 2020. Bank Indonesia: Transaksi E-Commerce Agustus 2020 Naik hingga Mencapai 140 Juta. <https://bisnis.tempo.co/>. [Diakses pada 21 Mei 2021].
- BAPPEDA 2020. Upah Minimum Kabupaten (UMK) Jawa Timur tahun 2020. <http://bappeda.jatimprov.go.id/> [Diakses pada 21 Mei 2021 }
- Gatot Triyono 2020. *15 Kecamatan di Jember zona merah penyebaran COVID-19*. <https://www.antaranews.com/>. [diakses pada 21 Mei 2021]
- Mewa Ariani, Tri Bastuti Purwantini (2000). *Analisis Konsumsi Pangan Rumah Tangga Pasca Krisis Ekonomi Di Propinsi Jawa Barat* : Peneliti Puslitbang Sosial Ekonomi Pertanian Jl. Ahmad Yani No. 70 Bogor.
- Reinaldi Tigau, Debby Ch. Rotinsulu dan Patrick C. Wauran. 2017. *Analisis Pendapatan Dan Pola Konsumsi Pekerja Sektor Informal Di Bukit Kasih Desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoan Barat*. Jurnal : Universitas Sam Ratulangi Manado, Volume 17 No. 01 Tahun 2017.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kulaitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-23 Bandung: Alfabeta.
- Syafaatul Hidayati, Saiful Anwar, Saeful Irham. 2019. *Pola Perilaku Konsumsi Karyawan Yang Bekerja Di Sektor Formal (Studi Pada Wilayah Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat)*. Jurnal : Universitas Pamulang, Vol. 4 No. 1 Tahun 2019 ISSN : 2502 – 5406

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember UPT Penerbitan Universitas Jember.

Wisnu Wibowo. 2020. Pakar UNAIR Sebut Pandemi Mengubah Pola Perilaku Konsumsi Masyarakat. <http://news.unair.ac.id/> [Diakses pada 20 Januari 2021].



LAMPIRAN PENELITIAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Sumber data	Metode Penelitian
Pola Konsumsi Non pangan Dokter Lapangan PPSKI (Perkumpulan Peternak Sapi Dan Kambing Indonesia) Daerah Jember Selama Masa Pandemi Covid-19	Bagaimana pola konsumsi non pangan pada anggota PPSKI Jember pada saat masa pandemi berlangsung ?	Perubahan Pola konsumsi non pangan anggota PPSKI selama masa pandemi berdasarkan : 1. Transportasi 2. Komunikasi 3. Hiburan 4. Fashion	1. Data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yaitu seluruh anggota PPSKI Jember (10 orang) dan ketua organisasi Drh. Hermawan Widibya. 2. Data didapatkan dari berbagai sumber dan berbagai macam sumber lainnya yaitu penelitian sebelumnya maupun website BPS	1. Jenis Penelitian Deskriptif. 2. Tempat penelitian Taman Anggrek Regency C4-4 Kaliwates, Jember 3. Metode Pengumpulan Data : • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 4. Metode Analisis Data • Reduksi Data • Penyajian Data • Verifikasi Data

LAMPIRAN 2.**PEDOMAN PENELITIAN****Kuesioner**

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1.	Data pengeluaran konsumsi non pangan yang meliputi: 1. Transportasi 2. Komunikasi 3. Hiburan 4. Fashion	10 Anggota PPSKI Jember

Wawancara

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1.	Data pengeluaran konsumsi non pangan sesuai dengan variabel penelitian yang sudah ditentukan.	Anggota PPSKI Jember

Observasi

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1.	Keadaan lokasi penelitian	Anggota PPSKI Jember

Dokumen

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1.	Dokumen pendukung seperti laporan pembelian obat ternak yang dibeli melalui salah satu anggota PPSKI Jember dan beberapa dokumen dari sekretaris PPSKI.	Ketua PPSKI Jember

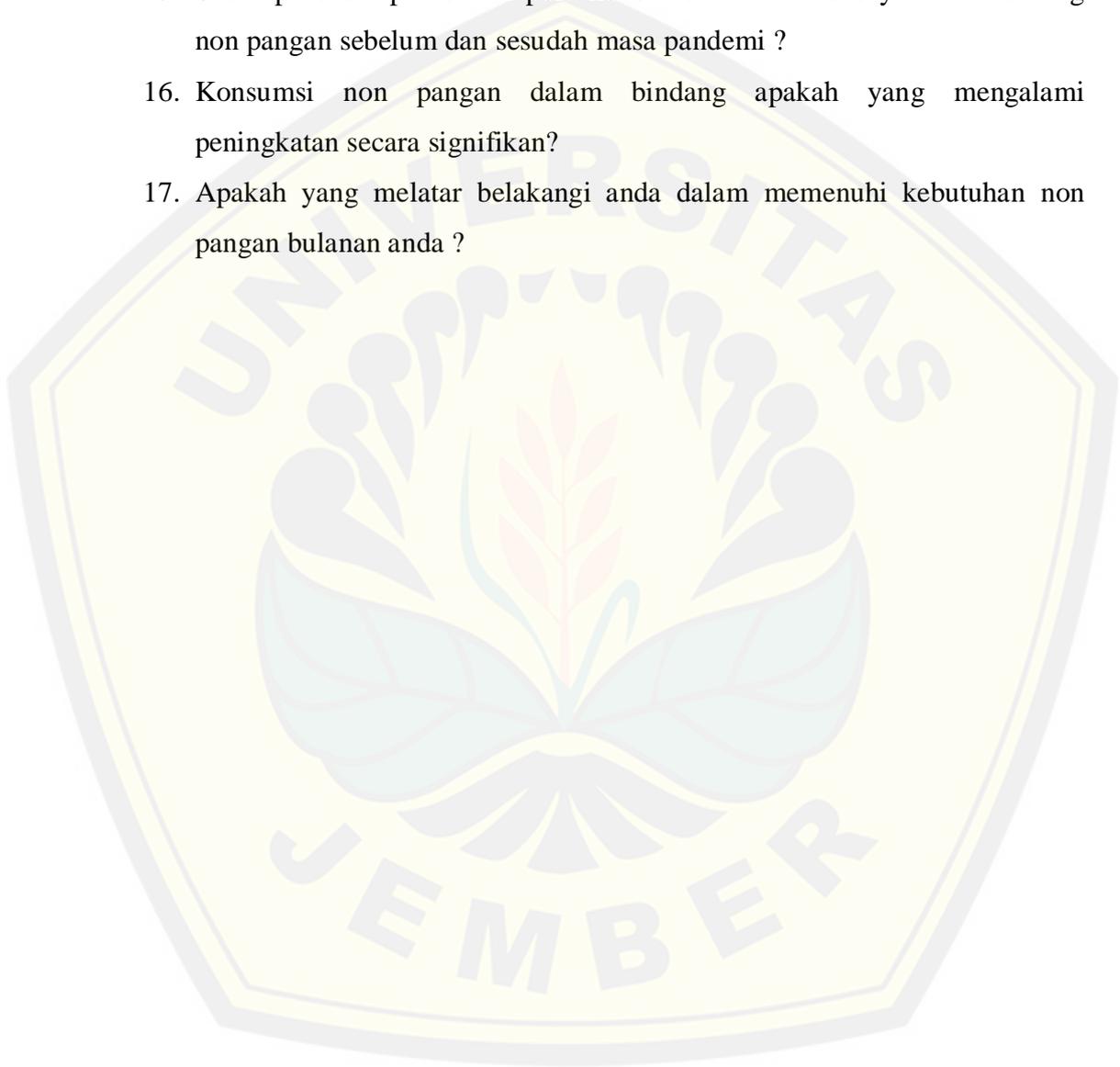
LAMPIRAN 3.**LEMBAR WAWANCARA KEPADA INFORMAN UTAMA****I. Identitas Informan Penelitian**

- 1) Nama :
- 2) Jenis Kelamin :
- 3) Usia :
- 4) Pendidikan :
- 5) Tanggal Wawancara :

II. Pertanyaan

1. Apa yang melatar belakangi anda dalam bergabung dengan organisasi PPSKI Jember ini ?
2. Sejak kapan anda bergabung dalam organisasi PPSKI ?
3. Penghasilan utama anda berasal dari mana?
4. Berapa besar penghasilan tambahan anda?
5. Berapakah penghasilan anda semenjak menjadi anggota PPSKI ?
6. Apakah penghasilan anda sebagai anggota PPSKI bisa menutupi biaya kebutuhan anda selama satu bulan?
7. Berapa pengeluaran konsumsi non pangan anda per bulan ?
8. Bagaimana menurut anda dengan besar biaya transportasi yang anda keluarkan setiap bulan?
9. Bagaimana menurut anda dengan besar biaya komunikasi yang anda keluarkan setiap bulan?
10. Bagaimana menurut anda dengan besar biaya hiburan yang anda keluarkan setiap bulan?
11. Bagaimana menurut anda dengan besar biaya fashion yang anda keluarkan setiap bulan?
12. Seberapa besar pemberlakuan PSBB di Kabupaten Jember mempengaruhi pekerjaan dan pendapatan anda pada masa Pandemi?

13. Apakah anda menggunakan tabungan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari pada saat masa pandemi berlangsung?
14. Apakah terdapat peningkatan konsumsi non pangan sebelum dan sesudah masa pandemi berlangsung ?
15. Seberapa besar perubahan pola konsumsi anda khususnya dalam bidang non pangan sebelum dan sesudah masa pandemi ?
16. Konsumsi non pangan dalam bidang apakah yang mengalami peningkatan secara signifikan?
17. Apakah yang melatar belakangi anda dalam memenuhi kebutuhan non pangan bulanan anda ?



LEMBAR WAWANCARA KEPADA INFORMAN PENDUKUNG**1. Identitas Informan Penelitian**

- 1) Nama :
- 2) Jenis Kelamin :
- 3) Usia :
- 4) Pendidikan :
- 5) Tanggal Wawancara :

2. Pertanyaan

Pertanyaan yang ditujukan untuk ketua organisasi :

1. Bagaimana sejarah berdirinya organisasi PPSKI Jember ?
2. Berapa jumlah anggota pada saat PPSKI baru pertama kali dibentuk ?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan anggota mulai dari awal dibentuk hingga saat ini ?
4. Pada masa pandemi saat ini, apakah terdapat pengeluaran wajib tambahan bagi anggota PPSKI ?
5. Apakah anggota PPSKI merubah pola konsumsi mereka saat masa pandemi berlangsung ?
6. Apakah pendapatan anggota PPSKI yang bekerja pada zona merah covid-19 mengalami penurunan ?
7. Bagaimana strategi PPSKI untuk membantu anggota yang kesulitan bekerja karena dampak dari PSBB ?

LAMPIRAN 4.**TRANSKRIP WAWANCARA 1**

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan anggota anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian ini:

Nama : Nanang Sanjaya, S.Pt (NS)

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 28 Tahun

Pendidikan : S1 Peternakan

Peneliti : Apa yang melatar belakangi anda dalam bergabung dengan organisasi PPSKI Jember ini?

Informan : Untuk menambah pengalaman mbak, selain itu, ketika bergabung pada organisasi PPSKI tersebut memudahkan saya memperoleh inseminasi buatan (IB) dengan harga muran dan terjangkau

Peneliti : Sejak kapan anda bergabung dalam organisasi PPSKI?

Informan : Sejak tahun 2015

Peneliti : Berapa besar penghasilan utama anda?

Informan : Rp 4.500.000

Peneliti : Berapa besar penghasilan tambahan anda?

Informan : Rp 2.500.000

Peneliti : Berapakah penghasilan anda semenjak menjadi anggota PPSKI?

Informan : Keseluruhan menjadi sekitar Rp 7.000.000

Peneliti : Apakah penghasilan anda sebagai anggota PPSKI bisa menutupi biaya kebutuhan anda selama satu bulan?

Informan : Iya mas dapat memenuhi kebutuhan, kan kebetulan rumah yang saya tinggali warisan orang tua, dan anak-anak saya juga

masih kecil, sehingga belum membutuhkan biaya pendidikan yang besar. Jadi pendapatan yang saya peroleh tersebut dapat mencukupi kebutuhan dalam 1 bulan.

Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya transportasi yang anda keluarkan setiap bulan?

Informan : Besar biaya untuk transportasi yang saya keluarkan termasuk standar saja mas, apalagi pada masa pandemi saat ini malah berkurang untuk biaya transportasi terutama untuk transportasi umum, dulu sebelum pandemi saya sering sekali ke luar kota, tetapi setelah pandemi ini dalam 1 bulan paling hanya 1 kali. Apalagi pekerjaan juga sebagian dilakukan di rumah.

Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya komunikasi yang anda keluarkan setiap bulan?

Informan : Pengeluaran untuk komunikasi selama pandemi saat ini malah semakin besar mas, terutama untuk paket internet. Walaupun dirumah sudah memasang wifi, tetapi masing membutuhkan paket internet juga.

Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya hiburan yang anda keluarkan setiap bulan?

Informan : Untuk biaya hiburan saya mengalami peningkatan di hobi mas,, yaahhhh untuk mengisi waktu luang di masa Pandemi saya punya hobi baru mas, memelihara ikan jadi lumayan besar juga mas untuk pengeluarannya.

Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya fashion yang anda keluarkan setiap bulan?

Informan : Pada masa pandemi saat ini untuk pengeluaran untuk pakaian dan lain-lain malah menurun mas, soalnya saya jarang keluar jika bukan hanya karena pekerjaan. Yang meningkat itu biaya kesehatan dan perawatan mas, kan harus selalu menjaga kesehatan dimusim saat ini.

Peneliti : Seberapa besar pemberlakuan PSBB di Kabupaten Jember

mempengaruhi pekerjaan dan pendapatan anda pada masa Pandemi?

Informan : Cukup besar mas

Peneliti :Apakah anda menggunakan tabungan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari pada saat masa pandemi berlangsung?

Informan :Alhamdulillah tidak mas, pendapatan yang saya peroleh masih dapat mencukupi kebutuhan harian pada masa pandemi saat ini.

Peneliti : Apakah terdapat peningkatan konsumsi non pangan sebelum dan sesudah masa pandemi berlangsung ?

Informan : Iya mas, terutama untuk biaya kesehatan dan pulsa

Peneliti : Seberapa besar perubahan pola konsumsi anda khususnya dalam bidang non pangan sebelum dan sesudah masa pandemi?

Informan : Yang banyak berubah itu mungkin aktivitas di luar itu mas, setelah adanya pandemi kan aktivitas di luar benar-benar dikurangi.

Peneliti :Konsumsi non pangan dalam bidang apakah yang mengalami peningkatan secara signifikan?

Informan : Kesehatan dan paket internet

Peneliti :Apakah yang melatar belakangi anda dalam memenuhi kebutuhan non pangan bulanan anda?

Informasi : Dalam memenuhi kebutuhan konsumsi non pangan hanya saya sesuaikan dengan kebutuhan saja.

TRANSKRIP WAWANCARA 2

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan anggota anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian ini:

Nama : A. Rheza Rachmana, S.Pt (RR)

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 27 Tahun

Pendidikan : S1 Peternakan

Peneliti : Apa yang melatar belakangi anda dalam bergabung dengan organisasi PPSKI Jember ini?

Informan : Agar mudah dalam memperoleh inseminasi buatan (IB) dengan harga murah dan terjangkau. Selain itu, dengan bergabung dengan organisasi PPSKI Jember dapat menambah pengalaman

Peneliti : Sejak kapan anda bergabung dalam organisasi PPSKI?

Informan : Sejak tahun 2016

Peneliti : Berapa besar penghasilan utama anda?

Informan : Rp 4.000.000

Peneliti : Berapa besar penghasilan tambahan anda?

Informan : Rp 3.000.000

Peneliti : Berapakah penghasilan anda semenjak menjadi anggota PPSKI?

Informan : Keseluruhan menjadi sekitar Rp 7.000.000

Peneliti : Apakah penghasilan anda sebagai anggota PPSKI bisa menutupi biaya kebutuhan anda selama satu bulan?

Informan : Iya mas, apalagi istri saya juga bekerja, jadi bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Walaupun rumah masih cicilan mas.

Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya transportasi yang anda keluarkan setiap bulan?

Informan : Cukup besar mas, walaupun pada masa Pandemi saat ini, tapi

kan sekarang sudah mulai new normal, jadi aktivitas sudah mulai kembali seperti semula, jadi untuk biaya transportasi cukup besar mas.

Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya komunikasi yang anda keluarkan setiap bulan?

Informan : Menurut saya cukup besar mas, apalagi kan sekarang pekerjaan apapun hampir tidak bisa terlepas dari HP dan mayoritas menggunakan internet untuk komunikasi, jadi lumayan besar pengeluarannya. Apalagi kadang saya pergi ke tempat yang susah signal internet, sehingga saya juga membutuhkan pulsa biasa untuk telepon, sms, dan lain-lain.

Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya hiburan yang anda keluarkan setiap bulan?

Informan : Tetap besar juga mas, walaupun biaya wisata mengalami penurunan, tetapi selama pandemi saya memiliki hobi baru mas, bersama istri koleksi bunga hias mas, dan ternyata harganya cukup mahal.

Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya fashion yang anda keluarkan setiap bulan?

Informan : Standar saja mas, selama pandemi saat ini tidak begitu banyak yang berubah.

Peneliti : Seberapa besar pemberlakuan PSBB di Kabupaten Jember mempengaruhi pekerjaan dan pendapatan anda pada masa Pandemi?

Informan : Cukup besar mas

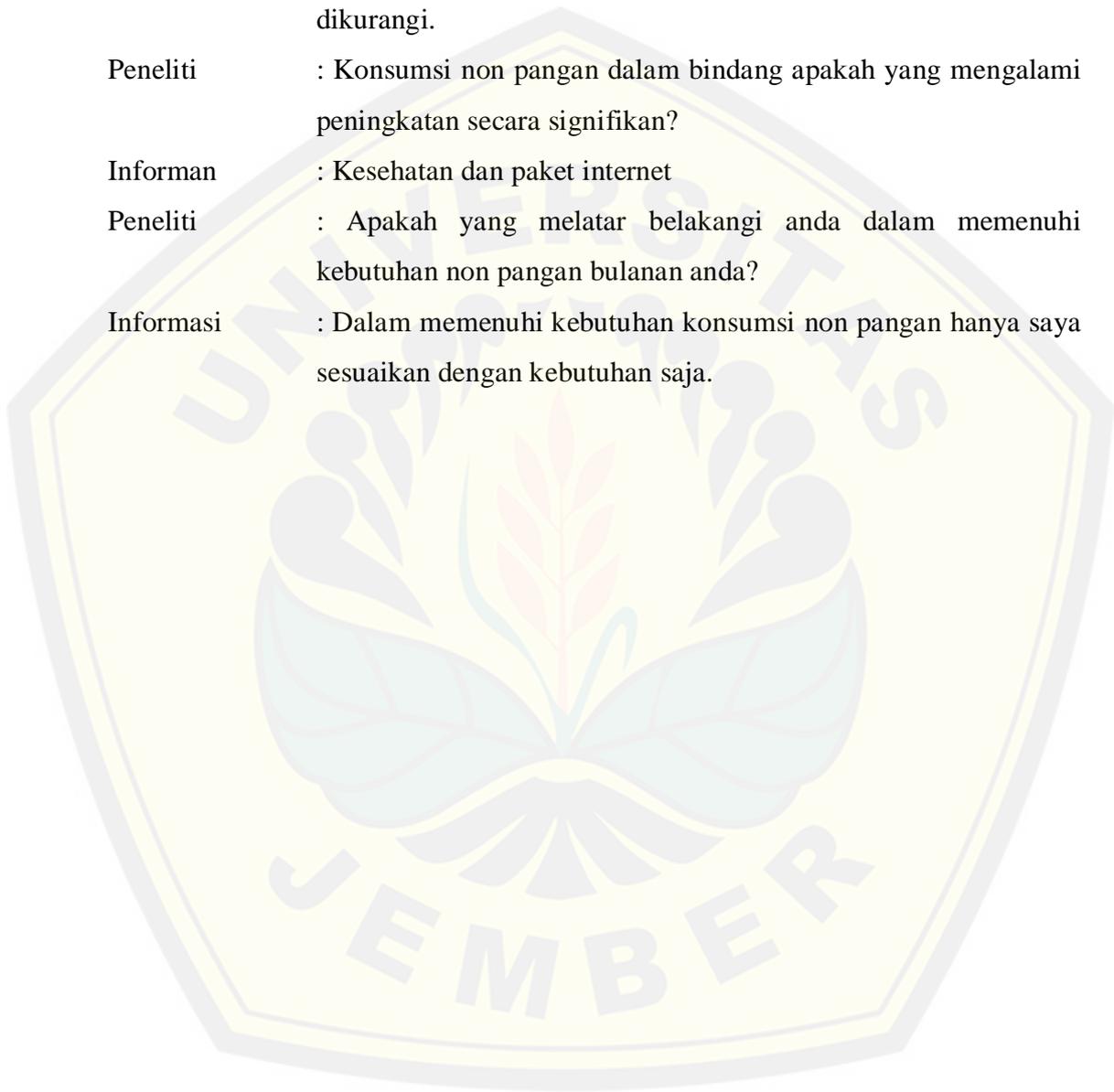
Peneliti :Apakah anda menggunakan tabungan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari pada saat masa pandemi berlangsung?

Informan : Alhamdulillah tidak mas.

Peneliti : Apakah terdapat peningkatan konsumsi non pangan sebelum dan sesudah masa pandemi berlangsung ?

Informan : Iya mas, terutama untuk biaya kesehatan dan pulsa

- Peneliti : Seberapa besar perubahan pola konsumsi anda khususnya dalam bidang non pangan sebelum dan sesudah masa pandemi?
- Informan : Yang banyak berubah itu mungkin aktivitas di luar itu mas, setelah adanya pandemi kan aktivitas di luar benar-benar dikurangi.
- Peneliti : Konsumsi non pangan dalam bidang apakah yang mengalami peningkatan secara signifikan?
- Informan : Kesehatan dan paket internet
- Peneliti : Apakah yang melatar belakang anda dalam memenuhi kebutuhan non pangan bulanan anda?
- Informasi : Dalam memenuhi kebutuhan konsumsi non pangan hanya saya sesuaikan dengan kebutuhan saja.



TRANSKRIP WAWANCARA 3

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan anggota anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian ini:

Nama : Achmad Dani Hidayatulloh, S.kh (AD)

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 31 Tahun

Pendidikan : S1 Kedokteran Hewan

Peneliti : Apa yang melatar belakangi anda dalam bergabung dengan organisasi PPSKI Jember ini?

Informan : Menambah wawasan, dan juga untuk meningkatkan pengetahuan mengenai inseminasi buatan (IB)

Peneliti : Sejak kapan anda bergabung dalam organisasi PPSKI?

Informan : Sejak akhir tahun 2015

Peneliti : Berapa besar penghasilan utama anda?

Informan : Rp 5.000.000

Peneliti : Berapa besar penghasilan tambahan anda?

Informan : Rp 4.000.000

Peneliti : Berapakah penghasilan anda semenjak menjadi anggota PPSKI?

Informan : Keseluruhan menjadi sekitar Rp 9.000.000

Peneliti : Apakah penghasilan anda sebagai anggota PPSKI bisa menutupi biaya kebutuhan anda selama satu bulan?

Informan : Iya mas, apalagi istri saya juga bekerja mas, jadi untuk kebutuhan sehari-hari dapat tercukupi.

Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya transportasi yang anda keluarkan setiap bulan?

Informan : Cukup besar mas, walaupun pada masa pandemi saya jarang bepergian, tetapi terkadang saya masih keluar kota, dan untuk

urusan pekerjaan saya karena saya punya klinik hewan, jadi setiap hari harus ke klinik. yaaaa tetap besar mas pengeluaran untuk transportasi walaupun pada masa pandemi.

Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya komunikasi yang anda keluarkan setiap bulan?

Informan : Selama pandemi biaya untuk komunikasi membengkak mas, hahahaha kan sebagian pekerjaan dilakukan secara virtual sehingga sangat menguras pulsa. Walaupun sudah ada wifi tapi tetap saja masih menggunakan pulsa untuk kebutuhan yang lain.

Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya hiburan yang anda keluarkan setiap bulan?

Informan : Tetap besar juga mas, justru pada masa pandemi malah makin besar. memang saya jarang wisata, tapi sekali wisata langsung ke tempat yang jauh yang buka pada masa Pandemi, dan juga saya memiliki hobi baru mas, yaitu koleksi burung hias, yang tentu saja membutuhkan biaya yang cukup besar.

Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya fashion yang anda keluarkan setiap bulan?

Informan : Standar saja mas, selama pandemi saat ini tidak begitu banyak yang berubah, karena saya kurang menyukai membeli baju dan lain-lain.

Peneliti : Seberapa besar pemberlakuan PSBB di Kabupaten Jember mempengaruhi pekerjaan dan pendapatan anda pada masa Pandemi?

Informan : Cukup besar mas

Peneliti : Apakah anda menggunakan tabungan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari pada saat masa pandemi berlangsung?

Informan : Pernah mas, pas masa PPKM kapan hari itu, kan saya harus belanja keperluan klinik sedangkan penghasilan klinik menurun drastis, sehingga saya menggunakan uang pribadi di tabungan.

Peneliti : Apakah terdapat peningkatan konsumsi non pangan sebelum

dan sesudah masa pandemi berlangsung ?

- Informan : Iya mas, terutama untuk biaya kesehatan, pulsa, dan hobi
- Peneliti : Seberapa besar perubahan pola konsumsi anda khususnya dalam bidang non pangan sebelum dan sesudah masa pandemi?
- Informan : Yang banyak berubah itu mungkin aktivitas di luar itu mas, setelah adanya pandemi kan aktivitas di luar benar-benar dikurangi.
- Peneliti : Konsumsi non pangan dalam bidang apakah yang mengalami peningkatan secara signifikan?
- Informan : Kesehatan, paket internet, dan hobi
- Peneliti : Apakah yang melatar belakangi anda dalam memenuhi kebutuhan non pangan bulanan anda?
- Informasi : Saya sesuaikan saja dengan kebutuhan saya mas.

TRANSKRIP WAWANCARA 4

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan anggota anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian ini:

Nama : Angga Romadon Hartanto, S.kh (AR)

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 34 Tahun

Pendidikan : S1 Kedokteran Hewan

Peneliti : Apa yang melatar belakangi anda dalam bergabung dengan organisasi PPSKI Jember ini?

Informan : Menambah wawasan, dan juga untuk meningkatkan pengetahuan mengenai inseminasi buatan (IB)

Peneliti : Sejak kapan anda bergabung dalam organisasi PPSKI?

Informan : Sejak akhir tahun 2016

Peneliti : Berapa besar penghasilan utama anda?

Informan : Rp 6.000.000

Peneliti : Berapa besar penghasilan tambahan anda?

Informan : Rp 4.500.000

Peneliti : Berapakah penghasilan anda semenjak menjadi anggota PPSKI?

Informan : Keseluruhan menjadi sekitar Rp 10.500.000

Peneliti : Apakah penghasilan anda sebagai anggota PPSKI bisa menutupi biaya kebutuhan anda selama satu bulan?

Informan : Alhamdulillah dapat mencukupi kebutuhan mas, walaupun istri turut bekerja, tetapi untuk pemenuhan kebutuhan pokok dalam rumah tangga full gaji saya mas. Alhamdulillah rumah yang saya tempati sudah rumah sendiri tanpa cicilan mas.

Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya transportasi yang anda keluarkan setiap bulan?

- Informan : Cukup besar mas, walaupun pada masa pandemi, tetapi aktivitas saya dalam bekerja tidak banyak berubah. Dan saya juga cukup sering keluar kota mas, karena urusan pekerjaan.
- Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya komunikasi yang anda keluarkan setiap bulan?
- Informan : Lumayan besar mas, apalagi pada masa pandemi saat ini sebagian pekerjaan dilakukan di rumah, sehingga membutuhkan paket internet. Walupun sudah terbantuan wifi, akan tetapi untuk biaya beli pulsa cukup besar mas.
- Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya hiburan yang anda keluarkan setiap bulan?
- Informan : Tetap besar mas, malah makin besar. Saya memang selama pandemi tidak pernah wisata, hanya saja sekalinya jalan-jalan langsung ke Yogyakarta, karena kan istri saya asli sana dan juga saya mengeluarkan biaya cukup besar untuk hobi saya mas, yaitu mengoleksi tanaman hias.
- Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya fashion yang anda keluarkan setiap bulan?
- Informan : Standar saja mas untuk kebutuhan sandang, selama pandemi saat ini tidak begitu banyak yang berubah, karena saya kurang menyukai membeli baju dan lain-lain. Akan tetapi untuk biaya kesehatan dan perawatan diri meningkat drastis mas, apalagi saat Pandemi saat ini harus benar-benar menjaga kesehatan.
- Peneliti : Seberapa besar pemberlakuan PSBB di Kabupaten Jember mempengaruhi pekerjaan dan pendapatan anda pada masa Pandemi?
- Informan : Cukup besar mas
- Peneliti : Apakah anda menggunakan tabungan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pada saat masa pandemi berlangsung?
- Informan : Pernah mas, kapan hari kebetulan istri membutuhkan smartphone baru untuk aktivitasnya, sehingga saya

menggunakan uang pribadi untuk membelinya.

Peneliti : Apakah terdapat peningkatan konsumsi non pangan sebelum dan sesudah masa pandemi berlangsung ?

Informan : Iya mas, terutama untuk biaya kesehatan, pulsa, dan hobi

Peneliti : Seberapa besar perubahan pola konsumsi anda khususnya dalam bidang non pangan sebelum dan sesudah masa pandemi?

Informan : Yang banyak berubah itu mungkin aktivitas di luar itu mas, setelah adanya pandemi kan aktivitas di luar benar-benar dikurangi. Dan juga setelah pandemi ini saya menjadi lebih rajin berolahraga.

Peneliti : Konsumsi non pangan dalam bidang apakah yang mengalami peningkatan secara signifikan?

Informan : Kesehatan, paket internet, dan hobi

Peneliti : Apakah yang melatar belakangi anda dalam memenuhi kebutuhan non pangan bulanan anda?

Informasi : Keperluan saya, terutama untuk menglingkan rasa jenuh saya sering membelanjakan uang saya untuk hobi.

TRANSKRIP WAWANCARA 5

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan anggota anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian ini:

Nama : Sujiono, A.Md.Vet (SJ)

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 35 Tahun

Pendidikan : D3 Veteriner

Peneliti : Apa yang melatar belakangi anda dalam bergabung dengan organisasi PPSKI Jember ini?

Informan : Menambah wawasan, dan juga untuk meningkatkan pengetahuan mengenai inseminasi buatan (IB), serta untuk bisa memperoleh inseminasi buatan (IB) lebih murah dan mudah.

Peneliti : Sejak kapan anda bergabung dalam organisasi PPSKI?

Informan : Sejak akhir tahun 2016

Peneliti : Berapa besar penghasilan utama anda?

Informan : Rp 4.000.000

Peneliti : Berapa besar penghasilan tambahan anda?

Informan : Rp 4.500.000

Peneliti : Berapakah penghasilan anda semenjak menjadi anggota PPSKI?

Informan : Keseluruhan menjadi sekitar Rp 8.500.000

Peneliti : Apakah penghasilan anda sebagai anggota PPSKI bisa menutupi biaya kebutuhan anda selama satu bulan?

Informan : Dapat mencukupi mas.

Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya transportasi yang anda keluarkan setiap bulan?

Informan : Cukup besar mas, karena walo dalam kondisi pandemi saya tetap keluar mas, misal ada panggilan, karen saya kan

menangani langsung inseminasi buatan (IB) tersebut. Jadi walo Pandemi tetap mengeluarkan biaya untuk transportasi mas.

Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya komunikasi yang anda keluarkan setiap bulan?

Informan : Lumayan besar mas,.

Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya hiburan yang anda keluarkan setiap bulan?

Informan : Tetap besar mas, kan walo pandemi anak-anak juga ngajak jalan-jalan mas, jadi yang biasanya tiap minggu jalan-jalan, sekarang hanya 2 bulan sekali.

Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya fashion yang anda keluarkan setiap bulan?

Informan : Mengalami peningkatan yang cukup drastis pada kesehatan dan perawatan diri mas

Peneliti : Seberapa besar pemberlakuan PSBB di Kabupaten Jember mempengaruhi pekerjaan dan pendapatan anda pada masa Pandemi?

Informan : Cukup besar mas

Peneliti : Apakah anda menggunakan tabungan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari pada saat masa pandemi berlangsung?

Informan : Pernah mas,

Peneliti : Apakah terdapat peningkatan konsumsi non pangan sebelum dan sesudah masa pandemi berlangsung ?

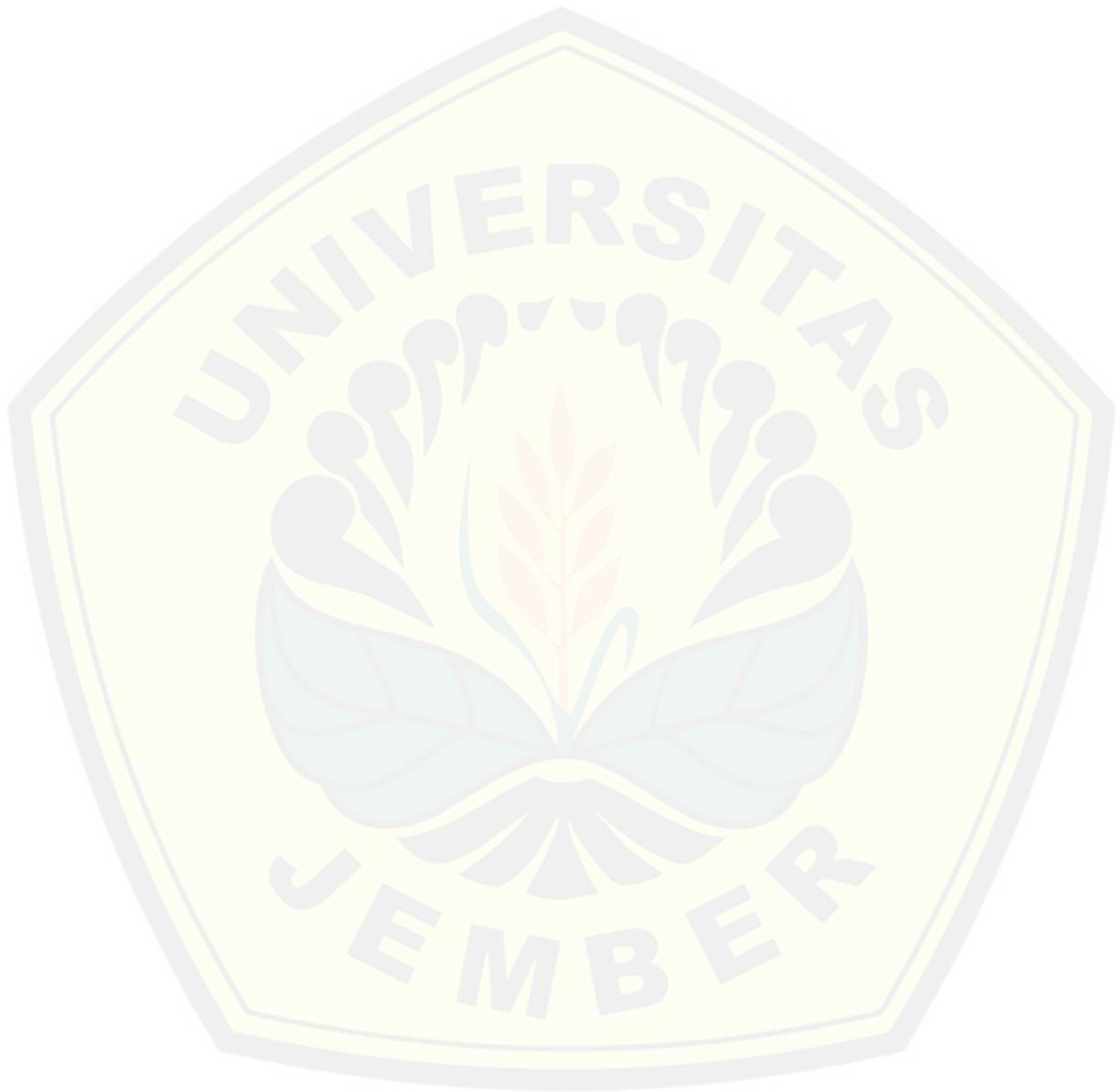
Informan : Iya mas, terutama untuk biaya kesehatan

Peneliti : Seberapa besar perubahan pola konsumsi anda khususnya dalam bidang non pangan sebelum dan sesudah masa pandemi?

Informan : Yang nampak sekali itu untuk kesehatan mas, yang awalnya membeli obat buat persediaan hanya ala kadarnya, sekarang lengkap mas persediaan obat-obatan buat jaga-jaga.

Peneliti : Konsumsi non pangan dalam bidang apakah yang mengalami peningkatan secara signifikan?

- Informan : Kesehatan mas
- Peneliti : Apakah yang melatar belakangi anda dalam memenuhi kebutuhan non pangan bulanan anda?
- Informasi : Saya sesuaikan saja dengan kebutuhan saya mas.



TRANSKRIP WAWANCARA 6

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan anggota anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian ini:

Nama : Faufan Setiawan, A.Md.Vet (FS)

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 33 Tahun

Pendidikan : D3 Veteriner

Peneliti : Apa yang melatar belakangi anda dalam bergabung dengan organisasi PPSKI Jember ini?

Informan : Menambah wawasan, dan juga untuk meningkatkan pengetahuan mengenai inseminasi buatan (IB), serta untuk bisa memperoleh inseminasi buatan (IB) lebih murah dan mudah.

Peneliti : Sejak kapan anda bergabung dalam organisasi PPSKI?

Informan : Sejak akhir tahun 2017

Peneliti : Berapa besar penghasilan utama anda?

Informan : Rp 4.000.000

Peneliti : Berapa besar penghasilan tambahan anda?

Informan : Rp 4.000.000

Peneliti : Berapakah penghasilan anda semenjak menjadi anggota PPSKI?

Informan : Keseluruhan menjadi sekitar Rp 8.000.000

Peneliti : Apakah penghasilan anda sebagai anggota PPSKI bisa menutupi biaya kebutuhan anda selama satu bulan?

Informan : Dapat mencukupi mas.

Peneliti : Berapa pengeluaran konsumsi non pangan anda rata-rata per bulan untuk:

- Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya transportasi yang anda keluarkan setiap bulan?
- Informan : Cukup besar mas, karena saya kan menangani langsung inseminasi buatan (IB) tersebut. Jadi walo Pandemi tetap mengeluarkan biaya untuk transportasi mas.
- Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya komunikasi yang anda keluarkan setiap bulan?
- Informan : Lumayan besar mas,.
- Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya hiburan yang anda keluarkan setiap bulan?
- Informan : Tetap besar mas, Walo kondisi Pandemi saya mengajak keluarga untuk jalan-jalan di tempat yang aman mas.
- Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya fashion yang anda keluarkan setiap bulan?
- Informan : Mengalami peningkatan yang cukup drastis mas, terutama pada kesehatan dan perawatan diri. Sejak pandemi ini saya sangat memperhatikan kesehatan mas. Jadi membeli berbagai perlengkapan dan obat-obatan untuk jaga-jaga.
- Peneliti : Seberapa besar pemberlakuan PSBB di Kabupaten Jember mempengaruhi pekerjaan dan pendapatan anda pada masa Pandemi?
- Informan : Cukup besar mas
- Peneliti :Apakah anda menggunakan tabungan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari pada saat masa pandemi berlangsung?
- Informan : Pernah mas,
- Peneliti :Apakah terdapat peningkatan konsumsi non pangan sebelum dan sesudah masa pandemi berlangsung ?
- Informan : Iya mas, terutama untuk biaya kesehatan
- Peneliti : Seberapa besar perubahan pola konsumsi anda khususnya dalam bidang non pangan sebelum dan sesudah masa pandemi?

- Informan : Yang nampak sekali itu untuk kesehatan mas.
- Peneliti : Konsumsi non pangan dalam bidang apakah yang mengalami peningkatan secara signifikan?
- Informan : Kesehatan mas
- Peneliti :Apakah yang melatar belakanginya anda dalam memenuhi kebutuhan non pangan bulanan anda?
- Informasi : Saya sesuaikan saja dengan kebutuhan saya mas.



TRANSKRIP WAWANCARA 7

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan anggota anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian ini:

Nama : Didik Hariyanto, A.Md (DH)

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 27 Tahun

Pendidikan : D3 Peternakan

Peneliti : Apa yang melatar belakangi anda dalam bergabung dengan organisasi PPSKI Jember ini?

Informan : Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai inseminasi buatan (IB), serta untuk bisa memperoleh inseminasi buatan (IB) lebih murah dan mudah.

Peneliti : Sejak kapan anda bergabung dalam organisasi PPSKI?

Informan : Sejak akhir tahun 2016

Peneliti : Berapa besar penghasilan utama anda?

Informan : Rp 4.000.000

Peneliti : Berapa besar penghasilan tambahan anda?

Informan : Rp 3.000.000

Peneliti : Berapakah penghasilan anda semenjak menjadi anggota PPSKI?

Informan : Keseluruhan menjadi sekitar Rp 7.000.000

Peneliti : Apakah penghasilan anda sebagai anggota PPSKI bisa menutupi biaya kebutuhan anda selama satu bulan?

Informan : Dapat mencukupi mas.

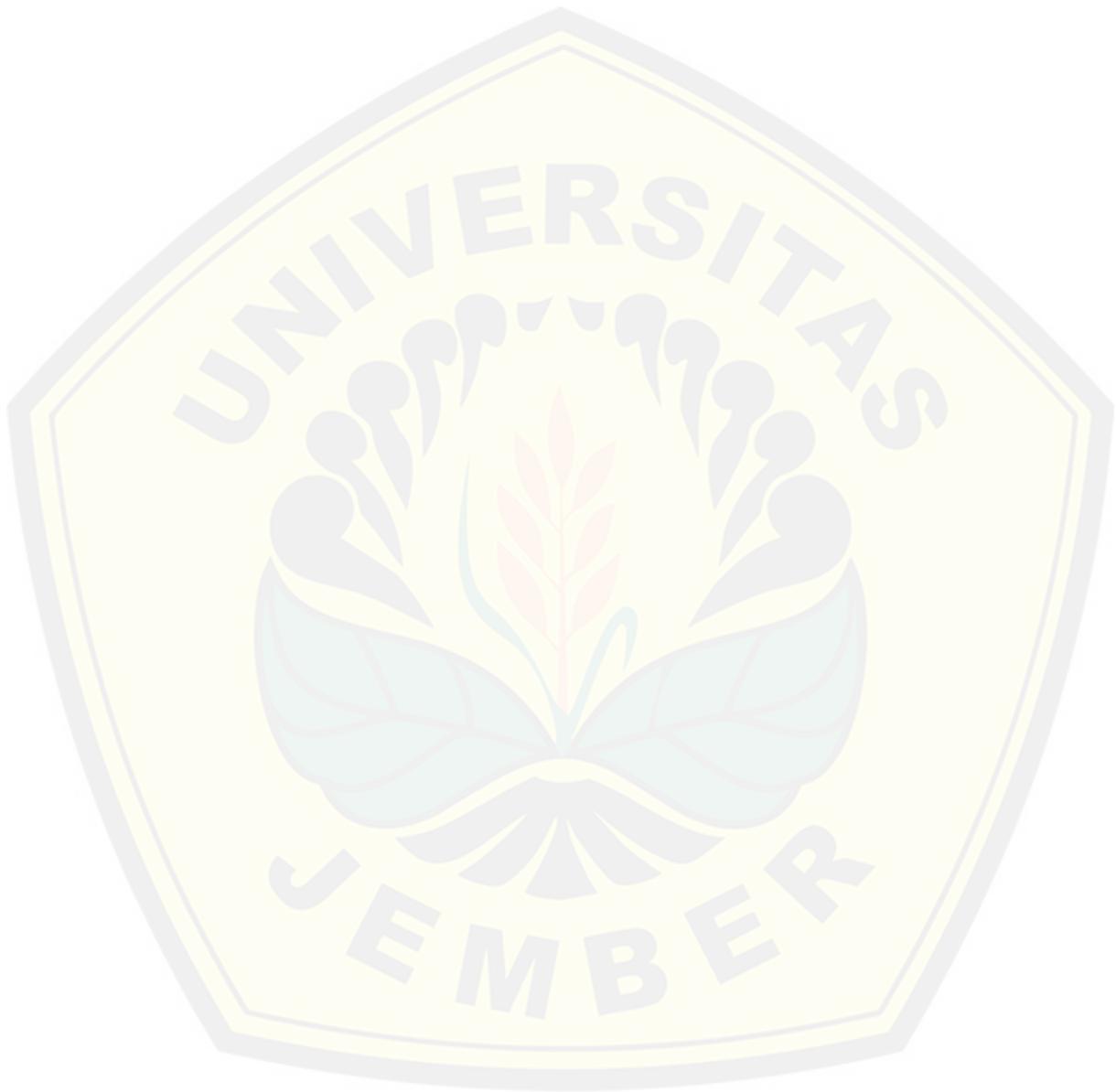
Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya transportasi yang anda keluarkan setiap bulan?

Informan : Cukup besar mas, karena kan tempat saya tinggal agak desa mas, jadi jika pergi ke tempat kerja menempuh jarak lumayan

- jauh
- Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya komunikasi yang anda keluarkan setiap bulan?
- Informan : Lumayan besar mas,.
- Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya hiburan yang anda keluarkan setiap bulan?
- Informan : Tetap besar mas, terutama untuk gadget, mengalami peningkatan yang cukup besar.
- Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya fashion yang anda keluarkan setiap bulan?
- Informan : Untuk keperluan pakaian dan lain-lain tidak terlalu ada perubahan dari masa sebelum pandemi mas, akan tetapi yang mengalami peningkatan drastis itu pengeluaran untuk kesehatan dan perawatan diri.
- Peneliti : Seberapa besar pemberlakuan PSBB di Kabupaten Jember mempengaruhi pekerjaan dan pendapatan anda pada masa Pandemi?
- Informan : Cukup besar mas
- Peneliti : Apakah anda menggunakan tabungan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari pada saat masa pandemi berlangsung?
- Informan : Pernah mas,
- Peneliti : Apakah terdapat peningkatan konsumsi non pangan sebelum dan sesudah masa pandemi berlangsung ?
- Informan : Iya mas, terutama untuk biaya kesehatan
- Peneliti : Seberapa besar perubahan pola konsumsi anda khususnya dalam bidang non pangan sebelum dan sesudah masa pandemi?
- Informan : Yang nampak sekali itu untuk kesehatan mas.
- Peneliti : Konsumsi non pangan dalam bidang apakah yang mengalami peningkatan secara signifikan?
- Informan : Kesehatan mas
- Peneliti : Apakah yang melatar belakangi anda dalam memenuhi

kebutuhan non pangan bulanan anda?

Informasi : Saya sesuaikan saja dengan kebutuhan saya mas.



TRANSKRIP WAWANCARA 8

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan anggota anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian ini:

Nama : Syaiful Haki, A.Md (SH)

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 30 Tahun

Pendidikan : D3 Peternakan

Peneliti : Apa yang melatar belakangi anda dalam bergabung dengan organisasi PPSKI Jember ini?

Informan : Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai inseminasi buatan (IB), serta untuk bisa memperoleh inseminasi buatan (IB) lebih murah dan mudah.

Peneliti : Sejak kapan anda bergabung dalam organisasi PPSKI?

Informan : Sejak akhir tahun 2018

Peneliti : Berapa besar penghasilan utama anda?

Informan : Rp 2.350.000

Peneliti : Berapa besar penghasilan tambahan anda?

Informan : Rp 4.000.000

Peneliti : Berapakah penghasilan anda semenjak menjadi anggota PPSKI?

Informan : Keseluruhan menjadi sekitar Rp 6.350.000

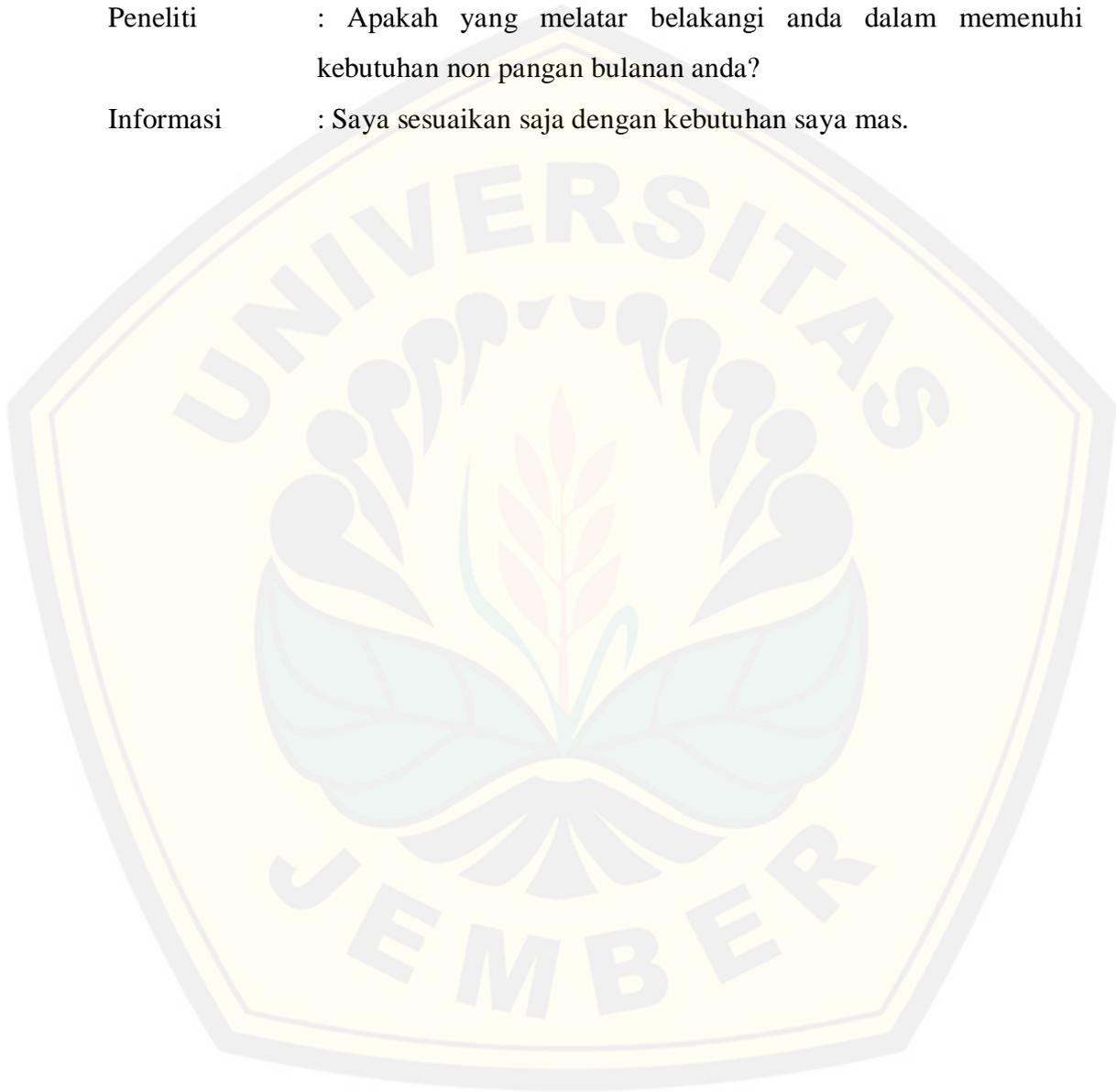
Peneliti : Apakah penghasilan anda sebagai anggota PPSKI bisa menutupi biaya kebutuhan anda selama satu bulan?

Informan : Dapat mencukupi mas, untungnya saya memiliki kerja sampingan mas, yaitu saya memiliki 2 toko petshop sehingga pendapatan saya lumayan, apalagi istri saya juga bekerja, sehingga alhamdulillah dapat mencukupi kebutuhan.

Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya transportasi yang

- anda keluarkan setiap bulan?
- Informan : Cukup besar mas 300 ribuan sebulan, karena kan tempat saya tinggal agak desa mas, jadi jika pergi ke tempat kerja menempuh jarak lumayan jauh. Lalu juga saya menangani sendiri jika ada panggilan untuk inseminasi buatan (IB) itu mas, jadi saya sering bepergian walau dalam masa pandemi.
- Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya komunikasi yang anda keluarkan setiap bulan?
- Informan : Lumayan besar mas, khususnya paket internet
- Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya hiburan yang anda keluarkan setiap bulan?
- Informan : Tetap besar mas, terutama untuk hobi mas, kan kapan hari sempat agak lama di rumah jadi saya mulai mengoleksi ayam hias dan burung.
- Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya fashion yang anda keluarkan setiap bulan?
- Informan : Tidak terlalu ada perubahan yang cukup besar mas.
- Peneliti : Seberapa besar pemberlakuan PSBB di Kabupaten Jember mempengaruhi pekerjaan dan pendapatan anda pada masa Pandemi?
- Informan : Sangat besar mas, pada saat PSBB yang lalu pendapatan saya turun drastis mas, untung saja sekarang sudah mulai stabil lagi mas.
- Peneliti : Apakah anda menggunakan tabungan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari pada saat masa pandemi berlangsung?
- Informan : Pernah mas,
- Peneliti : Apakah terdapat peningkatan konsumsi non pangan sebelum dan sesudah masa pandemi berlangsung ?
- Informan : Iya mas, terutama untuk hobi
- Peneliti : Seberapa besar perubahan pola konsumsi anda khususnya dalam bidang non pangan sebelum dan sesudah masa pandemi?

- Informan : Yang nampak sekali itu untuk hobi.
- Peneliti : Konsumsi non pangan dalam bidang apakah yang mengalami peningkatan secara signifikan?
- Informan : Hobi mas
- Peneliti : Apakah yang melatar belakangi anda dalam memenuhi kebutuhan non pangan bulanan anda?
- Informasi : Saya sesuaikan saja dengan kebutuhan saya mas.



TRANSKRIP WAWANCARA 9

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan anggota anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian ini:

Nama : Witri Hadi (WH)

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 30 Tahun

Pendidikan : SMA

Peneliti : Apa yang melatar belakangi anda dalam bergabung dengan organisasi PPSKI Jember ini?

Informan : Agar bisa memperoleh inseminasi buatan (IB) lebih murah dan mudah.

Peneliti : Sejak kapan anda bergabung dalam organisasi PPSKI?

Informan : Sejak akhir tahun 2018

Peneliti : Berapa besar penghasilan utama anda?

Informan : Rp 2.350.000

Peneliti : Berapa besar penghasilan tambahan anda?

Informan : Rp 1.300.000

Peneliti : Berapakah penghasilan anda semenjak menjadi anggota PPSKI?

Informan : Keseluruhan menjadi sekitar Rp 3.650.000

Peneliti : Apakah penghasilan anda sebagai anggota PPSKI bisa menutupi biaya kebutuhan anda selama satu bulan?

Informan : Mencukupi mas, soalnya istri saya juga turut bekerja

Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya transportasi yang anda keluarkan setiap bulan?

Informan : Cukup besar mas

Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya komunikasi yang anda keluarkan setiap bulan?

- Informan : Lumayan besar mas, soalnya kan dalam masa Pandemi saat ini kerjaan sebagian besar dilakukan di rumah, jadi saya pasang wifi juga dirumah. Dan selain itu, saya juga harus membeli paket internet dan pulsa biasa ketika bepergian ke tempat yang susah sinyal internet
- Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya hiburan yang anda keluarkan setiap bulan?
- Informan : Tetap besar mas, terutama untuk hobi mas, kan kapan hari sempat agak lama di rumah jadi saya mulai mengoleksi burung hias dan bunga..
- Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya fashion yang anda keluarkan setiap bulan?
- Informan : Tidak terlalu ada perubahan yang cukup besar mas. Palingan untuk biasa kesehatan yang agak meningkat
- Peneliti : Seberapa besar pemberlakuan PSBB di Kabupaten Jember mempengaruhi pekerjaan dan pendapatan anda pada masa Pandemi?
- Informan : Sangat besar mas, pada saat PSBB yang lalu pendapatan saya turun drastis mas
- Peneliti : Apakah anda menggunakan tabungan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari pada saat masa pandemi berlangsung?
- Informan : Pernah mas,
- Peneliti : Apakah terdapat peningkatan konsumsi non pangan sebelum dan sesudah masa pandemi berlangsung ?
- Informan : Iya mas, terutama untuk hobi
- Peneliti : Seberapa besar perubahan pola konsumsi anda khususnya dalam bidang non pangan sebelum dan sesudah masa pandemi?
- Informan : Yang nampak sekali itu untuk hobi.
- Peneliti : Konsumsi non pangan dalam bidang apakah yang mengalami peningkatan secara signifikan?
- Informan : Hobi mas

Peneliti : Apakah yang melatar belakangi anda dalam memenuhi kebutuhan non pangan bulanan anda?

Informasi : Saya sesuaikan saja dengan kebutuhan saya mas.



TRANSKRIP WAWANCARA 10

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan anggota anggota Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian ini:

Nama : Mohammad Ridwan (MR)

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 31 Tahun

Pendidikan : SMA

Peneliti : Apa yang melatar belakangi anda dalam bergabung dengan organisasi PPSKI Jember ini?

Informan : Agar bisa memperoleh inseminasi buatan (IB) lebih murah dan mudah.

Peneliti : Sejak kapan anda bergabung dalam organisasi PPSKI?

Informan : Sejak akhir tahun 2018

Peneliti : Berapa besar penghasilan utama anda?

Informan : Rp 2.350.000

Peneliti : Berapa besar penghasilan tambahan anda?

Informan : Rp 1.200.000

Peneliti : Berapakah penghasilan anda semenjak menjadi anggota PPSKI?

Informan : Keseluruhan menjadi sekitar Rp 3.550.000

Peneliti : Apakah penghasilan anda sebagai anggota PPSKI bisa menutupi biaya kebutuhan anda selama satu bulan?

Informan : Ada kalanya kurang mas, akan tetapi alhamdulillah istri juga turut bekerja mas, jadi jika ditambah dengan gaji istri masih dapat mencukupi. Soalnya saya masih ada cicilan rumah mas.

Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya transportasi yang anda keluarkan setiap bulan?

Informan : Cukup besar mas, walaupun sedikit menurun pada masa

pandemi saat ini.

Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya komunikasi yang anda keluarkan setiap bulan?

Informan : Lumayan besar mas,

Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya hiburan yang anda keluarkan setiap bulan?

Informan : Tetap besar mas, terutama untuk hobi mas, kan kapan hari sempat agak lama di rumah jadi saya mulai mengoleksi burung hias.

Peneliti : Bagaimana menurut anda dengan besar biaya fashion yang anda keluarkan setiap bulan?

Informan : Tidak terlalu ada perubahan yang cukup besar mas. Palingan untuk biasa kesehatan yang agak meningkat

Peneliti : Seberapa besar pemberlakuan PSBB di Kabupaten Jember mempengaruhi pekerjaan dan pendapatan anda pada masa Pandemi?

Informan : Cukup besar mas

Peneliti : Apakah anda menggunakan tabungan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari pada saat masa pandemi berlangsung?

Informan : Pernah mas,

Peneliti : Apakah terdapat peningkatan konsumsi non pangan sebelum dan sesudah masa pandemi berlangsung ?

Informan : Iya mas, terutama untuk hobi

Peneliti : Seberapa besar perubahan pola konsumsi anda khususnya dalam bidang non pangan sebelum dan sesudah masa pandemi?

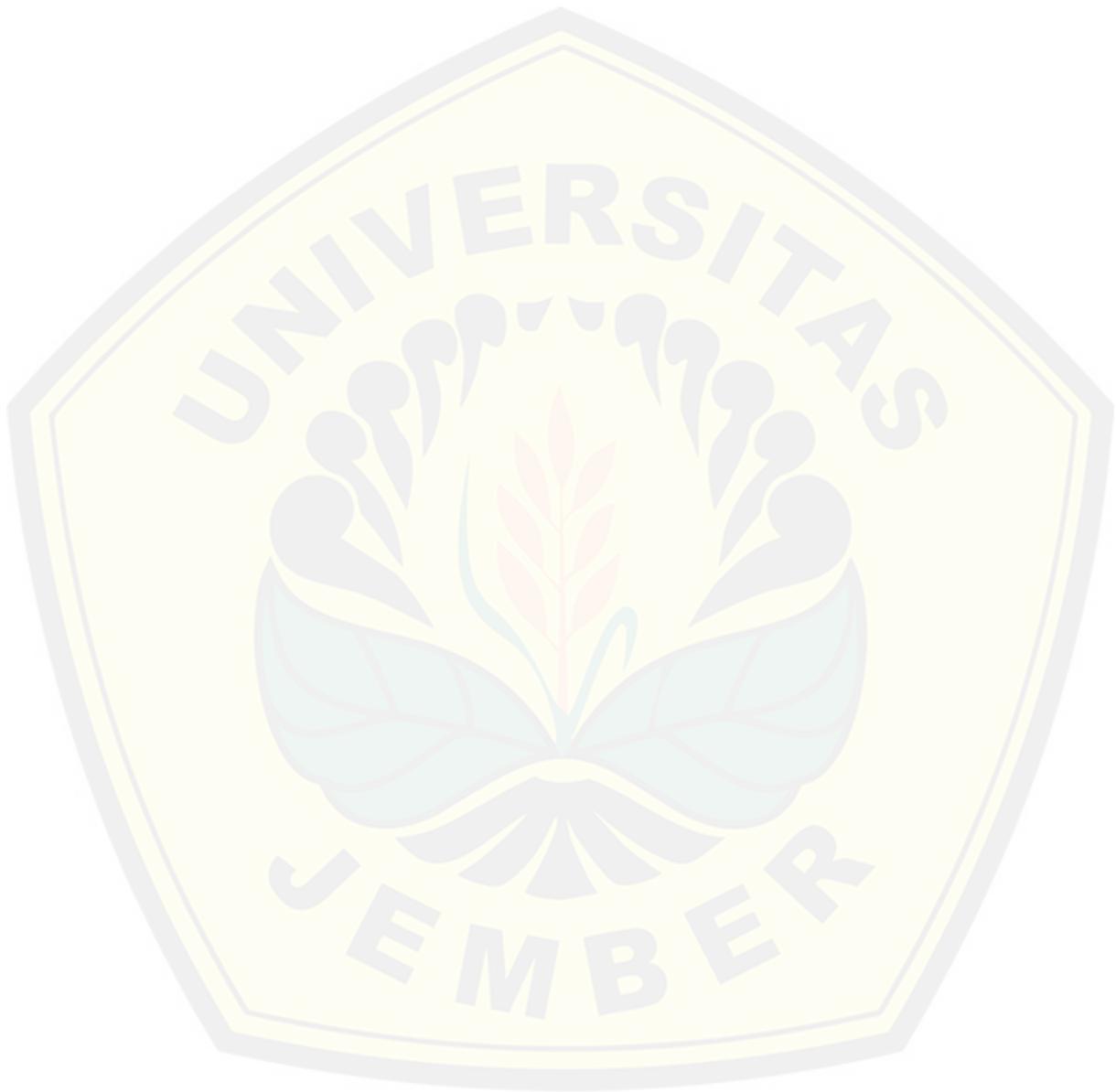
Informan : Yang nampak sekali itu untuk hobi.

Peneliti : Konsumsi non pangan dalam bidang apakah yang mengalami peningkatan secara signifikan?

Informan : Hobi mas

Peneliti : Apakah yang melatar belakangi anda dalam memenuhi kebutuhan non pangan bulanan anda?

Informasi : Saya sesuaikan saja dengan kebutuhan saya mas.



TRANSKRIP WAWANCARA

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ketua Perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) Jember yang menjadi informan utama dalam penelitian ini:

Nama : drh. Hermawan Widibya (HW)

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Usia : 40 Tahun

Pendidikan : S1 Kedokteran Hewan

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya organisasi PPSKI Jember ?

Informan : Karena tingginya permintaan masyarakat akan kawin suntik hewan ternak seperti sapi, maka kami mendirikan PPSKI Jember ini tepatnya tahun 2010.

Peneliti : Berapa jumlah anggota pada saat PPSKI baru pertama kali dibentuk ?

Informan : Mempunyai anggota khusus berjumlah 30 orang yang terdiri dari 2 dokter hewan, 2 sarjana peternakan, 1 sarjana dokter hewan, 21 D3 Peternakan dan 4 SMA dan 9 anggota menempuh pendidikan D3 Veteriner. Saat ini perhimpunan Peternakan Sapi dan Kambing Indonesia (PPSKI) juga memiliki anggota umum terdiri dari ± 60 kelompok ternak, dengan kisaran anggota 500 peternak.

Peneliti : Bagaimana tingkat kesejahteraan anggota mulai dari awal dibentuk hingga saat ini?

Informan : Sudah cukup sejahtera mas

Peneliti : Pada masa pandemi saat ini, apakah terdapat pengeluaran wajib tambahan bagi anggota PPSKI?

Informan : Tidak ada mas

Peneliti : Apakah anggota PPSKI merubah pola konsumsi mereka saat masa pandemi berlangsung ?

Informan : Tentu saja ada mas, bahkan banyak dari anggota yang selama Pandemi ini sibuk dengan hobi mereka, seperti memelihara ikan hias, burung hias, bunga, dan lain-lain. Soalnya kan selama pandemi ini sebagian waktu mereka ada di rumah, jadi untuk mengisi kesibukan gitu mas.

Peneliti : Apakah pendapatan anggota PPSKI yang bekerja pada zona merah covid-19 mengalami penurunan?

Informan : Tentu saja mas

Peneliti : Bagaimana strategi PPSKI untuk membantu anggota yang kesulitan bekerja karena dampak dari PSBB?

Informan : Tetap bekerja seperti biasa saja mas, tidak ada strategi khusus, soalnya walo pada masa pandemi, mereka yang berada di zona merah masih dapat bekerja walaupun dari rumah. Karena sebagian anggota PPSKI juga memiliki usaha sendiri, sehingga walo ada Pandemi, mereka masih dapat bertahan.

LAMPIRAN 5.

RINCIAN PENGHASILAN POKOK ANGGOTA PPSKI

Nama : Nanang Sanjaya
 Usia : 28 th
 Jenis Kelamin : Laki laki
 Pendidikan : S1 Peternakan
 Bulan : Desember 2020
 Wilayah : Tanggul, Kab. Jember, Jawa Timur

No	Nama Dokter	Nama Peternak	Jenis Pemeriksaan	Harga	Tanggal
1	Nanang Sanjaya	Agus Saputra	IB Standar	Rp70.000,00	01-12-2020
			IB Sex Sing (x2)	Rp300.000,00	01-12-2020
			Distokia	Rp500.000,00	09-12-2020
			PKB (x4)	Rp200.000,00	15-12-2020
			Suntik Vitamin (x7)	Rp430.000,00	25-12-2020
2		Santoso	IB Galician Blonde (x5)	Rp1.500.000,00	01-12-2020
			Distokia	Rp500.000,00	19-12-2020
3	David Rifanda		IB Sex Sing (x4)	Rp600.000,00	17-12-2020
			Suntik Kesehatan Hewan (x8)	Rp400.000,00	17-12-2020
Total				Rp4.500.000,00	

Nama : A. Rheza Rachmana, S.Pt
 Usia : 27 th
 Jenis Kelamin : Laki laki
 Pendidikan : S1 Peternakan
 Bulan : Desember 2020
 Wilayah : Ambulu, Kab. Jember, Jawa Timur

No	Nama Dokter	Nama Peternak	Jenis Pemeriksaan	Harga	Tanggal
1	Reza R.	Jhony Prasetyo	IB Standar	Rp70.000,00	08-12-2020
			IB Sex Sing (x2)	Rp300.000,00	08-12-2020
			Distokia	Rp500.000,00	09-12-2020
			PKB (x4)	Rp200.000,00	10-12-2020
			Suntik Vitamin (x7)	Rp430.000,00	28-12-2020
2		M. Buadi	IB Galician Blonde (x4)	Rp1.200.000,00	04-12-2020
			Distokia	Rp500.000,00	21-12-2020
3		Yanto Subaidi	IB Sex Sing (x4)	Rp600.000,00	18-12-2020
			Suntik Kesehatan Hewan (x6)	Rp300.000,00	15-12-2020
Total				Rp4.000.000,00	

Nama : Achmad Dani Hidayatulloh, S.kh.
 Usia : 31 th
 Jenis Kelamin : Laki laki
 Pendidikan : S1 Peternakan
 Bulan : Desember 2020
 Wilayah : Ambulu, Kab. Jember, Jawa Timur

No	Nama Dokter	Nama Peternak	Jenis Pemeriksaan	Harga	Tanggal
1	Nanang Sanjaya	Agus Saputra	IB Standar	Rp70.000,00	08-12-2020
			IB Sex Sing (x4)	Rp 600.000,00	10-12-2020
			Distokia	Rp500.000,00	12-12-2020
			PKB (x6)	Rp300.000,00	15-12-2020
			Suntik Vitamin (x7)	Rp430.000,00	25-12-2020
2		Buadi	IB Galician Blonde (x5)	Rp1.500.000,00	09-12-2020
			Distokia	Rp500.000,00	20-12-2020
3	Aris Munandar		IB Sex Sing (x4)	Rp600.000,00	20-12-2020
			Suntik Kesehatan Hewan (x10)	R500.000,00	14-12-2020
Total				Rp5.000.000,00	

Nama : Angga Romadhon Hartanto, S.kh
 Usia : 34 th
 Jenis Kelamin : Laki laki
 Pendidikan : S1 Peternakan
 Bulan : Desember 2020
 Wilayah : Kalisat, Kab. Jember, Jawa Timur

No	Nama Dokter	Nama Peternak	Jenis Pemeriksaan	Harga	Tanggal
1	Nanang Sanjaya	Agus Saputra	IB Standar	Rp70.000,00	03-12-2020
			IB Sex Sing (x6)	Rp 900.000,00	03-12-2020
			Distokia	Rp500.000,00	10-12-2020
			PKB (x7)	Rp350.000,00	15-12-2020
			Suntik Vitamin (x7)	Rp430.000,00	20-12-2020
2		Sukari	IB Galician Blonde (x6)	Rp 1.800.000,00	03-12-2020
			Distokia	Rp500.000,00	17-12-2020
3		Wiyono	IB Sex Sing (x6)	Rp 900.000,00	17-12-2020
			Suntik Kesehatan Hewan (x11)	R 550.000,00	19-12-2020
Total				Rp 6.000.000,00	

Nama : Sujiono, A.Md.Vet.
 Usia : 35 th
 Jenis Kelamin : Laki laki
 Pendidikan : D3 Veteriner
 Bulan : Desember 2020
 Wilayah : Mumbulsari Kawangrejo, Kab. Jember, Jawa Timur

No	Nama Dokter	Nama Peternak	Jenis Pemeriksaan	Harga	Tanggal
1	Nanang Sanjaya	Anyari	IB Standar	Rp70.000,00	10-12-2020
			IB Sex Sing (x2)	Rp300.000,00	12-12-2020
			Distokia	Rp500.000,00	16-12-2020
			PKB (x4)	Rp200.000,00	19-12-2020
			Suntik Vitamin (x7)	Rp430.000,00	26-12-2020
2	Hendra Wijaya	IB Galician Blonde (x4)	Distokia	Rp1.200.000,00	21-12-2020
			Distokia	Rp500.000,00	20-12-2020
3	Mohammad Firman	IB Sex Sing (x4)	Suntik Kesehatan Hewan (x6)	Rp600.000,00	20-12-2020
			Suntik Kesehatan Hewan (x6)	Rp300.000,00	15-12-2020
Total				Rp4.000.000,00	

Nama : Faufan Setiawan, A.Md.Vet
 Usia : 33 th
 Jenis Kelamin : Laki laki
 Pendidikan : D3 Veteriner
 Bulan : Desember 2020
 Wilayah : Kencong, Wonorejo, Kab. Jember, Jawa Timur

No	Nama Dokter	Nama Peternak	Jenis Pemeriksaan	Harga	Tanggal
1	Nanang Sanjaya	Lukman Hakim	IB Standar	Rp70.000,00	09-12-2020
			IB Sex Sing (x2)	Rp300.000,00	08-12-2020
			Distokia	Rp500.000,00	12-12-2020
			PKB (x4)	Rp200.000,00	19-12-2020
			Suntik Vitamin (x7)	Rp430.000,00	22-12-2020
2		Rubidar	IB Galician Blonde (x4)	Rp1.200.000,00	09-12-2020
			Distokia	Rp500.000,00	19-12-2020
3		Misiran	IB Sex Sing (x4)	Rp600.000,00	19-12-2020
			Suntik Kesehatan Hewan (x6)	Rp300.000,00	18-12-2020
Total				Rp4.000.000,00	

Nama : Didik Hariyanto, A.Md
 Usia : 27 th
 Jenis Kelamin : Laki laki
 Pendidikan : D3 Peternakan
 Bulan : Desember 2020
 Wilayah : Rambipuji, Pecoro, Kab. Jember, Jawa Timur

No	Nama Dokter	Nama Peternak	Jenis Pemeriksaan	Harga	Tanggal
1	Nanang Sanjaya	Yudianto	IB Standar	Rp70.000,00	04-12-2020
			IB Sex Sing (x2)	Rp300.000,00	10-12-2020
			Distokia	Rp500.000,00	12-12-2020
			PKB (x4)	Rp200.000,00	12-12-2020
			Suntik Vitamin (x7)	Rp430.000,00	20-12-2020
2		Siswanto	IB Galician Blonde (x4)	Rp1.200.000,00	25-12-2020
			Distokia	Rp500.000,00	25-12-2020
3	Awalin		IB Sex Sing (x4)	Rp600.000,00	17-12-2020
			Suntik Kesehatan Hewan (x6)	Rp300.000,00	20-12-2020
Total				Rp4.000.000,00	

Nama : Syaiful Haki, A.Md
 Usia : 30 th
 Jenis Kelamin : Laki laki
 Pendidikan : D3 Peternakan
 Bulan : Desember 2020
 Wilayah : Silo, Garahan, Kab. Jember, Jawa Timur

No	Nama Dokter	Nama Peternak	Jenis Pemeriksaan	Harga	Tanggal
1	Nanang Sanjaya	Ali Faizal	IB Standar	Rp50.000,00	15-12-2020
			IB Sex Sing (x1)	Rp150.000,00	18-12-2020
			Distokia	Rp500.000,00	10-12-2020
			PKB (x2)	Rp100.000,00	10-12-2020
			Suntik Vitamin (x3)	Rp150.000,00	28-12-2020
2	Muhammad saiful		IB Galician Blonde (x1)	Rp300.000,00	19-12-2020
			Distokia	Rp500.000,00	19-12-2020
3	Askuri		IB Sex Sing (x2)	Rp300.000,00	20-12-2020
			Suntik Kesehatan Hewan (x6)	Rp300.000,00	20-12-2020
Total				Rp 2.350.000,00	

Nama : Witri Hadi
 Usia : 30 th
 Jenis Kelamin : Laki laki
 Pendidikan : SMA
 Bulan : Desember 2020
 Wilayah : Tempungrejo, Andongrejo, Kab. Jember, Jawa Timur

No	Nama Dokter	Nama Peternak	Jenis Pemeriksaan	Harga	Tanggal
1	Nanang Sanjaya	Sugianto	IB Standar	Rp50.000,00	08-12-2020
			IB Sex Sing (x1)	Rp150.000,00	08-12-2020
			Distokia	Rp500.000,00	16-12-2020
			PKB (x2)	Rp100.000,00	19-12-2020
			Suntik Vitamin (x3)	Rp150.000,00	19-12-2020
2	Nurhidayat	IB Galician Blonde (x1)	Distokia	Rp300.000,00	24-12-2020
			Distokia	Rp500.000,00	22-12-2020
3	Nur Halimi	IB Sex Sing (x2)	Suntik Kesehatan Hewan (x6)	Rp300.000,00	11-12-2020
			Suntik Kesehatan Hewan (x6)	Rp300.000,00	19-12-2020
Total				Rp 2.350.000,00	

Nama : Mohammad Ridwan
 Usia : 31 th
 Jenis Kelamin : Laki laki
 Pendidikan : SMA
 Bulan : Desember 2020
 Wilayah : Sumberbaru, Yosorati, Kab. Jember, Jawa Timur

No	Nama Dokter	Nama Peternak	Jenis Pemeriksaan	Harga	Tanggal
1	Nanang Sanjaya	Septa Sani	IB Standar	Rp50.000,00	09-12-2020
			IB Sex Sing (x1)	Rp150.000,00	10-12-2020
			Distokia	Rp500.000,00	15-12-2020
			PKB (x2)	Rp100.000,00	20-12-2020
			Suntik Vitamin (x3)	Rp150.000,00	21-12-2020
2	Saniman	IB Galician Blonde (x1)	Distokia	Rp300.000,00	19-12-2020
			Distokia	Rp500.000,00	22-12-2020
3	Lukito	IB Sex Sing (x2)	Suntik Kesehatan Hewan (x6)	Rp300.000,00	21-12-2020
			Suntik Kesehatan Hewan (x6)	Rp300.000,00	15-12-2020
Total				Rp 2.350.000,00	

LAMPIRAN 6.

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Dokumentasi anggota PPSKI



Gambar 1. Responden penelitian



Gambar 2. Rapat inti anggota PPSKI



Gambar 3. Rapat inti anggota PPSKI



Gambar 4. Rapat inti anggota PPSKI